BINTANG MERAH

Madjalah Untuk Demokrasi Rakjat

No. 1-2

TAHUN KE-VII
1-15 Djanuari 1951

JANG PENTING-PENTING

★

- MEMASUKI TAHUN 1951.
- LENIN — RADJAWALI GUNUNG.
- TENTARA DAN POLITIK.
- PEMBATALAN KMB SEKARANG DJUGA.
- PINDJAMAN EXIM BANK.
- TROTSKISME DI INDONESIA.

Diterbitkan 2 × sebulan oleh Sekretariat AGIT-PROP CC PKI
Alamat sementara : Djalan Kernolong 4 — Djakarta.

ISI:

„BINTANG MERAH"
Madjalah Untuk Demokrasi Rakjat

* * *

Dewan Redaksi : **P. Pardede, M. H. Lukman, D. N. Aidit dan Njoto.**

Sekretaris Red. dan Penanggungdjawab : P. Pardede.

* * *

Alamat (sementara) Redaksi-Administrasi : Djalan Kernolong 4 — Tilpon Gambir 4525 Djakarta.

* * *

Penerbit :
Sekretariat Agitasi-Propaganda CC. PKI.

PENGUMUMAN ADMINISTRASI

Memasuki th. 1951 ini, BINTANG MERAH kita djuga memasuki tahun penerbitan jang baru: Tahun ke VII. Dan dengan berachirnja Tahun ke VI, maka dapatlah pembatja² BM **mendjilid** BM tahun jang lalu mulai No. 1 sampai dengan No. 9.

Sesuai dengan Tahun penerbitan jang baru ini, maka BM mulai nomor ini mendapat nomor-halaman jang baru pula, jaitu mulai nomor-halaman 1.

Selandjutnja perlu diterangkan, bahwa karena beberapa hal, antara lain karena banjaknja pekerdjaan² lain jang harus diselesaikan oleh anggota Dewan Redaksi, maka BM kali ini terpaksa diterbitkan dobel lagi, jaitu No. 1—2. Sebagai djuga halnja BM Tahun ke-VI No. 4—5, maka BM No. 1—2 ini berharga *f* 3.50 tiap nomornja. Bagi para langganan tidak ada perubahan harga, jaitu *f* 3.50 untuk sebulan.

MASUK TAHUN BARU

Editorial
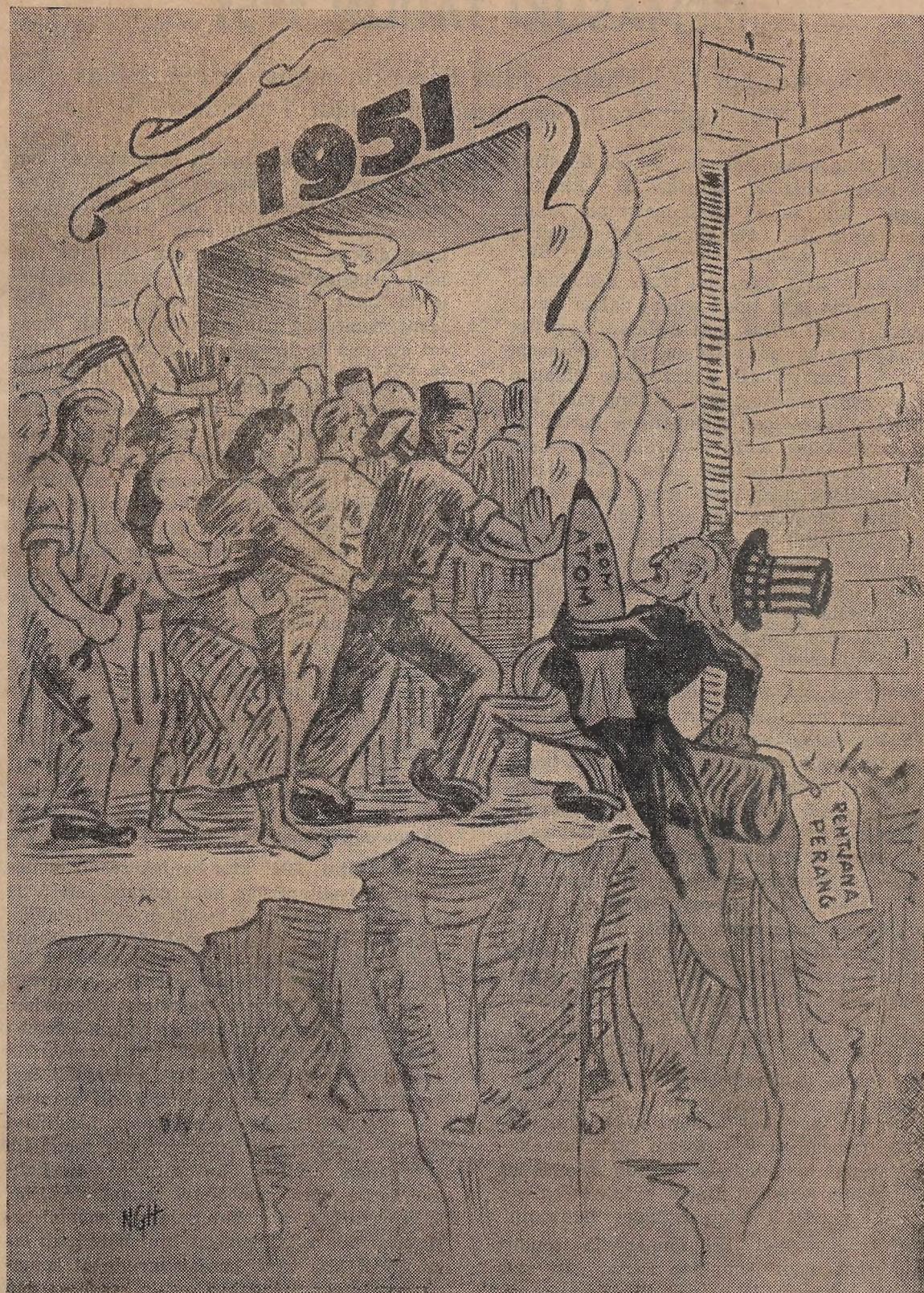
MEMASUKI TAHUN 1951

Menghadapi Kewadjiban Jang Semakin Berat, Tetapi Djelas Membajangkan Kemenangan Rakjat Tertindas.

BARU lima bulan lamanja, sedjak terbitnja kembali pada 17 Agustus '50, „Bintang Merah" kita sudah mesti memasuki tahun baru, tahun 1951. Mengingat kedudukannja jang hanja sebagai tengah bulanan, „BM" kita selama lima bulan ini telah menundjukkan djasanja jang tidak sedikit dalam membangun Partai untuk bisa melajani aktivitet massa Rakjat jang sedang giat menjusun kembali dan melatih kekuatannja didalam organisasinja masing². Kawan² jang turut aktif dalam pekerdjaan membangun Partai tidak boleh tidak tentu merasakan pimpinan jang telah diberikan oleh „BM" kita selama ini, dan tidak boleh tidak tentu akan mengharapkan pimpinan untuk seterusnja dari „BM" kita. Hal jang demikian ini sungguh tidak mengherankan. Sebab diwaktu massa Rakjat, terutama kaum buruh dan taninja sedang mulai bangkit kembali dengan aksi²nja menjusun dan melatih kekuatannja dalam perdjuangan perbaikan nasib se-hari².

diwaktu anggota² Partai sedang mentjari djalan keluar dari kegelapan jang diakibatkan oleh keruwetan pimpinan Partai, diwaktu anggota² Partai se-akan² merasa tidak tahan lagi dalam keadaan tidak mendapat pimpinan jang terang dilapangan organisasi dan politik, djustru pada waktu itulah terbit kembali „Bintang Merah" kita memberikan sinar tjemerlang menerangi djalan jang harus ditempuh oleh setiap anggota Partai dan kaum buruh jang sedar akan klasnja. Demikianlah tidak bisa diungkiri lagi, bahwa tersusunnja kembali organisasi² Partai di-daerah² adalah sebagian besar atas dorongan dan pimpinan „Bintang Merah" kita. Ketjuali itu, bersamaan dengan memberikan dorongan dan pimpinan dalam penjusunan kembali organisasi² Partai didaerah-daerah, „BM" kita sekaligus memberikan dasar dan pimpinan untuk bisa memakai sendjata kritik dan selfkritik. Dengan tulisan² dalam „BM" kita, kader² Partai jang sedang tumbuh selama ini dan sedang mentjari djalan untuk perbaikan Partai, mendjadi lebih terbuka fikirannja, djadi mengetahui kekurangan²nja sendiri dan kekurangan² pimpinan Partai dari atas sampai kebawah. Di-mana² dikalangan anggota biasa dan dikalangan pimpinan Partai timbul diskusi² mendjalankan kritik dan selfkritik. Dari hasil diskusi, hasil kritik dan selfkritik itu, diketahuilah kekurangan² dan kesalahan², dan diketemukan djalan untuk memperbaiki kesalahan² dan mengatasi kekurangan² itu. Tetapi jang terpenting dari hasil diskusi, hasil kritik dan selfkritik itu, jalah penggantian² pimpinan Partai jang ternjata tidak memenuhi sjarat. Orang² jang telah memegang pimpinan Partai baik dipusat maupun di-daerah², jg. selama ini ternjata tidak ada usahanja untuk bisa memenuhi pekerdjaan memegang pimpinan Partai, dengan didjalankannja kritik dan selfkritik dari atas dan dari bawah, mulai djatuh satu demi satu dan digantikan oleh tenaga² baru jang lebih mempunjai harapan untuk madju. Demikianlah sebagai hasil diskusi, hasil kritik dan selfkritik jang se-tadjam²nja, disamping perubahan² besar jang mulai terdjadi dikalangan pimpinan Partai di-daerah², djuga pimpinan pusat Partai telah dapat membulatkan dan memusatkan pimpinan CC kedalam tangan lima Kawan, jaitu Kawan² Alimin, Aidit, Lukman, Njoto dan Sudisman.

Lima bulan ditahun jang baru lalu „BM" kita telah mendjalankan tugasnja jang pokok sebagai pendorong dan pembimbing dalam menjusun kembali organisasi² Partai didaerah² dan memberikan dasar serta pimpinan untuk melakukan perdjuangan ideologi di dalam dan keluar Partai.

Selama ini „BM" kita banjak sekali menghadapi kesulitan² dan kekurangan², „BM" kita telah menghadapi kesulitan pertjetakan, sekarang masih terus menghadapi kesulitan² kertas, menghadapi kekurangan uang, kekurangan tenaga² administrasi jang berpengalaman, dsb. Tetapi sekalipun demikian, „BM" kita selama ini terus mendapat kemadjuan. Dari mula² ditjetak 3000, terus naik mendjadi 5000. Sesudah 5000 meningkat lagi mendjadi 7500 dan sekarang telah mentjapai 10.000. Untuk selandjutnja, mengingat terus bertambahnja permintaan mendjadi langganan, asalkan bisa mendapat tambahan kertas dan tambahan keuangan, „BM" kita pasti bisa ditambah oplagnja sampai beberapa ribu lagi. Djadi ditahun jang baru lalu, „BM" kita telah banjak mendapat kemadjuan dengan mengatasi segala kesulitan dan kesukaran, sehingga dapatlah dipenuhi kewadjiban pokok dalam tingkat pertama, jaitu menghimpun segenap anggota dan me-

narik anggota² baru supaja bisa disusun kembali organisasi² Partai di-daerah². Sekarang disetiap daerah dimana dulunja pernah ada organisasi Partai, sudah disusun kembali, atau se-kurang²nja sudah disiapkan penjusunan kembali organisasi Partai. Malahan di beberapa daerah diluar Djawa jang dulunja belum pernah terbentuk organisasi Partai, sekarang sudah ada beberapa persiapan. Oleh karena itu, tugas „BM" dalam tingkat pertama, jaitu dalam usaha menghimpun dan menarik anggota² baru untuk menjusun organisasi² Partai di-daerah², telah dapat didjalankan dengan tidak mengetjewakan. Tinggal lagi kewadjiban „BM" kita dalam tahun '51 ini, jalah memberikan pimpinan organisasi dan politik kepada organisasi² Partai di-daerah² supaja mendjadi kuat dan supaja dalam pertumbuhannja bisa ditjegah kesalahan² jg. akan dapat merusak seluruh organisasi Partai. Pekerdjaan memelihara ini adalah lebih berat dan lebih sukar daripada pekerdjaan pada tingkat permulaan jang berupa seruan kepada seluruh anggota supaja berhimpun kembali. Tetapi dari kenjataan hasil² jang telah ditjapai oleh „BM" kita ditahun jang baru lalu, ditambah pula dengan pimpinan CC ditangan kelima Kawan tsb. diatas mulai tahun '51 ini, timbullah kejakinan bahwa djalan jang ditempuh oleh Partai kita tidaklah gelap. Malahan bisa dikatakan, bahwa tahun 1951 adalah tahun jang akan membawa PKI kedjalan besar didalam kemadjuannja sesudah pukulan² reaksi jang paling keras selama „Peristiwa Madiun".

Dengan mulainja tahun 1951, berarti tjukuplah setahun kita mengalami kolonialisme KMB. Berkat pengalaman pahit jang dirasakan sendiri, Rakjat mendjadi tidak ragu² lagi tentang djahatnja persetudjuan KMB. Pengalaman jang pahit itu antara lain, jalah berupa pengangguran karena pemetjatan buruh setjara besar²an, pengangguran karena „rasionalisasi" (batja pemetjatan setjara besar²-an) dikalangan tentara, pemindahan penduduk dalam djumlah jang besar dari desa kekota karena kekurangan garapan tanah dan karena pengembalian tanah² onderneming kepada kaum imperialis, penutupan atau sekurang²nja tidak bisa madjunja perusahaan² nasional karena persaingan modal besar asing dan karena tingginja padjak, dsb. Semua ini adalah keadaan² jang timbul atau tidak bisa dihindarkan dan tidak bisa ditjegah karena adanja persetudjuan KMB. Oleh karena itu bukanlah barang kebetulan, bahwa dengan gagalnja perundingan soal Irian, pernjataan untuk membatalkan KMB itu mendjadi sangat luas. Sebab seandainja Irian pun bisa masuk dalam RI-KMB, pernjataan anti-KMB itu akan tetap semakin keras dan meluas. Bahwa orang² jang bimbang dan malahan orang² jang pada mulanja memudja KMB, sekarang ini sudah banjak jang berani menjatakan kedjahatan² daripada KMB, itu adalah suatu tanda daripada kerasnja desakar kehendak Rakjat untuk menghapuskan KMB. Kenjataan ini menundjukkan, bahwa sendi² kolonialisme jang berupa persetudjuan KMB telah gontjang, dan pasti akan gontjang lebih keras lagi dalam tahun 1951 ini.

Kegontjangan sendi² kolonialisme KMB tidak bisa dipisahkan daripada kegontjangan sendi² seluruh kekuasaan imperialisme dunia. Sekarang ini jang mendjadi biang-keladi imperialisme dunia jalah Amerika. Gagalnja usaha² imperialisme Amerika, berarti merosotnja kekuasaan imperialisme dunia. Demikianlah kekuasaan imperialisme dunia sekarang ini sedang merosot dengan tjepatnja. Lihat, tjepatnja Tentara Rakjat Korea dengan bantuan pasukan² sukarela Tiongkok menghantjurkan dan mendesak mundur tentara Amerika! Lihat, kuatnja tentangan Rakjat Eropah terhadap usaha Amerika untuk mempersendjatai kembali Djerman Barat! Sebaliknja lihat, hangatnja sambutan terhadap adjakan Perdana Menteri Republik Demokrasi Djerman (Timur), Grotenwohl kepada Adenauer (Perdana Menteri Djerman Barat) untuk membentuk negara kesatuan Djerman! Djadi teranglah, usaha² agresi imperialisme Amerika di Asia, terutama di Korea sekarang ini, mengalami kegagalan. Djuga melihat gelagatnja persiapan² agresi Amerika di Eropah akan menghadapi nasib jang sama.

Merosotnja kekuasaan imperialisme dunia dibawah pimpinan Amerika, berarti kemenangan² bagi seluruh kekuasaan demokrasi Rakjat dan Sosialisme dibawah pimpinan Soviet Uni, jaitu kemenangan² demokrasi Rakjat dan Sosialisme di Barat dan di Timur. Kemenangan² ini, terutama kemenangan² Tentara Rakjat Korea di-hari² depan ini, pasti akan meningkatkan semangat perdjuangan Rakjat Indonesia berlipat ganda.

Djelaslah bahwa keadaan dalam dan luar negeri menundjukkan tanda² jang pasti akan semakin naiknja gelombang aksi² daripada massa Rakjat ditahun 1951. Rakjat jang banjak sedikitnja telah berpengalaman melakukan tindakan² revolusioner selama tahun² revolusi, Rakjat jang demikian ini sesudah merasakan dan mejakini kedjahatan² dan penipuan² daripada persetudjuan KMB, dengan dorongan kemenangan² dari sekutunja diluar negeri, pasti akan bisa melakukan perbuatan revolusioner jang lebih besar lagi daripada jang sudah².

Tahun 1951 menghadapkan kita pada kewadjiban² jang lebih berat dan sukar, tetapi djuga lebih djelas membajangkan kemenangan difihak Rakjat jang tertindas!

LENIN

RADJAWALI GUNUNG

MARX adalah jang per-tama² mentjiptakan teori jang telah merubah sosialisme-utopi mendjadi sosialisme-ilmu. Marx adalah jang per-tama² menemukan hukum² perkembangan daripada sedjarah kemanusiaan. Kebesaran Marx terletak dalam kenjataan, bahwa seluruh adjaran²nja, terutama kritiknja terhadap ekonomi politik kapitalis, menundjukkan djalan bagi pembebasan proletariat.

Lenin adalah murid jang paling mengerti, paling tjakap dan paling setia dari Marx. Lenin tidak hanja telah membela dan menjelamatkan adjaran² Marx dan Engels jang besar itu, Lenin tidak hanja telah membersihkan dan mempertahankan kemurnian adjaran² itu terhadap pemalsuan dan vulgarisasi kaum pseudo-Marxis sematjam Kautski, Bernstein, David dan sebangsanja — tetapi ia telah djuga memadjukan teori sosialisme-ilmu, serta memperkajanja dengan tesis² dan prinsip² baru sesuai dengan pengalaman revolusi proletar dalam abad keduapuluh. Leninisme, sebagai diberikan definisinja oleh Stalin, adalah Marxisme dalam zaman imperialisme dan revolusi proletar.

Pada tanggal 21 Djanuari 1951 ini, kita memperingati 27 tahun meninggalnja Lenin (Wladimir Iljitsj Uljanov), pembentuk Partai Komunis Soviet Uni (Bolsewik), pembentuk Komunis Internasional (Komintern, Internasionale III), dan pembentuk Negara Sosialis jang pertama didunia: Soviet Uni.

Revolusi Besar Oktober telah menang dan telah berhasil melahirkan negara sosialis jg. pertama dibawah pimpinan Lenin, murid Marx jang zenial itu. Berdasar atas teori dan metode Marxis, disaat kapitalisme sudah mentjapai tingkatan monopoli (imperialisme), Lenin menemukan hukum perkembangan jg. tidak sama daripada negeri² kapitalis, dan dari sini ia menarik kesimpulan tentang mungkinnja sosialisme menang di s a t u negeri. Teori ini ternjata dibuktikan kebenarannja oleh sedjarah. Dibawah pimpinan Lenin sendiri, Revolusi Besar Oktober telah merubah Rusia dari negeri jang paling terbelakang mendjadi negeri sosialis, negeri jang memberikan kebebasan kepada Rakjat pekerdja. Dan kemenangan jang tjemerlang itu telah memberikan perspektif revolusioner, mengembangkan inisiatif, memberikan harapan dan meneguhkan kejakinan kepada Rakjat pekerdja diseluruh dunia.

Lenin tidak hanja ahli-fikir jang besar. Lenin djuga pemimpin jang **berbuat.**

* * *

Stalin pernah menulis tentang Lenin sebagai berikut:

„Dalam zaman revolusi proletar kita ini, disaat setiap sembojan Partai dan setiap pernjataan seorang pemimpin diudji oleh oleh kenjataan², proletariat menuntut sifat² jang istimewa dari pemimpin²nja. Sedjarah mengenal pemimpin² proletar, pemimpin² dimasa pergolakan, pemimpin² jg. berbuat, penuh keberanian, tetapi lemah dalam teori. Massa tidak mudah melupakan nama² mereka itu. Pemimpin² jang demikian itu jalah umpamanja Lasalle di Djerman, Blanqui di Perantjis. Tetapi pergerakan seluruhnja tidak bisa hanja didasarkan atas ingatan² ini; ia memerlukan tudjuan (suatu program) jang terang, suatu garis jang pasti (suatu taktik).

„Disamping mereka itu timbullah pemimpin² jang lain, pemimpin² dimasa damai, kuat dalam teori, tetapi lemah dilapangan organisasi dan pekerdjaan praktis. Pemimpin² ini hanja terkenal di-lapisan² atas dari proletariat, itupun hanja sampai suatu saat tertentu. Dengan datangnja masa revolusioner, dimana orang mengharapkan petundjuk² revolusioner jang praktis dari pemimpin²-nja, kaum teoritikus itu pada menghilang dan terbukalah tempat bagi pemimpin² jang baru. Demikianlah halnja dengan Plechanov di Rusia, Kautski di Djerman.

„Untuk dapat mempertahankan diri dalam kedudukan pemimpin revolusi proletar dan pemimpin Partai proletariat orang harus menjatukan dalam dirinja kekuatan daripada teori dengan pengalaman praktis dari organisasi pergerakan proletar. P. Axelrod, ketika ia masih seorang Marxis, menulis, bahwa Lenin „telah menjatukan dalam dirinja pengalaman dari praktikus jang tjakap, latihan teori dan pengetahuan politik jang luas".

....

„Inilah keterangannja, mengapa Lenin, dan bukan seorang lainnja, sekarang ini pemimpinnja partai proletar jang paling kuasa".

Memang, selama hidupnja, Lenin membuktikan, bahwa ilmu-pengetahuan berarti koor-

dinasi antara teori dan praktek. Keunggulan seorang komunis djustru terletak dalam kemampuannja menjatukan teori dengan praktek. Diri Lenin adalah tjontoh jang paling besar tentang perpaduan daripada teori dan praktek.

Dalam abad keduapuluh ini tidak ada orang lain ketjuali Lenin — disamping Stalin — jang begitu banjak dan besar djasanja kepada dunia, kepada kemanusiaan.

Lenin — pembentuk susunan masjarakat baru jang memberikan kemungkinan² materiil dan kulturil jang tiada batasnja kepada seluruh kemanusiaan.

Lenin — pembentuk partai type baru, Partai Komunis, jang telah melahirkan manusia-manusia baru dengan karakter jang baru dan moral jang baru pula.

Oleh sebab itu, sungguh tepat seperti jang dikatakan oleh Stalin ketika memperingati genap 1 tahun meninggalnja Lenin, bahwa:

„Kaum Komunis adalah manusia² istimewa. Kita bersama merupakan balatentera jang besar daripada proletariat, balatenteranja Kawan Lenin. Tidak ada kehormatan jang lebih besar ketjuali mendjadi anggota balatentara ini. Tidak ada sesuatu jang lebih luhur ketjuali mendjadi anggota Partai ini, jang dibentuk dan dipimpin oleh Lenin."

* * *

Tepat 27 tahun jang lalu, kaum tertindas diseluruh dunia terkedjut mendengar berita: Lenin meninggal. Dunia burdjuis ketawa mengedjek, karena mereka mengira bahwa meninggalnja Lenin akan mengakibatkan runtuhnja Soviet Uni. Tetapi bagi Rakjat pekerdja, meninggalnja Lenin sungguh suatu kehilangan jang tiada bandingannja, kehilangan seorang pemimpin, seorang guru, dan seorang kawan berdjuang.

(bersambung dihal: 15).

PINDJAMAN EXIM BANK

Memperkuat Kolonialisme di Indonesia

EXPORT-IMPORT BANK, disingkat Exim Bank, adalah alat dari pemerintah (government agency) Amerika Serikat, jang didirikan pada tahun 1934 untuk memberi „bantuan uang" (financial aid) guna **memadjukan dan mempermudah perdagangan Amerika Serikat dengan luar negeri.** (Pada waktu ini Amerika Serikat menghadapi kesulitan mentjari pasar).

Apabila orang memperhatikan sifat Exim Bank ini dan memperhatikan djuga sifat² imperialisme, maka dengan sendirinja orang tidak dapat pertjaja, bahwa pindjaman Exim Bank pada Indonesia itu akan membawa berkah bagi Rakjat Indonesia. Seperti diketahui sifat² imperialisme antara lain adalah seperti berikut:

a. pemusatan produksi dan kapital;
b. finans-kapital, jaitu gabungan antara kapital bank dan kapital industri;
c. export kapital;
d. monopoli² internasional dan pembagian daerah kekuasaan antara kaum monopoli dunia.

Kekuatiran, bahwa pindjaman Exim Bank tidak akan memberi berkah pada Rakjat Indonesia, diperkuat pula, apabila diperhatikan isi perdjandjian Exim Bank dengan pemerintah R.I.

Perdjandjian itu ternjata memperlakukan Indonesia sebagai negeri djadjahan, jang bersifat antara lain:

a. Merupakan lapangan tjadangan untuk menanam kapital bagi negeri jang mendjadjah.
b. Merupakan pasar bagi industri² negeri jang mendjadjah.
c. Merupakan sumber bahan mentah jang murah bagi negeri jang mendjadjah.

Hal ini dapat dibuktikan dari sjarat² jang ditetapkan untuk mendapat pindjaman Exim Bank itu.

Pertama dapat dikemukakan, bahwa pindjaman Exim Bank itu mengenai „special project", jaitu rentjana chusus, dan sebelum ditentukan apakah pindjaman itu dapat diberikan, fihak pemerintah Indonesia harus memadjukan rentjana dengan disertai keterangan lengkap. Apabila rentjana itu disetudjui, barulah pindjaman itu diberikan. Karena buat mendapatkan pindjaman perlu didapat persetudjuan dari fihak Exim Bank terlebih dulu tentang rentjana apa jang akan dikerdjakan, maka setjara tidak langsung Exim Bank dapat **mempengaruhi** penjusunan rentjana itu. Djadi, rentjana itu harus **disesuaikan** dengan keinginan Exim Bank.

Fasal 1 dari rantjangan persetudjuan dengan Exim Bank berbunji seperti berikut: „Exim Bank dengan ini menjediakan untuk Indonesia sedjumlah kredit tidak lebih daripada duapuluh djuta dolar dengan tudjuan membantu Indonesia untuk mengongkosi **pembelian di Amerika Serikat** dan pengangkutannja ke Indonesia atas sedjumlah perlengkapan bermotor **Amerika Serikat** untuk dipakai berhubung dengan rentjana pembangunan **lalu-lintas** jang sedang diselenggarakan oleh Indonesia, jang **akan disetudjui oleh Exim Bank** dari **waktu ke waktu** ketjuali sebegitu djauh Exim Bank menjetudjui tjara lain untuk menetapkan, bahwa hanja barang² jang akan telah terbeli sesudah 27 Djuli 1950 akan dapat dipilih untuk diongkosi dengan kridit ini". (Fasal ini ditetapkan, berhubung dengan pemberian ketentuan, bahwa Indonesia dapat menggunakan 20 djuta dari pindjaman 100 djuta dolar, karena rentjana buat 20 djuta dolar ini **sudah disetudjui** oleh Exim Bank, sedang rentjana untuk menggunakan djumlah lainnja belum disetudjui.)

Dengan adanja penetapan, bahwa rentjana itu harus disetudjui oleh Exim Bank, maka mengingat, bahwa Exim Bank itu adalah „Government agency" (djadi alat pemerintah Amerika Serikat), dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa setjara tidak langsung Amerika Serikat dapat mempengaruhi politik pembangunan di Indonesia, jang harus dibeajai dengan pindjaman Exim Bank.

Dalam hal ini perlu djuga diperhatikan tugas daripada Exim Bank, seperti diterangkan diatas, jaitu memadjukan dan mempermudah perhubungan dagang dengan luar negeri. Ini berarti, bahwa pindjaman itu harus bersifat export kapital, jang mendjamin adanja **pasar** untuk barang² industri Amerika Serikat dan mendjamin djuga adanja barang² bahan mentah untuk keperluan industri Amerika Serikat dengan harga jang murah. Djadi, sifat pindjaman itu mentjiptakan **hubungan kolonial.**

Fasal 1 jang dikutip diatas itu setjara tegas menjatakan: „Exim Bank dengan ini menjediakan untuk Indonesia sedjumlah kredit, dsb., dsb......... dengan tudjuan membantu Indonesia untuk mengongkosi **pembelian di Amerika Serikat".**

Djadi pembelian di negeri selain Amerika Serikat tidak mungkin.

Pendjelasan pemerintah R.I. atas rantjangan undang² „Pindjaman Republik Indonesia pada Export-Import Bank of Washington" mengakui antara lain seperti berikut: „Kredit ini diperuntukkan buat **pembelian barang² di Amerika Serikat**".

Sjarat untuk mendapat pindjaman Exim Bank ini menundjukkan, bahwa pindjaman itu digunakan untuk mendjamin adanja **pasar** jang baik bagi barang² industri Amerika Serikat.

Selain untuk mendjamin **pasar** bagi barang² Amerika Serikat, pindjaman itu djuga digunakan untuk mendjamin **muatan** bagi kapal² Amerika Serikat. Hal ini dapat dibuktikan oleh bunji fasal V dari perdjandjian antara Exim Bank dan Republik Indonesia, jaitu:

„Segala barang jang diongkosi dengan kredit ini akan **diangkut** dari Amerika Serikat dengan **kapal jang didaftar sebagai kapal Amerika Serikat**, sebagai telah ditetapkan dalam „Public Resolution No. 17" oleh DPR Amerika Serikat jang ke 73, ketjuali apabila Exim Bank menerima permintaan dari Indonesia untuk membatalkan tjara ini menurut aturan sebagai jang telah ditentukan oleh „Public Resolution" tersebut. Menurut pengertian, apabila Exim Bank menerima pembatalan jang dimaksud, maka **ongkos pengangkutan** jang tersangkut dalam hal itu **tidak akan dapat dibajar dengan kredit ini**".

Bukan sadja perusahaan kapal jang **didjamin** mendapat muatan dari pindjaman itu, tetapi djuga perusahaan asuransi Amerika Serikat **didjamin** mendapat keuntungan dari pindjaman jang diberikan oleh Amerika Serikat itu, jaitu seperti ditetapkan dalam fasal VI rantjangan persetudjuan:

„Semua barang² jang diongkosi dengan kredit ini akan ditanggung terhadap ketjelakaan laut dan ketjelakaan pengangkutan menurut perdjandjian asuransi jang dipandang memuaskan oleh Exim Bank dan dibajar dengan **dolar Amerika Serikat. Menurut pengertian, premi asuransi ini hanja akan dapat diongkosi oleh kredit ini, djika polis asuransi itu berlaku dipasar Amerika Serikat**".

Dengan sjarat² ini berarti, bahwa Indonesia hanja bisa mendapat pindjaman apabila Indonesia mendjamin **pasar** buat industri² Amerika Serikat. Kedudukan **mendjamin pasar** buat barang² industri negeri lain itu adalah kedudukan **kolonial**.

Lebih djauh, apabila diperhatikan tjaranja pindjaman 100 djuta dolar Amerika itu digunakan, jaitu bahwa paling pertama dipakai untuk keperluan memperbaiki „lalu-lintas", maka teringatlah kita kepada tjara kaum imperialis Belanda mulai mengexploitasi Indonesia sebagai djadjahan (Daendels mulai mengexploitasi Indonesia sebagai leveransir barang² bahan mentah jang murah, jang sangat menguntungkan Nederland, dengan membuka djalan raya jang dikatakan untuk keperluan perhubungan surat-menjurat dan dinamakan „Grote Postweg").

Rantjangan persetudjuan fasal III antara Exim Bank dan Republik Indonesia, mengenai „Pemakaian Barang" menetapkan:

„Bahwasanja adalah pengertian dan maksud bersama, bahwa barang² jang dibeli dengan kredit ini didatangkan ke Indonesia berhubung dengan rentjana pembangunan **„lalu-lintas"**. Berhubung dengan hal itu Indonesia akan mengambil segala tindakan jang lajak untuk mendjamin, bahwa barang² itu akan dipergunakan untuk keperluan pembangunan tersebut, dan lebih², bahwa barang² itu tidak akan didjual atau dikeluarkan untuk dipakai diluar Indonesia".

Exim Bank tentu sadja mempunjai kepentingan besar, bahwa djustru rentjana lalu-lintas jang didahulukan daripada pembelian mesin² ketjil untuk keperluan industri minjak kelapa Rakjat, untuk keperluan industri karet Rakjat, dll. Diperbaikinja **lalu-lintas** sedikitnja akan mempermudah pengangkutan barang² bahan mentah dari Indonesia, dan kalau pengangkutan lebih mudah, tentu sadja ongkos pengangkutan djuga lebih murah daripada kalau lalu-lintas sulit. Semua ini tentu sadja membikin lebih murahnja harga bahan² mentah dari Indonesia buat keuntungan pembeli tetap atau negeri jang memegang monopoli dalam hal pembeliannja, jaitu Amerika Serikat **sendiri**.

Djadi, Indonesia jang dikatakan telah merdeka dan berdaulat ini, setjara **litjin** diikat oleh persetudjuan hutang jang melahirkan kedudukan **kolonial**, seperti dulu telah ditjiptakan oleh Djenderal Daendels dengan „djalan raya pos"-nja.

Seperti diketahui, „djalan raya pos" Djenderal Daendels itu ternjata dibikin tidak hanja untuk mempermudah pengangkutan barang² bahan Indonesia ke-daerah² pelabuhan, tetapi djuga untuk mempermudah pengangkutan dan pemindahan angkatan perang. Oleh karena itu sungguh mentjurigakan, apakah didahulukannja rantjangan „lalu-lintas" oleh Exim Bank itu tidak akan menguntungkan politik Amerika Serikat, jaitu: sesuai dengan politik Amerika Serikat untuk menggeserkan garis pertahanannja sedjauh mungkin dari pesisir Amerika Serikat sendiri dengan djalan menempatkan pangkalan² perang di-negeri² lain. Ketjurigaan, bahwa rentjana „lalu-lintas" ini sangat sesuai dengan program persiapan perang Amerika Serikat

di Timur Djauh, mendjadi lebih besar lagi, apabila diperhatikan, bahwa dengan pindjaman itu bukan sadja djalan kereta-api, djalan raya dan pelabuhan² jang akan diperbaiki, tetapi djuga telekomunikasi (alat² perhubungan djauh, terutama perhubungan dengan Amerika Serikat, perhubungan udara, dll. Andai kata **sekarang** ini, memang semua itu ditudjukan untuk keperluan „lalu-lintas" diwaktu damai, tetapi seperti djuga „djalan raya pos" Djenderal Daendels dulu, „lalu-lintas" jang diperbaiki sekarang inipun dapat digunakan untuk keperluan mempermudah pemindahan angkatan² perang dari satu tempat ketempat jang lain.

Rasa tjuriga, bahwa pindjaman itu mempunjai alasan² lain daripada apa jang dikemukakan sesungguhnja didalam perdjandjian, semakin bertambah besar oleh adanja fasal X rantjangan persetudjuan, mengenai hal **„Laporan Kemadjuan"** jang berbunji seperti berikut:

„Untuk memungkinkan Exim Bank, supaja dapat mengetahui kemadjuan jang sedang di tjapai oleh Indonesia dalam melaksanakan tudjuan² rentjana perkembangan **sistim perhubungan** jang dibelandjai oleh sebagian dari pindjaman dan untuk dapat ketentuan, bahwa sedang ditjapai **kemadjuan jang seimbang** menurut rentjana, bahwa pindjaman itu sedang dipergunakan **betul² untuk maksud jang direntjanakan** dan bahwa tudjuan² fasal II sedang ditjapai, maka **Indonesia akan mengirimkan kepada Exim Bank laporan² kemadjuan tiap² setengah tahun** selama 5 tahun dihitung mulai tanggal perdjandjian ini.

„Laporan² itu harus tjukup teliti, akan tetapi djuga **harus dapat dipakai** dan djuga **harus meliputi** rentjana perkembangan **sistim perhubungan sama sekali** (tentunja termasuk djuga mendjamin kepentingan USA di Timur Djauh, — red.); djuga menundjukkan pemakaian² semua uang berkenaan dengan hal tersebut, termasuk **djuga** uang dari **sumber² jang lain** daripada pindjaman jang ditetapkan bersama ini; harus djuga menundjukkan keperluan² alat² pengangkutan dan **lain² bagian dari sistim perkembangan pengangkutan,** jang mungkin diminta oleh **Exim** Bank; dsb. dsb.

„Se-waktu²," apabila diminta oleh Exim Bank Indonesia akan mengangkat wakil², jang dapat bertukar fikiran dengan wakil² **Exim** Bank, baik di Indonesia ataupun di Amerika Serikat untuk **melandjutkan kepentingan** bersama dari Exim Bank (batja: **Amerika Serikat,** — red.) dan Indonesia dalam mendjelmakan rentjana sistim pengangkutan dan djuga pemakaian se-baik²nja dari **pindjaman** jang telah ditetapkan; dengan **pengertian,** bahwa **Exim** Bank mempunjai **hak untuk** mengirimkan wakil²nja ke Indonesia untuk **menjelidiki kemadjuan** jang ditjapai oleh Indonesia didalam rentjana sistim pengangkutan dan tudjuan² jang dimaksud didalam pindjaman itu dan Indonesia akan memberikan segala bantuan dan kerdjasama kepada wakil² tersebut".

Djadi dengan diterimanja pindjaman itu, Amerika Serikat mendapat **hak** turut tjampur setjara luas didalam hal penglaksanaannja, jang mempunjai hubungan dengan keadaan Indonesia seumumnja dan jang mempunjai sangkut-paut dengan kepentingan Amerika Serikat.

Sjarat itu belum tjukup untuk mendjamin kepentingan Amerika Serikat sebagai negeri imperialis, jang perlu mengexport kapital. Sjarat lain jang lebih keras ditetapkan dalam fasal XI, tentang „Penerangan umum mengenai Ekonomi Indonesia", jang berbunji seperti berikut:

„Selama salah satu surat promes jang dikeluarkan sebagai bukti pindjam kredit masih belum dibajar, maka Indonesia atas permintaan Exim Bank, pada **suatu waktu atau setiap waktu,** tetapi tidak melebihi dari sekali dalam **tiga bulan,** akan memberikan kepada Exim Bank atau kepada setiap bagian atau tjabang dari **Pemerintah Amerika Serikat** (konsulat atau kedutaan, — red.) jang ditundjuk oleh Exim Bank, keterangan² mengenai harga² dalam negeri, index upah, anggaran belandja nasional, persediaan uang, bunga bank dagang jang ditarik, keuntungan dari asuransi pemerintah, nilai penukaran uang asing, peraturan² pengawasan import dan perseorangan, balans pembajaran keadaan penanaman modal internasional, baik jang berdjangka pandjang maupun jang berdjangka pendek keadaan obligasi luar, dan aspek² lain dari Ekonomi Indonesia, jang berhubungan dengan kekuatan membajar hutang kepada Exim Bank jang dipandang **adil** oleh Exim Bank sendiri; bahwa segala keterangan harus **sebegitu teliti dan bebas dari perkiraan jang di-raba²".**

Sjarat² ini oleh pemerintah dinamakan sjarat² **lumrah** dari seorang kreditor **bonafide** terhadap debitornja. Tetapi setiap orang jang pernah berurusan dengan **tukang mindring** tentu mengalami, bahwa hutang dari seorang tukang mindring tidak disertai sjarat² jang demikian **melilitnja,** sehingga si-debitor umpamanja harus memberikan keterangan tentang keadaan urusan rumah tangga, tentang besarnja belandja pasar saban harinja, djumlah daging jang dibelinja, dan ongkos bedak atau lipstick isterinja......... Dengan diterimanja sjarat seperti ditentukan dalam rentjana persetudjuan Exim Bank itu, maka

praktis Amerika Serikat mengetahui „isi perut" Indonesia dan sudah tentu dapat mengambil tindakan² jang perlu untuk menguasainja, tentu sadja untuk kepentingan politik Amerika Serikat, jang berarti untuk kepentingan segolongan ketjil radja uang, jang sekarang sedang menguasai Amerika Serikat.

Sjarat pembajaran hutangnja sendiri, menurut rentjana surat promes Exim Bank ini ternjata tidak lunak, malahan dapat dikatakan sangat keras, karena dalam surat promes itu antara lain ditetapkan: „Pada kelalaian pembajaran jang tjermat dan penuh angsuran pokok djumlah atau bunga uang surat ini, segenap pokok djumlah surat djandji ini jang **belum dibajar** dan bunga uang atasnja sampai pada tanggal pembajaran akan pada saat itu djuga mendjadi **boleh ditagih** dan **harus dibajar** atas haknja dan tuntutannja pemegang surat ini".

Djadi sjarat pembajaran itu adalah sangat keras, sehingga tidak dapat dikatakan, bahwa sjarat keras itu membuktikan adanja sifat **persahabatan** dalam pemberian hutang ini.

Dari tindjauan tentang isi rentjana persetudjuan seperti dikutip diatas itu, ternjatalah sudah bahwa pindjaman Exim Bank itu mentjiptakan perhubungan **kolonial** dan menempatkan Indonesia kedalam kedudukan negeri djadjahan, jang harus: 1. mendjamin adanja pasar untuk barang² industri Amerika; 2. mendjadi lapangan utk. menanam kapital Amerika Serikat; 3. mendjadi leveransir barang² bahan mentah jang murah untuk keperluan industri Amerika.

Pendeknja dgn. adanja perdjandjian ini, kedudukan kolonialisme di Indonesia mendjadi lebih kuat.

Sebagai penutup, ada baiknja dikutip kalimat pertama dari Mukaddimah Undang² Dasar R.I., jang berbunji seperti berikut:

„Bahwa sesungguhnja kemerdekaan itu jalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka **pendjadjahan diatas dunia harus dihapuskan,** karena **tidak sesuai** dengan perikemanusiaan dan peri-keadilan".

Dari keterangan² diatas teranglah, bahwa kalimat dalam Mukaddimah diatas ini hanja merupakan sembojan-kosong belaka, sebab, apa jang dicjalankan oleh Pemerintah RI-KMB sekarang ini tidak lain daripada politik ekonomi kolonial.

Pemerintah Uni Republik² Soviet Sosialis memberikan kepada Pemerintah Rakjat Pusat dari Republik Rakjat Tiongkok kredit² jang dihitung dalam dolar, sedjumlah 300.000000 dolar Amerika, dengan mengambil persamaan 35 dolar Amerika sama dengan harga satu ons emas lembut.

Mengingat adanja kerusakan² hebat di Tiongkok sebagai akibat permusuhan jang lama dalam daerahnja, Pemerintah Soviet telah mufakat untuk memberikan kredit² dengan sjarat² jang menguntungkan, jaitu satu prosen rente setahunnja.

* * *

Kredit² jang tersebut dalam fasal 1 ini akan diberikan dalam waktu lima tahun, dimulai dengan 1 Djanuari 1950 dalam bagian² sama, jaitu seperlima dari kredit untuk setiap tahunnja, terdiri dari peralatan dan material, termasuk djuga peralatan untuk stasion kekuatan listrik, pabrik² logam dan pabrik² mesin, peralatan pertambangan guna menghasilkan batu bara, djalanan kereta-api dan peralatan transport lainnja, rel², serta peralatan² lainnja untuk perbaikan dan perkembangan ekonomi nasional Tiongkok.

* * *

Pelunasan kredit² akan dilakukan dalam waktu sepuluh tahun dengan pembajaran bagian² jang sama untuk setiap tahunnja — sepersepuluh tiap tahunnja dari seluruh djumlah kredit² jang diterima sebelum 31 Desember setiap tahunnja. Pembajaran pertama tidak boleh dilakukan lebih lambat dari tanggal 31 Desember 1954 dan jang terachir tanggal 31 Desember 1963.

Dari fasal² persetudjuan antara Soviet Uni dan RRT, jang ditandatangani oleh Menteri² Luar Negeri Vishinski dan Chou En-lai, di Moskow, 14 Februari 1950.

Tentara dan Politik

MENUDJU PERTAHANAN RAKJAT JANG SEDJATI

D. N. Aidit,

BARU² ini kolonel **A. H. Nasution** mengadakan keterangan pada pers (a.l. dalam „Indonesia Raya" tgl. 23 Desember 1950). Keterangan tsb. membajangkan kemungkinan perang dunia III dan tindakan² apa jang harus diambil untuk menghadapi masa genting itu. Keterangan kolonel tsb. tidak disukai oleh banjak golongan, mulai orang dari golongan progresif (misalnja sdr. **Tambunan** dari Parkindo) sampai jang paling reaksioner (misalnja tuan **Jusuf Wibisono** dari partai konservatif Masjumi) tidak menjetudjuinja. Umumnja orang tidak membenarkan seorang pembesar tentara mengindjak lapangan politik. Sdr. Tambunan misalnja mengatakan: „Djika pemerintah hendak menjatakan beleid pertahanannja, maka menteri pertahanan ad interimlah jang akan memberikannja. Seorang djenderal atau kolonel toh tidak dapat diminta pertanggungan-djawab oleh parlemen, sebaliknja menteri pertahanan dapat diminta pertanggungan-djawab" (Aneta, 23 Desember '50).

Kita tidak akan persoalkan ini setjara juridis formil, karena kalau dilihat dari sudut ini sudah terang salahnja. Tetapi, dengan adanja keterangan kolonel Nasution tsb. mendjadi hangat persoalan boleh atau tidaknja tentara berpolitik.

Kita ingat pidato² tuan Sukarno diwaktu jang sudah² jang maksudnja bahwa tentara tidak boleh berpolitik, tentara harus „netral", tentara hanja alat negara. Utjapan² begini sering pula keluar dari pembesar² lain. Tetapi tidak ada diantaranja jang mempersoalkan apakah negara itu dan alat siapakah negara jang harus ditaati oleh tentara itu. Ini adalah soal penting dan harus dipersoalkan. Hanja djika kita tahu bahwa negara adalah **alat penindas** ditangan klas jang berkuasa, tahulah kita politik apa jang didjalankan oleh negara dilapangan ketentaraan. Djadi sudah sewadjarnja bahwa klas jang berkuasa tidak akan menghendaki adanja politik lain dalam ketentaraan, politik jang menentang kepentingannja. Untuk mentjegah ini, dengan singkat dikatakannja: tentara tidak boleh berpolitik. Apa sebabnja demikian? Karena hanja politik, jang bisa membukakan tabir „kenetralan" jang djahat jang diandjur-andjurkan itu. Tentara jang „netral", jang tolol dalam soal² politik sebagaimana umumnja tentara imperialis dan tentara kolonial, tentara jang demikian itu akan mudah dipakai untuk berkelahi dengan bangsa sendiri, dengan keluarganja serta ibu dan bapaknja sendiri jang sedang mengadakan aksi pemogokan dipabrik-pabrik melawan madjikan² imperialis, jang sedang mengadakan aksi melawan tuan²-tanah dan tuan² onderneming imperialis. Djadi, dengan kata² „netral" dan „alat negara", imperialis dan agen²nja mau membikin pradjurit² tidak lebih dan tidak kurang sebagai „tukang pukul" dan „algodjo" daripada bangsanja sendiri, daripada Rakjat, daripada keluarga dan orang-tuanja sendiri. Inilah jang tersembunji dibelakang perkataan „tentara harus netral", „tentara tidak boleh berpolitik", dsb.

Dinegeri-negeri dimana Rakjat sudah pegang kekuasaan, tentara **diwadjibkan** berpolitik. Untuk meninggikan kesedaran politik tentara, dipasukan-pasukan diberikan kursus² politik oleh komisaris² politik. Hanja dengan berpolitik, tentara bisa mengetahui benar siapa sahabat Rakjat jang sebenarnja dan siapa musuh Rakjat; sahabat Rakjat adalah sahabat tentara dan musuh Rakjat adalah musuh tentara. Apakah tidak dikuatirkan bahwa tentara akan mendjalankan politik jang bertentangan dengan negara? Tidak mungkin! Karena, politik jang didjalankan oleh negara adalah politiknja Rakjat banjak, sedangkan tentara adalah tentaranja Rakjat. Djadi, orang jang takut tentara berpolitik itu adalah orang² jang sedjak semula sudah ada maksud² djahat terhadap Rakjat, sehingga mempunjai sjak-wasangka terhadap anak² Rakjat jang banjak didalam tentara, kalau² anak Rakjat ini mengadakan perlawanan terhadap negara jang anti-Rakjat. Demikian dinegeri-negeri imperialis, dinegeri² djadjahan dan setengah-djadjahan (seperti Indonesia sekarang).

Bagaimana sambutan kaum pradjurit sendiri terhadap utjapan² palsu seperti „tentara

harus netral", „tentara tidak boleh berpolitik" dsb? Utjapan² dari kaki-tangan imperialis sematjam ini, umumnja disambut oleh kaum pradjurit dengan dingin dan sonder simpati sedikitpun. Utjapan² ini bermaksud mengurangi kemerdekaan kaum pradjurit sendiri, jaitu bermaksud melarang kaum pradjurit berpolitik. Apalagi di Indonesia sekarang ini, dimana tidak semua anggota tentara itu terdiri dari „orang² jang sudah djual kepala", tetapi sebagian besar (terutama dibagian bawahan) adalah bekas² pedjuang kemerdekaan. Usaha² politik KMB untuk mengebiri bekas² pedjuang kemerdekaan ini tidak akan mungkin berhasil.

Djadi, tentara tidak bisa dan tidak boleh netral. „Djangan menjérét tentara kedalam politik" adalah sembojan budak² imperialis, sembojan orang² jang palsu, jang pada hakekatnja tidak lain daripada menarik tentara kedalam politik reaksioner jang djahat, membikin pradjurit², seperti djuga polisi², mendjadi tukang djaga onderneming², perusahaan², tambang², gudang², dll. kekajaan imperialis. Dimana sadja, disemua negeri kapitalis, dinegeri djadjahan dan setengah-djadjahan tentara-tetap (standing army) adalah tidak begitu dipergunakan untuk musuh dari luar tetapi untuk „musuh dalam negeri" (batja: Rakjat). Untuk „binnenlandse vijand" (musuh dalam negeri — Rakjat) inilah tentara kolonial Belanda dulu dibentuk. Kita ketahui bagaimana kedjamnja tentara kolonial Belanda terhadap Rakjat Indonesia, terutama dizaman Perang Atjeh, Perang Diponegoro, Peristiwa Pemberontakan Nasional tahun 1926, dll, dan kita ketahui pula bahwa tentara ini djuga ngatjir terbirit-birit dan lintang-pukang waktu berhadapan dengan tentara fasis Djepang. Dimana² disemua negeri kapitalis, tentara adalah sendjata kaum reaksi, budak² dari kapital untuk melawan kaum buruh, penjembelih kemerdekaan Rakjat. Ditanah-air kita sudah kita lihat bukti²nja dengan adanja penangkapan² oleh tentara terhadap pemimpin² kaum buruh dan kaum tani di Sumatera Timur, di Bali, di Tasikmalaja, di Sukabumi, dll.

Apa sebab sembojan „tentara harus netral", „tentara tidak boleh berpolitik" dll. itu disambut oleh kaum pradjurit dengan dingin dan sonder simpati sedikitpun? Kepentingan kaum pradjurit tidak berbeda daripada kepentingan Rakjat banjak lainnja. Kalau anak Rakjat masuk tentara, tudjuannja tidak lain daripada tudjuan Rakjat lainnja, jaitu: perbaikan nasib. Makaitu, dalam revolusi² sebagian besar kaum pradjurit memihak perdjuangan kemerdekaan dan memihak Rakjat, mereka djuga mau mendjamin adanja kemerdekaan dan mendjamin tuntutan mereka. Djaminan ini hanja bisa ada djika revolusi menang. Bukankah sebagai Rakjat banjak lainnja, kaum pradjurit membutuhkan makanan jang lebih baik, pakaian jang lebih baik, tempat tinggal jang lebih baik, upah jang lebih baik, djaminan untuk keluarga jang pantas, dll.? Disamping itu pradjurit djuga menghendaki hak untuk menjatakan fikirannja dengan berbagai tjara (menulis, bitjara, demonstrasi, dsb.) dan hak untuk menghadiri rapat² atau masuk partai² „sebagai warga-negara lainnja". Mereka djuga menghendaki hak supaja tidak diperlakukan sewenang-wenang, supaja tidak diwadjibkan memberi salut (hormat) djika diluar dinas, dsb. Inilah tuntutan tiap pradjurit, jg. pada hakekatnja tidak ada bedanja dari tuntutan kaum buruh dipabrik atau kaum tani didesa, jaitu tuntutan perbaikan nasib dan djaminan atas nasibnja. Sebagaimana massa pekerdja lainnja, pradjurit adalah djuga golongan jang menderita lahir dan batin karena imperialisme. Oleh karena itu pradjurit djuga membutuhkan hak politik jang seluas-luasnja. Diluar-negeri hak politik bagi pradjurit bukan soal asing lagi. Di Australia misalnja, ketika Rakjat Australia berdemonstrasi menjatakan simpatinja terhadap perdjuangan Rakjat Indonesia, kaum pradjurit Australia djuga ikut serta berdemonstrasi.

Setelah terang pendirian kita mengenai soal tentara dan politik, maka kita tidak heran kalau kolonel Nasution ngomong tentang soal² politik dan kita samasekali tidak heran kalau kolonel Nasution tidak mendapat hukuman karena memberi keterangan politik tsb. (walaupun setjara juridis formil dia tidak boleh berbuat demikian). Apa sebab kita tidak heran? Karena omongan kolonel Nasution itu sesuai dengan politik KMB jang didjalankan oleh negara RI jang setengah djadjahan. Apakah artinja pelanggaran atas peraturan² formil bagi golongan jang berkuasa (pemerintah), djika pelanggaran itu memperkuat kedudukannja? Tjoba seandainja kolonel Nasution ngomong tentang politik jg. sesuai dengan keinginan Rakjat, politik jang menentang KMB, menentang imperialisme, kita tidak usah ragu² bahwa paling kurang kolonel tsb. akan mengalami jang pahit, ditjopot tanda-pangkat atau dimutasi. Ini satu bukti bagi kita, bahwa jang dikatakan mesti „netral" dan „tidak boleh berpolitik" itu hanja tertudju unuk anak² Rakjat jang setia pada tjita² Rakjat.

Tentang isi keterangan kolonel tsb. adalah samasekali bertentangan dengan kehendak Rakjat Indonesia dan kehendak Rakjat seluruh dunia. Perang dunia jl. sudah tjukup pahit bagi Rakjat Indonesia untuk mengata-

kan: kita tidak mau perang imperialis lagi. Dua perang dunia jl. sudah tjukup bagi Rakjat seluruh dunia untuk mengatakan: kita tidak mau perang dunia lagi. 500.000.000 (lima ratus djuta) manusia sudah menandatangani seruan Stockholm, pernjataan anti-perang dan tidak setudju dipergunakannja bom atom untuk perang. Ini adalah benteng perdamaian jang akan menghukum tiap² usaha perang dari kaum imperialis. Djuga benteng perdamaian ini akan membenarkan utjapan kawan Malenkov dalam pidatonja tgl. 6 November 1949, bahwa:

> **„Perang dunia ketiga (kalau imperialis berani timbulkan — DNA) bukan akan mendjadi kuburan negeri² imperialis sendiri², tetapi akan mendjadi kuburan seluruh kapitalisme dunia".**

Soal jg. langsung bagi kita sekarang bukannja: memihak siapa kalau perang dunia meletus. Tetapi: **melawan tiap² propaganda perang dan melawan tiap² persiapan imperialis untuk meletuskan perang dunia.** Perang adalah salah satu tjara imperialisme untuk menunda kehantjurannja. Politik perdamaian adalah mempertjepat kehantjuran seluruh sistim kapitalisme. Tjontoh jang diberikan oleh negeri-negeri Demokrasi Rakjat adalah baik sekali, jaitu: negeri-negeri Demokrasi Rakjat mengadakan undang² untuk menghukum berat orang² jang mempropagandakan perang.

Keterangan kolonel Nasution, sedar atau tidak sedar, mengandung propaganda perang, **menanamkan suatu kejakinan pada umum seolah-olah perang tidak bisa dihindari.** Keterangan kolonel tsb. membelokkan perhatian Rakjat dari soal² jang pokok mengenai perbaikan nasib („tinggalkan soal² ketjil dalam negeri" kata kolonel Nasution) kearah soal² imperialis (jaitu perang dunia). Tentu ada orang bertanja: bagaimanakah kita bisa terhindar dari peperangan jang sedang disiapkan oleh negeri² imperialis, terutama imperialis Amerika? Kita hanja bisa menghindarkan ini djika negeri kita dibebaskan samasekali dari imperialisme. Untuk ini, tindakan pertama ialah membatalkan persetudjuan KMB sebagai pembuka pintu untuk bersama-sama mendirikan Republik Demokrasi Rakjat Indonesia jang didukung oleh satu Front Persatuan Nasional jang meliputi seluruh klas², golongan², lapisan², partai², organisasi² dan orang² jang memperdjuangkan kemerdekaan tanah-air dan demokrasi. Persetudjuan KMB adalah persetudjuan jang paling djahat, karena persetudjuan inilah jang mengikatkan Indonesia pada imperialisme.

Sebagai penutup keterangannja untuk „persiapan pertahanan" kolonel Nasution menganggap penting diselesaikan:

1. stabilisasi keamanan dalam negeri sebagai sjarat mutlak untuk melakukan pertahanan.
2. rasionalisasi dan penjempurnaan alat² negara sehingga capabel (tjakap — DNA), dapat dipertjaja dan „hanteerbaar" (sewaktu-waktu bisa dipergunakan — DNA).
3. membangun dilapangan sosial-ekonomis untuk mendapat sjarat² batin dan lahir untuk pembelaan.

Mengenai keamanan tidak diterangkan keamanan **untuk siapa.** Djika jang dimaksudkan keamanan untuk Rakjat Indonsia maka tidak boleh tidak harus dikatakan, bahwa keamanan untuk Rakjat hanja bisa tertjapai djika Rakjat dibebaskan dari tindasan imperialisme: dari madjikan² modal besar asing, dari tuan²-tanah dan tuan² onderneming, dari kaum koruptor dan birokrasi. Tidak hanja kaum buruh dan tani jang kena tindasan imperialisme, tetapi djuga kaum pedagang dan industrialis nasional, sebagian besar kaum terpeladjar dan anak sekolah, kaum pradjurit dan kaum jang dirasionalisasi, kaum pegawai negeri, dll. Golongan jang tertindas inilah jang kita maksudkan Rakjat. Djika dimaksudkan keamanan untuk Rakjat, maka tidak boleh tidak kita harus menentang tiap² kekuasaan imperialisme di Indonesia, jang sekarang dinjatakan oleh fasal² persetudjuan KMB. Soal pembatalan KMB ini sedikitpun tidak disinggung-singgung oleh kolonel Nasution.

Rasionalisasi jang berarti „bezuiniging" dan „massa-ontslag", jang berarti pengangguran, adalah tidak sesuai dengan usaha² untuk mengadakan keamanan. Keadaan ekonomi jang kusut membikin fikiran orang mendjadi kusut dan achirnja nekad, dan djika banjak orang begini (a.l. akibat „rasionalisasi") sudah tentu keamanan terganggu. Alat² negara sebagai jang tertjantum dalam fasal² KMB, dimana bekas² pegawai kolonial mesti didjamin sebagai alat negara sekarang, tidak mungkin disempurnakan. Bukankah alat² negara kolonial adalah sumber daripada korupsi, birokrasi dan spionase?

Pembangunan dilapangan sosial-ekonomi hanja mungkin djika alat² produksi jang penting² (perkebunan² besar, tambang² minjak, tambang² timah, kereta-api, angkutan udara, perkapalan, dll.) dikuasai oleh negara Rakjat. Artinja alat² produksi jang penting² harus dinasionalisasi. Dari sinilah bisa mengalir ratusan djuta untuk kas negara. Kalau tidak begini dari manakah negara akan mendapat uang untuk pembangunan? Dengan meninggikan padjak Rakjat? Tiap² usaha menaikkan padjak Rakjat mengingatkan Rakjat pada zaman kolonial dulu dan ini sangat memberatkan Rakjat. Sonder bantuan

Rakjat jang suka-rela tidak ada satupun jang bisa dibangun.

Kembali pada kesimpulan kita diatas, bahwa kita hanja bisa terhindar dari peperangan imperialis, djika negeri kita dibebaskan samasekali dari pengaruh imperialisme. Djuga untuk mengatasi keadaan dalam negeri jang makin hari makin ruwet, satu-satunja djalan hanja dengan membebaskan diri dari imperialisme.

Djuga, satu²nja djalan untuk membebaskan kaum pradjurit dari pekerdjaan mendjadi budak² imperialis, pendjaga kekajaan² imperialis, mendjadi „tukang pukul" dan „algodjo" daripada Rakjat, hanjalah dengan djalan mendjadikan tentara sebagian daripada Rakjat jang bersendjata, artinja: tentara harus mempersatukan diri, dalam fikiran dan perbuatannja, dengan Rakjat banjak, menerima dan mendjalankan politik Rakjat banjak, jaitu mendjalankan politik perdamaian dan mengadakan perlawanan jang tidak mengenal ampun terhadap semua bentuk imperialisme dan sisa² feodalisme.

Ilmu militer telah membuktikan, bahwa milisi Rakjat (people's militia) sangat bisa dilaksanakan, bahwa milisi Rakjat bisa memenuhi kewadjiban, militer seluruhnja, dalam soal mempertahankan maupun dalam soal menjerang. Prakteknja sudah dibuktikan di Tiongkok, di Korea, di Viet Nam, dll. Ini harus diatur oleh pemerintahan jang berdasarkan demokrasi Rakjat (artinja: sumber segala kekuasaan negara ada pada Rakjat), jang didukung oleh suatu Front Persatuan Nasional dimana tergabung semua golongan dan orang² jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme. **Hanja dengan begini, tentara jang tadinja tidak lebih daripada katjung kaum imperialis, bisa mendjadi manusia jang merdeka, jang bertjita-tjita tinggi, jang hidup ditengah-tengah Rakjat dan ditjintai Rakjat.** Dengan demikian sudah tidak ada lagi kemungkinan pertentangan Rakjat dengan tentara. Inilah tentara Rakjat, jang diwadjibkan untuk mengadjar Rakjat mempergunakan sendjata, melatih Rakjat dilapangan kemiliteran. Inilah pertahanan Rakjat jang sedjati.

(Sambungan: **LENIN — RADJAWALI GUNUNG**)

Dalam buku romannja jang sangat baik, **„Bagaimana Badja Mendjadi Kuat"**, pengarang Soviet jang terkenal, jang sekarang sudah meninggal, Ostrovski, melukiskan bagaimana berita tanggal 21 Djanuari 1924 diterima disebuah stasiun kereta-api disebuah kota provinsi:

„Dikantor bagian tilgram tiga pesawat-morse menerima tilgram. Markonisnja adalah seorang bekas matros. Ia terdjemahkan tanda²-morse itu setjara otomatis, tetapi ia begitu lelah sehingga dengan setengah tertidur ia menerima tilgram dari Moskow: „Pada tanggal 21 Djanuari djam 6,50 meninggal di-Gorki Wladimir Iljitsj..........." Dia belum mengerti. Wladimir Iljtsj........ Kemudian diutjapkannja otomatis nama: L...E...N...I...N... LENIN!" Perkataan ini menerobos kelelahannja. Ia berseru: „LENIN meninggal!" Ia lari kedepot lokomotif. Ia berseru se-kuat²nja, sirene menggaung. Kaum buruh kereta-api meletakkan pekerdjaannja, dan berkumpul. Dan bolsewik jang sudah tua itu naik keatas bangku dan berseru: „Dia, jang telah membikin dan membadjakan Partai kita, jang telah mengadjar kita untuk tidak boleh mundur dalam menghadapi lawan, pemimpin daripada klas kita, telah meninggal. WAFATNJA LENIN INI MEMANGGIL DARI BARISAN KITA putera² jang terbaik daripada proletariat". Beberapa menit kemudian tigapuluhtudjuh dari limapuluh kaum buruh itu mendaftarkan diri sebagai tjalon anggota Partai dan meminta perlakuan jang se-tjepat²nja untuk dapat diterima. Wafatnja LENIN menarik ratusan-ribu pedjuang² baru kedalam Partai. Akar² jang dalam dari sebatang pohon tidak akan mati djika puntjaknja ditebang".

* * *

Karakterisasi jang pernah diberikan oleh Stalin kepada Lenin adalah sebagai berikut:

„Kalau aku bandingkan dia dengan pemimpin² lainnja dari Partai kita, maka seolah² selalu dia mendjulang dengan kepala dan bahunja diatas rekan²nja — diatas Plechanov, Martov, Axelrod dan lain²nja; dibandingkan dengan mereka, Lenin tidak hanja salah seorang dari pemimpin² itu, tetapi pemuka dari tingkatan tertinggi, suatu r a d j a w a l i g u n u n g, jang tidak mengenal takut dalam perdjuangan dan memimpin Partai madju dengan berani melalui djalan² jang sulit dari pergerakan revolusioner Rusia".

Suatu radjawali gunung biasa memandang djauh dan luas. Ia tak mengenal kepitjikan. Batas² maupun rintangan² tidak menghahalang-halangi dia dalam pandangannja.

Tanggal 21 Djanuari ini kita peringati genap 27 tahun meninggalnja Lenin.

Lenin, radjawali gunung itu, telah mengadjar klas buruh dari semua negeri untuk memandang dengan melampaui batas² dan rintangan².

Marilah kita buktikan bahwa kita murid² jang baik dari Lenin jang besar itu!

PEMALSUAN MARXISME

N j o t o

DALAM harian „Sin Po" tg. 3 November 1950, tuan Liem Koen Hian menulis didalam sebuah artikel, bahwa didalam pertjakapannja dengan dia, tuan Hatta antara lain menjatakan sbb :

„Apa bedanja antara saja dan seorang komunis ? Bedanja ialah melainkan halnja saja masih memegang teguh igama dan seorang komunis tidak mau tahu igama. Lain dari dalam hal igama, tidak bedanja antara saja dan seorang komunis".

Djuga tuan Sukarno, didalam pertjakapannja dengan delegasi pemuda pada achir bulan Oktober jang lalu menjatakan, bahwa sebenarnja ia adalah „Marxis", bahwa ia „mengakui adanja perdjuangan klas", tetapi memperingatkan supaja „perdjuangan klas itu djangan di-runtjing²kan". Hal ini mengingatkan kita kepada buku „standard" tuan Sukarno, jaitu „Sarinah", dimana dalam bab VI dengan pandjang lebar dan dengan style jang agitatoris ia menjalahkan usaha me-runtjing²kan perdjuangan klas didalam revolusi nasional. Terus pula kita teringat akan pertemuan jang pertama kali antara tuan Sukarno dan Kawan Musso pada bulan Agustus 1948, ketika Kawan Musso baru datang dari luar negeri. Dalam pertemuan itu tuan Sukarno menjatakan, bahwa ia adalah tetap murid Marx, Tjokroaminoto dan Musso.

Utjapan² dan hal² diatas ini sedikit-banjak menimbulkan pertanjaan pada mereka jang belum mengerti hakekat Marxisme, hakekat Komunisme. Bahwa golongan anti-Marxis seperti golongan sosial-demokrat Sjahrir dan golongan trotskiis Tan Malaka selalu menamakan dirinja „Marxis", bukanlah barang jang baru. Tetapi sekarang ini djuga tuan Sukarno dan tuan Hatta — ja, djuga tuan Hatta ! — menamakan dirinja „Marxis" atau „tidak berbeda dengan orang komunis".

Benarkah begitu ? Dan mungkinkah begitu ?

Marilah kita kupas.

Tuan Hatta menerangkan, bahwa kalaupun ada perbedaan antara dia dan orang komunis, perbedaan itu adalah dalam hal agama. Baiklah kita turuti omongan ini. Djadi, seandainja jang diomongkan ini benar, maka dilapangan jang lain, jaitu se-kurang²nja dilapangan ekonomi dan politik tuan Hatta adalah sama dengan orang komunis. Tetapi, sudah didalam pertjakapan dengan tuan Liem Koen Hian itu djuga tuan Hatta menerangkan, bahwa ia akan „melakukan pembangunan ekonomi Indonesia setjara sosialis", tetapi **tidak setudju** dengan nasionalisasi pada saat sekarang. Terutama nasionalisasi terhadap perkebunan² ia terang² **menolak.**

Dimanakah persamaannja sikap tuan Hatta ini dengan pendirian Marxis ? Peladjar² Marxis jang paling baru sekalipun mengerti, bahwa tidak mungkin ada tindakan jg. sungguh² kedjurusan demokrasi apabila tidak dilakukan nasionalisasi dari semua bank, pabrik, tambang dan perkebunan milik imperialis. Djustru nasionalisasi-lah jang per-tama² dilakukan Lenin sesudah Revolusi Oktober 1917, djuga jang dilakukan oleh Kawan² Gottwald di Tjekoslowakia, Dimitrov di Bulgaria, Mao Tse-tung di Tiongkok dan kawan² lain dinegeri² demokrasi-Rakjat lainnja, serta djuga oleh Kawan Thorez di Perantjis, ketika Partai Komunis disana turut duduk dalam pemerintah. Dimana letak persamaan antara tuan Hatta dengan pemimpin² Komunis jang mendjalankan adjaran Marxis ini?

Dilapangan politik dan militer, tuan Hatta telah memelopori penerimaan perdjandjian KMB, dan dengan demikian telah mendjadikan Indonesia embel² dari pemerintah imperialis Drees via Uni Indonesia-Nederland, serta memberikan beberapa pelabuhan Indonesia kepada imperialis Belanda-Amerika buat didjadikan pangkalan perang. Sebaliknja, Kawan Ho Chi Minh di Vietnam maupun Kawan Kim Il Sung di Korea, dan kawan² komunis disemua negeri² koloni dan semi-koloni, memimpin perlawanan jang sengit terhadap imperialisme, dengan menjedari, bahwa perlawanannja itu mungkin, karena ada Soviet Uni, benteng proletariat jang perkasa itu, dan oleh sebab itu tidak bisa mendasarkan perdjuangannja kepada azas jg. lain ketjuali azas persahabatan jang se-erat²-nja dengan Soviet Uni.

Demikianlah, setiap orang jang mempunjai pengertian politik sedikit sadja sudah bisa mengerti, tidak perlunja analise jang lebih dalam, untuk membuktikan, bahwa bertentangan dengan pernjataan tuan Hatta, **t i d a k a d a** persamaan sedikitpun antara tuan Hatta dan orang komunis. Setjara pendeknja, tuan Hatta mewakili nasionalisme burdjuis, anti-patriotisme, perampokan imperialis, peperangan dan neo-fasisme Ameri-

ka. terhadap orang² dan Partai² Komunis jang memperdjuangkan dan mewakili internasionalisme proletar, patriotisme, kemerdekaan nasional, perdamaian dunia dan sosialisme Soviet Uni.

Bagaimana dengan „teori" tuan Sukarno?

Seandainja tuan Sukarno memang mempunjai maksud jang djudjur, dan **seandainja** utjapan serta tulisannja itu masih mempunjai elemen anti-imperialis, maka pernjataannja „djangan me-runtjing²kan perdjuangan klas didalam revolusi nasional" membuktikan formulasi jang sangat tjeroboh serta membuktikan tidak adanja pengertian jang benar dan terang mengenai perdjuangan klas. Tuan Sukarno tidak mengerti, bahwa didalam perkembangan sedjarah, perdjuangan klas itu tidak mungkin berkurang runtjingnja, bahwa ia setiap kali hanja semakin sederhana dan semakin tadjam, dan bahwa revolusi nasional itu sendiri adalah suatu bentuk tertentu daripada perdjuangan klas.

Djangankan revolusi nasional — batja: revolusi demokrasi burdjuis dalam kategori baru —, sedangkan diktatur proletariat sendiri tidak berarti habisnja atau berkurang runtjingnja perdjuangan klas, melainkan sebaliknja, mendjadi bertambah sederhana dan bertambah tadjamnja perdjuangan klas itu.

Lenin menerangkan tentang ini sbb: „Diktatur proletariat adalah perdjuangan jang sengit, perdjuangan jang berdarah ataupun tidak, jang bersifat kekerasan dan damai, bersifat militer dan ekonomi, mendidik dan memaksa, melawan kekuatan² dan tradisi daripada masjarakat jang lama" („Komunisme 'Sajap-Kiri'"). Bertentangan dengan pengertian Marxis tentang perdjuangan klas ini, tuan Sukarno bertindak sebagai „djurupendamai" perdjuangan klas, jaitu berusaha buat me-nahan² perdjuangan klas.

Kupasan diatas ini didasarkan atas anggapan, **seandainja** tuan Sukarno memang ada maksud jang djudjur untuk melaksanakan Marxisme. Tetapi, tindakan² tuan Sukarno, baik pidatonja jang mengumumkan perang saudara pada tgl. 19 September 1948 maupun sikapnja memerintahkan cease fire dan penerimaan perdjandjian KMB membuktikan, bahwa „teori"-nja bukan keluar dari maksud jang djudjur, bahwa ia hanjalah demagogi belaka untuk menipu Rakjat — atau dengan kalimat jang lebih halus: untuk membawa Rakjat-pekerdja mengikuti djedjak burdjuasi nasional jang menjerahkan tanah-air kepada imperialisme.

Djuga terhadap „teori" tuan Sukarno ini tidak diperlukan analise jang lebih dalam untuk mengetahui karakter jang sesungguhnja, sebab „teori" itu sendiri ternjata sudah membuktikan, bahwa tuan Sukarno bukan murid Marx ataupun murid Musso.

*

Bahwa musuh² Marxisme menamakan dirinja „Marxis" untuk menutupi pengchianatannja kepada Rakjat, sungguh bukan hal baru. Kita sudah lama mengenal orang² Marxis sematjam itu: Kautski dan Bernstein, Scheidemann dan Henderson, Rankovitsj dan Tito, Sjahrir dan Tan Malaka. Kita ingat, bahwa didalam sidang umum PBB tahun jang lalu, tuan Warren Austin, wakil Amerika Serikat, berusaha menundukkan Vishinsky dengan memakai dalil² Marxis, tetapi — kasihan! — usahanja itu ternjata tidak lebih daripada lelutjon jang ke-kanak²an. Kita djuga ingat, bahwa tuan Attlee dan Leon Blum — seperti halnja tuan Sukarno — mengakui adanja perdjuangan klas, tetapi bertentangan dengan keharusan Marxis, **tidak** meluaskan pengakuannja atas perdjuangan klas itu mendjadi pengakuan atas diktatur proletariat, sehingga tidak bisa lain daripada djatuh kedalam pendirian dan sikap burdjuis. Klas buruh tidak pernah dan tidak akan lupa, bahwa djuga Hitler dan Himmler menamakan dirinja sosialis, malahan djuga menamakan partai fasisnja sebagai partai sosialis (nasional-sosialis).

Dan orang lain manakah, ketjuali Lenin, murid Marx jang zenial itu, jang dapat dan sudah membajangkan keadaan ini? Dalam artikelnja di „Pravda" tg. 14 Maret 1913, Lenin menulis:

> **„Dialektik daripada sedjarah mengharuskan, bahwa kemenangan² teoritis daripada Marxisme memaksa musuh²nja untuk menjelubungi dirinja sebagai Marxis".**

Tuan Hatta dan Sukarno, seperti dibajangkan Lenin, djuga sudah menjelubungi dirinja sebagai „Marxis", sebab kalau tidak demikian mereka itu tidak akan „laku" dikalangan Rakjat.

Biarlah semua Franco dan Chiang Kai-shek, Menzies dan Bao Dai, Churchill dan Quirino, Truman dan Syngman Rhee menamakan dirinja sebagai „Marxis", tetapi sedjarah akan berdjalan terus: **semua djalan menudju ke-Komunisme!**

„Perdjuangan melawan imperialisme adalah sembojan-kosong belaka, apabila tidak disertai perdjuangan melawan oportunisme".

Lenin.

MENTJEGAH

Timbulnja Faksi

Oleh : M.H. Lukman.

SELAMA ini dikalangan Partai kita tidak dikenal istilah faksi. Jang biasa dipakai untuk saling menuduh dan menjalahkan diantara beberapa golongan dalam Partai, jalah istilah fraksi. Istilah fraksi biasa dipakai oleh sementara kawan jang kebetulan memegang pimpinan Partai untuk menuduh atau menghukum anggota² jang dianggapnja melanggar perintahnja, atau, untuk menakut-nakuti anggota supaja tidak melakukan kritik dan suka menurut perintahnja. Hal ini sungguh bisa kita lihat buktinja dari kenjataan, bahwa diwaktu jang sudah² banjak dikalangan anggota Partai jang terpaksa tidak berani mengeluarkan pendapatnja sendiri, apalagi membantah terhadap perintah dari pimpinannja, hanja karena takut ditjap fraksioner (semestinja faksioner). Keadaan Partai jang demikian selama ini, telah mentjiptakan anggota² Partai jang patuh dan setia, tetapi mati fikirannja. Hal sematjam ini diwaktu belakangan ini sudah berubah, malahan mendjadi kebalikannja. Disana sini timbul anggota² Partai jang tidak sadja mulai berani mengeluarkan fikirannja sendiri untuk perbaikan Partai, tetapi djuga terang²an berani menjalahkan pendapat dari orang² anggota pimpinan Partai jang memang salah. Apakah ini menundjukkan bahwa didalam Partai timbul banjak faksi ?

Lebih dulu mesti didjelaskan arti jang sesungguhnja daripada istilah fraksi dan faksi menurut pengertian kaum Komunis, sehingga djelas apa perbedaannja diantara kedua istilah ini. Sebab dari tjara memakainja dikalangan Partai selama ini, menundjukkan bahwa kedua istilah ini belum difahamkan artinja jang sesungguhnja.

Dalam buku Istilah Marxis oleh L. Harry Gould, diterangkan bahwa dengan **fraksi** dimaksudkan anggota² Partai Komunis didalam sesuatu organisasi massa jang bekerdja setjara menurut rentjana supaja mempengaruhi dan memimpin anggota²nja kearah politik jang progresif guna perbaikan sjarat-sjarat kerdja dan tingkatan penghidupan, guna mempertahankan kemerdekaan demokrasi (politik), guna perdjuangan menentang peperangan imperialis dan achirnja kearah **Sosialisme.** Anggota² jang mewakili Partai dalam badan² Perwakilan, seperti di Parlemen, djuga merupakan satu fraksi. Demikian djuga grup² dari sesuatu partai jang bekerdja didalam badan jang bukan partainja, dinamakan fraksi.

Sedangkan dengan faksi dimaksudkan bergerombolnja orang² dalam Partai Komunis disekitar satu atau lebih dari satu „garis" jang chusus jang berlainan dengan politik Partai. Atau menurut definisi jang diberikan oleh Lenin ; faksi jalah suatu organisasi didalam Partai, jang dipersatukan tidak oleh tempat ia bekerdja, oleh bahasa atau sjarat² objektif jang lain, tetapi oleh dasar pandangan jang tertentu mengenai soal² Partai (Selected Works, Vol. IV, pg. 100).

Dari keterangan diatas ini djelaslah, bahwa disamping tidak faham betul tentang artinja, selama ini istilah fraksi dipakai untuk dua maksud. Grup² anggota Partai jang bekerdja diluar badan Partai, seperti di Parlemen, disebut fraksi, tetapi anggota² jang berpendapat lain daripada pimpinan Partai, djuga disebut sebagai fraksi. Djadi selama ini istilah fraksi bisa dimaksudkan dalam arti jang baik dan dalam arti jang djelek.

Mulai sekarang sesudah kita mengetahui adanja dua istilah diatas ini, jang mempunjai arti sendiri-sendiri, sebaiknja djangan lagi istilah fraksi dipakai untuk dua maksud. Istilah fraksi sebaiknja djangan dipakai lagi dalam arti jang djelek, dalam arti faksi, jaitu untuk menjebutkan organisasi didalam Partai jang bertentangan dengan politik Partai. Tegasnja, fraksi dan faksi djangan ditjampur-adukkan ; kalau jang dimaksudkan faksi, djanganlah dipakai istilah fraksi.

Untuk kembali lagi pada pertanjaan kita diatas, apakah sekarang didalam Partai kita timbul banjak faksi ? Pertanjaan ini bisa kita djawab dengan tegas : Tidak ! Dan selandjutnja mesti kita tjegah djangan sampai

timbul faksi. Di-waktu² belakangan ini dalam Partai timbul beberapa pertentangan pendapat, jang kian hari kian bertambah tadjam, tetapi belum sampai melahirkan faksi. Apakah adanja pertentangan pendapat dalam Partai, tidak berarti adanja faksi? Belum tentu! Sebab mentjegah adanja faksi tidak berarti menghindarkan kemungkinan terdjadinja pertentangan pendapat didalam Partai. Pertentangan pendapat didalam Partai bisa se-waktu² terdjadi. Dan djustru disinilah perlunja kita mesti selalu pakai sendjata kritik dan selfkritik dalam Partai. Tetapi selama pertentangan pendapat ini belum diselesaikan dengan tjara kritik dan selfkritik jang tadjam dan dalam, sampai pada membongkar akar² jang menimbulkan pertentangan pendapat ini, maka selama itu Partai tetap menghadapi bahaja faksionalisme. Semakin lama penjelesaian daripada pertentangan pendapat ini ditunda, semakin besar kemungkinannja ia tumbuh mendjadi faksi. Djika ini sampai terdjadi, berarti didalam Partai akan timbul beberapa pusat, jang akibatnja akan memetjah kesatuan kemauan dan kesatuan tindakan daripada seluruh anggota Partai. Oleh karena itu andjuran kita selama ini untuk melakukan perdjuangan ideologi dalam Partai adalah djustru untuk memetjahkan pertentangan pendapat ini, djustru untuk mentjegah dan membasmi benih² faksionalisme. Djadi dorongan dan andjuran kita pada seluruh anggota selama ini, bukanlah untuk menutup-nutupi pertentangan pendapat didalam Partai, supaja kelihatan keluar ada kesatuan pendapat, kelihatan aman dan damai didalam Partai, sedangkan keadaan jang sebenarnja tidak demikian. Sebab kesatuan dan disiplin besi dalam Partai hanja mungkin djika segala perbedaan dan pertentangan pendapat didalam Partai sudah diputuskan oleh diskusi jang sematang-matangnja, diputuskan oleh kritik dan selfkritik jang sebebas-bebasnja dan se-luas²-nja. Mendjalankan disiplin besi sonder memberikan kemungkinan untuk timbulnja pertentangan pendapat, sonder memberikan kemungkinan untuk kritik dan selfkritik, berarti memaksakan disiplin mati, berarti merusak dasar sentralisme demokrasi. Disiplin besi jang sedjati hanjalah disiplin jang didasarkan pada kesedaran dan pada ketundukan setjara suka-rela.

Sekali lagi kita tegaskan, didalam Partai kita sekarang timbul beberapa perbedaan dan pertentangan pendapat, baik diantara pimpinan maupun diantara anggota² biasa. Perbedaan dan pertentangan pendapat ini pada pokoknja berputar disekitar soal Resolusi „Djalan Baru" Agustus '48. Jaitu ada sebagian anggota² pimpinan dan anggota² biasa jang didalam membangun Partai dan dalam segala aktivitet politiknja berpegang teguh pada garis organisasi dan garis politik jang ditentukan oleh „Djalan Baru" itu. Sedangkan sebagian jang lainnja lagi mengabaikan, atau setidak-tidaknja tidak terang berpegang teguh dan tidak aktif melaksanakan „Djalan Baru". Perbedaan sikap dan tindakan disekitar „Djalan Baru" selama ini telah banjak menimbulkan kerugian bagi pembangunan Partai, jg. akibatnja tidak bisa lain daripada merugikan perdjuangan Rakjat umumnja. Hal ini tak boleh kita biarkan lebih lama lagi. Kita mesti segera usahakan adanja diskusi dan kritik jang se-luas²nja mengenai tindakan disekitar soal „Djalan Baru". Sesudah diputuskan oleh suara terbanjak dalam diskusi dan kritik jang luas itu, tentang sikap dan tindakan mana jang benar dan mana jang salah, barulah bisa didjalankan disiplin besi sebagai salah satu elemen daripada sentralisme demokrasi. Anggota² jang berani menentang putusan suara terbanjak dan meneruskan „garisnja" sendiri, itu namanja faksioner. Dan karena dalam Partai Komunis tidak boleh ada faksi, maka orang² jang mau bikin faksi itu harus disingkirkan dari Partai.

Disamping adanja perbedaan pendapat jg. boleh dikatakan merupakan aliran dalam Partai, ada pula grup ketjil² jang tidak mempunjai prinsip. Grup ketjil-ketjil matjam inilah jang mendjadi tukang intrig (intrigue = dengan menusuk², bisik², bikin komplotan). Grup ketjil² matjam ini biasanja tidak tahan lama, terbentuk buat sebentar², sebab bisa terdjadi hanja karena hubungan² perseorangan. Djuga orang² jang tukang bikin grup ketjil² matjam ini harus dibersihkan dari Partai.

Dalam pada itu djalannja pertumbuhan Partai menundjukkan, bahwa garis organisasi dan politik jang ditentukan dalam „Djalan Baru" mulai njata mendapat kekuatan dan kemenangan² dalam perdjuangan ideologi didalam dan diluar Partai. Sebab itu untuk menjempurnakan dan mengekalkan kemenangan „Djalan Baru" ini, kewadjiban kita jalah menjusun kembali, menguatkan dan membulatkan organisasi² Partai di-daerah² dengan tjara jang sedemokratis mungkin. Garis politik dan organisasi „Djalan Baru" ini mesti kita perdjuangkan sekarang dan mesti kita perdjuangkan nanti dalam diskusi jang besar, supaja bisa didjalankan dengan lebih sempurna sesudah keputusan diskusi besar itu. Untuk ini diperlukan semangat Partai jang tebal pada setiap anggota Partai. Dan semangat Partai jang sedjati jalah semangat untuk membersihkan Partai dari segala elemen jang tidak semestinja ada dalam Partai.

P. Pardede:

SERIKAT BURUH dan BUTA HURUF

„Buta huruf harus dibrantas selekas mungkin, mengingat bahwa dengan orang² jang buta huruf, kita tidak dapat menjusun dunia baru jang demokratis".

Musso.

TIAP² serikat buruh, jang sungguh² memperdjuangkan kepentingan jang sebenarnja daripada anggotanja, berazaskan perdjuangan klas jang revolusioner, pasti bertudjuan suatu masjarakat sosialis, dimana alat² produksi dikuasai oleh negara, dimana tidak ada manusia dihisap oleh manusia.

Djelasnja, tugas daripada serikat buruh ada dua matjam, jang satu sama lainnja **tidak boleh dipisahkan**:

1. memperdjuangkan nasib buruh jang mengenai soal² upah, djam bekerdja, perumahan dan sjarat² hidup lainnja;
2. membawa kaum buruh itu keperdjuangan jang lebih tinggi, jakni dengan melalui revolusi mentjapai masjarakat sosialis.

Mengenai tugas serikat buruh, Karl Marx dalam pidatonja dimuka sidang kedua dari Dewan Umum Perhimpunan Buruh Internasional, pada 20 Djuli 1865, mendjelaskan seperti berikut:

„Memperhebat perlawanan terhadap kebuasan kapital adalah sikap jang baik daripada serikat² buruh, akan tetapi sikap itu adalah pintjang, djika itu ditudjukan bukan untuk tudjuan jang utama. Mereka tidak akan sampai ketudjuannja, djikalau perlawanannja itu hanja meliputi keburukan² akibat masjarakat sekarang: semestinja perlawanan tadi harus ber-sama² dilakukan dengan usaha untuk merubah susunan jang sekarang, kekuatan jang terorganisasi itu harus digunakan sebagai hefboom untuk pembebasan terachir daripada klas pekerdja, jaitu untuk menghapuskan samasekali sistim upah".

Keterangan ini ditambah lagi oleh Lenin seperti berikut:

„Kepentingan klas daripada burdjuasi pasti menimbulkan usaha membatasi aktivitet serikat² buruh kepada aktivitet jang pitjik dan tak berpemandangan, berdasarkan susunan jang ada, mentjegah mereka djangan sampai ada hubungannja dengan sosialisme; dan teori-netral adalah bungkusan-ideologi daripada usaha burdjuis ini".

Demikianlah, guru²-besar proletariat selalu mengadjar kita, bahwa tudjuan terpenting daripada pergerakan buruh jalah menggulingkan susunan kapitalis. Tetapi disamping itu, baik Marx maupun Lenin, djuga selalu mengadjar kita, bahwa untuk mentjapai tudjuannja, kaum buruh harus selalu dilatih dalam perdjuangan se-hari². Adalah mendjadi kewadjiban kaum komunis, untuk terus-menerus, setjara sabar tetapi dengan rentjana, memberikan **penerangan dan pendidikan** kepada massa kaum buruh. Untuk mentjapai tudjuannja, satu²nja sendjata ditangan klas buruh jalah **organisasi**. Se-bagus²nja azas dan tudjuan pergerakan buruh, djika itu tidak diperdjuangkan dengan organisasi, maka ia tak akan sampai pada apa jang ditudju. Tidak perlu lagi diterangkan, bahwa tjepat atau lambatnja tertjapainja tudjuan adalah tergantung pada lemah atau kuatnja organisasi dan karena itu disini hanja akan dikemukakan **salah satu tjara** untuk mendidik kaum buruh dan untuk memperkuat organisasinja, jaitu dengan **pembrantasan buta huruf.**

Tidak sedikit orang jang beranggapan, bahwa soal buta huruf dalam serikat buruh adalah soal remeh, atau kalaupun tidak menganggap remeh, maka berpendapat bahwa pembrantasan buta huruf tidak usah difikirkan sekarang melainkan nanti sadja kalau sudah mentjapai tudjuan. Pendapat sematjam itu adalah keliru. Marilah kita tjoba memeriksa arti daripada pembrantasan buta huruf itu dalam serikat buruh.

Menurut tjatatan tahun 1945, maka djumlah jang buta huruf di Indonesia adalah 93% dari djumlah penduduk seluruhnja dan sela-

ma revolusi 5 tahun djumlah 93% itu sudah berkurang mendjadi 85%. Djumlah 85% ini sudah tentu terutama meliputi kaum buruh dan kaum tani. Sarbupri misalnja, jang beranggota 700.000 orang, 90% dari anggotanja masih buta huruf.

Sekarang ditanja: Mungkinkah suatu organisasi buruh, suatu serikat buruh bisa kuat, bisa menunaikan tugasnja diatas, kalau sebahagian besar dari anggotanja masih buta huruf?

Jang terang jalah, bahwa dengan sebahagian besar anggota serikat buruh jang masih buta huruf, maka strijdbaarheidnja, kemampuan-berdjuangnja, sangat kurang; serikat buruh itu sebagai alat perdjuangan buruh dengan begitu tidak tadjam, karena :

a. kesukaran mendapat kader dari kalangan buruh-kasar sendiri. Sedjarah perdjuangan buruh menundjukkan, bahwa kader jang berasal dari kalangan buruh-kasar, biasanja lebih konsekwen dalam perdjuangannja djika dibandingkan dengan seorang kader jang berasal dari kalangan buruh halus, kalangan intelektuil, kalangan burdjuis ketjil jang tidak buta huruf, pun mereka lebih tahan menderita dan kesedaran klasnja lebih tebal. Kesukaran mendapatkan kader jang baik, sampai sekarang disebabkan karena sangat sedikitnja djumlah kaum buruh kasar jg. tidak buta huruf. Malahan dalam kalangan pimpinan buruh masih ada orang² jang samasekali belum pernah mendjadi buruh.

b. anggota² sukar menangkap penerangan jg. diberikan oleh pimpinan dan pimpinan itu sendiri sukar memberikan penerangan pada anggota²nja. Penerangan jang diberikan oleh pimpinannja itu pada anggota² mengenai soal² jang segera diketahui: soal organisasi, soal pedoman bekerdja, soal aksi² dan tjara² mendjalankannja, pendidikan teori revolusioner, semua itu dapat dilakukan dengan dua djalan, jaitu setjara lisan atau setjara tertulis. Alat² atau tjara² lainnja, jang sebenarnja bisa dipergunakan sebagai alat penerangan seperti film dan radio, tidak ada ditangan kaum buruh. Djadi hanjalah tinggal dua tjara: setjara lisan jaitu dengan mengadakan rapat² anggota atau rapat² raksasa, atau setjara tertulis dengan mengadakan siaran² seperti madjalah, harian, dsb. Kedua tjara itu harus dipakai, akan tetapi kedua tjara itu tidak selamanja dapat dilakukan ber-sama². Dimana kaum buruhnja sebahagian besar masih buta huruf, maka penerangan setjara lisanlah jang diutamakan, dan dimana hak² demokrasi itu sangat terbatas, misalnja dimana hak² untuk berkumpul atau berapat sangat terbatas, maka penerangan setjara tertulislah jang diutamakan. Suatu harian atau madjalah adalah alat perdjuangan jang tadjam sekali daripada organisasi buruh. Akan tetapi, kalau buruhnja buta huruf, maka surat kabar sebagai alat organisasi tidak ada gunanja.

Mengenai ini, ada satu pengalaman dikalangan Sarbupri. Bagian Publinfo Sarbupri sudah mengeluarkan satu madjalah setengah bulanan, jaitu „TENAGA", dan ditulis dalam bahasa Indonesia. Lama² dirasakan bahwa madjalah itu hanjalah dapat dibatja oleh segolongan ketjil buruh perkebunan, jaitu oleh golongan buruh halus. Pimpinan beranggapan bahwa jang mendjadi sebab tentunja bahasa, karena itu, dengan susah-pajah dibuatnjalah lagi madjalah didalam tiga bahasa daerah, jaitu bahasa Djawa, Sunda dan Madura. Tetapi apakah hasilnja? Hasilnja djuga tidak banjak, karena jang mendjadi sebab jang utama bukan bahasa, melainkan buta huruf.

c. administrasi organisasi tidak teratur. Hal inipun disebabkan oleh kurangnja tenaga terpeladjar, jang bisa batja-tulis, dikalangan buruh.

d. kemampuan buruh untuk mengkritik atau mengkontrol pekerdjaan pimpinan sangat terbatas.

Masih banjak lagi kelemahahan² organisasi disebabkan oleh masih banjaknja anggota jang buta huruf. Pendidikan tentang tjara² berorganisasi, meninggikan kebutuhan buruh, semua itu tentu akan lebih mudah dikerdjakan djika anggota² serikat buruh tidak buta huruf.

Pentingnja pembrantasan buta huruf ini semakin terasa kalau sudah menjedari sungguh² tugas daripada klas buruh sebagai pelopor perdjuangan untuk mentjapai kemerdekaan tanah air (Republik Demokrasi Rakjat) dan selandjutnja mentjapai masjarakat sosialis. Karena itu, soal buta huruf dalam serikat buruh bukanlah soal remeh, melainkan satu soal jang penting sekali, seperti jang dikatakan oleh Kawan Musso diatas: dengan orang² jang buta huruf, kita tidak dapat menjusun dunia baru jg. demokratis.

Karena itu, BRANTASLAH BUTA HURUF DIKALANGAN KAUM BURUH!

Penarikan Sdr. Ngadiman Dari Parlemen Sementara R.I.

1. Dalam pengumuman Sekretariat CC PKI tgl. 11 Desember '50 diterangkan, bahwa Sekretariat CC PKI dengan segala djalan berusaha mentjari tahu asal-usul siaran tentang Irian tgl. 2 Desember '50, jang diumumkan dengan nama CC PKI. Sebagai sudah diterangkan, siaran ini diumumkan dengan tidak diketahui oleh Sekretariat CC PKI.
2. Partai sudah mengetahui, bahwa jang mengeluarkan siaran tsb. ialah Sdr. **Ngadiman Hardjosubroto** (ketua fraksi PKI dalam Parlemen). Hal ini djuga sudah diakui sendiri oleh Sdr. Ngadiman dan Sdr. Ngadiman sudah menjatakan kesediaannja mendjalankan peraturan² disiplin sebagai akibat kesalahannja.
3. CC PKI berpendapat, bahwa siaran tentang Irian jang dikeluarkan oleh Sdr. Ngadiman pada tgl. 2 Desember '50 tsb. menundjukkan pendirian jang keliru dalam memetjahkan masaalah perdjuangan kemerdekaan Rakjat dan masaalah nasional, karena pemetjahan tidak didasarkan pada perdjuangan revolusioner, melainkan setjara reformis.
4. Karena sudah terang kesalahan Sdr. Ngadiman dalam soal isi dan penjiarannja, maka CC PKI memutuskan: **mentjabut Sdr. Ngadiman sebagai wakil PKI dalam Parlemen sementara R.I.**
5. Sekali lagi didjelaskan kepada anggota dan tjalon-anggota Partai serta kepada Seluruh Rakjat Indonesia, bahwa pendirian PKI mengenai pemetjahan masaalah Irian dan masaalah perdjuangan kemerdekaan pada umumnja, hanja mungkin dengan melalui perdjuangan revolusioner, dengan **membatalkan KMB sekarang djuga**, guna mewudjudkan Republik Demokrasi Rakjat Indonesia.

Djakarta, 26 Desember 1950.

SEKRETARIAT CC PKI
ttd.
(Sudisman).

TROTSKISME DI INDONESIA

1. Trotskisme adalah komplotan kontra revolusioner jang dihubungkan dengan nama Leon Trotsky jang ber-tahun² ada hubungannja dengan Gerakan Buruh di Soviet Uni. Trotsky dan pengikut²nja sudah ditelandjangi di Soviet Uni sebagai kolone kelima (agen imperialis dan fasis). Trotskisme masih ada di-negeri² kapitalis, dan membutuhkan kewaspadaan dan perdjuangan jang terus-menerus dari Partai Komunis dan lain² bagian Gerakan Buruh. Bahajanja terutama timbul dari kenjataan bahwa kaum Trotskis berlaga sebagai „Komunis", „Marxis", „kaum revoluisoner", „Merah", „Kiri", „radikal", dll., dan bahwa beberapa dari kaum Trotskis pernah mendjadi anggota Partai Komunis, jang sedikit memberi pengetahuan pada mereka tjara² bekerdja Partai Komunis. Trotskisme adalah sendjata kaum kapitalis jang paling baik untuk menentang Komunisme dengan sembojan „Komunisme", menentang kaum kiri dengan sembojan „Kiri". Trotskisme muntjul dengan berbagai nama, misalnja „Lembaga Komunis", „Buruh Revolusioner", „Internasionale Keempat", „Gerakan Revolusi Rakjat", „Komunis Merah", „Komunis Muda", „Persatuan Marxis-Leninis". Di Australia, Amerika, Spanjol, Belanda, Tiongkok, Ceylon, India, dan dimana² kaum Trotskis memegang rol provokator.

   Dengan madjunja Komunisme diseluruh dunia, bagian² dari sosial-demokrasi mendjalankan teknik provokasi Trotskis untuk melawan kaum Komunis dan lain² kaum progresif dan untuk melawan Soviet Uni; misalnja pimpinan Partai Buruh Merdeka Inggeris (Independent Labour Party of England), Partai Sosialis Amerika, dll.
2. Berbeda dengan di-negeri² lain, kaum Trotskis di Indonesia tidak berani terang²an anti Komunisme, anti-PKI, anti-Soviet Uni atau anti-Stalin. Ini, sebagaimana diakui oleh Tan Malaka sendiri, ialah kare-

na Komunisme dan PKI sudah sangat populer, terutama dikalangan Rakjat banjak. Tetapi bukti² dan perbuatan² mereka menjatakan bahwa mereka memang anti-Komunisme dan anti-Soviet Uni. Trotskis-praktijken di Indonesia djelas sekali bersifat: anti-Partai Komunis Indonesia dengan usaha mendirikan „partai pelopor", mendirikan „studie-kring²" jg. bermaksud mengambil-over rol Partai Komunis, mendirikan gerakan pemuda „Komunis" jang lepas dari Partai Komunis, memetjah persatuan klas buruh dengan usaha² mendirikan „vakcentrale" disamping SOBSI, memetjah-belah perdjuangan tani jang anti-imperialis, mendirikan organisasi sektaris untuk „memebela buruh dan tani", dll. Dalam politik luar-negeri mereka mendjalankan politik „bebas", jang maksudnja tidak lain daripada untuk memisahkan perdjuangan Rakjat Indonesia dari front anti-imperialis sedunia jang dipimpin oleh Soviet Uni. Dalam keadaan terdesak mereka tempo² pura² „pro Soviet Uni", dengan maksud menjesatkan pandangan luar-negeri dan supaja tidak terbuka kedoknja.

Dalam saat kontra-revolusi memuntjak, sesuai dengan praktek² kaum Trotskis diluar negeri, kaum Trotskis di Indonesia tidak segan² bersekutu terang²an dengan kontra-revolusi untuk menghantjurkan kaum Komunis dan gerakan progresif lain.

3. Kesadaran politik jang masih rendah dari klas buruh dan Rakjat Indonesia umumnja adalah menguntungkan kaum Trotskis. Dengan demikian banjak orang² jang tidak sedar mengikuti djedjak Trotsky, diantaranja ada tenaga jang baik dan jang djudjur. Oleh sebab itu harus diambil sikap jang berlainan terhadap pengikut² Trotsky jang tidak sedar, tetapi baik dan djudjur, daripada terhadap pemimpinnja jang jakin dan litjik itu. Terhadap pengikut² jang tidak sedar kita harus bersikap memberi penerangan dan didikan, dan djika mereka sudah sedar kita tidak boleh menolak mereka jang mau masuk Partai kita.

   Tetapi terhadap Trotskisme pada umumnja, terhadap kaum Trotskis jang jakin, kita tidak kenal kompromi dan harus mengadakan perlawanan ideologi dan politik jang tidak mengenal ampun, sebagaimana kita mesti berlawan terhadap tiap² kaki-tangan imperialis pada umumnja. Untuk mengadakan perdjuangan ideologi dan politik, klas buruh dan Rakjat pada umumnja, terutama anggota dan tjalon anggota Partai Komunis, diwadjibkan beladjar dan mempraktekkan teori Marxisme-Leninisme, karena hanja dengan menguasai dan bekerdja dengan pedoman teori ini, usaha² kaum provokator Trotskis dapat kita hindarkan dari gerakan buruh dan gerakan Rakjat pada umumnja.

4. **Kesimpulan:** Mengingat hal² diatas, PKI senantiasa waspada dan ber-hati² terhadap seruan jang „revolusioner" untuk „persatuan", „front", „blok" dll. dari golongan jang memusuhi Partai Komunis, dan bermaksud menggulung Partai-Komunis dengan segala djalan. Mengingat hal² ini pula, dan sesudah mempeladjari se-dalam²nja hasil² konferensi „Persatuan" untuk mendirikan „Front Pembela Buruh dan Tani" jang bersifat sektaris itu, PKI menjatakan **tidak sedia untuk ikut serta dalam „Front Pembela Buruh dan Tani".**

Sebagaimana sudah sering dikemukakan, PKI senantiasa berusaha membentuk Front Persatuan Nasional jang luas dan tersusun dari bawah, jang mempersatukan seluruh golongan², klas² dan orang² jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme; djadi tidak hanja mempersatukan beberapa „pemimpin²" atau „pembela²" sadja. Usaha PKI ini menghendaki bantuan jg. aktif dari semua golongan², klas² dan orang² jang demokratis dan tjinta tanah-air.

Central Comite PKI.

Djakarta, 29 Desember 1950.

Peraturan Pemerintah R.I. No. 39 Th. 1950 tidak Sjah dan tidak Demokratis

Berkenaan dengan Peraturan Pemerintah No. 39 th. 1950, jang telah dibuat dua hari sebelum Negara Bagian Republik Indonesia dibubarkan, CC PKI menjatakan:

1. Peraturan itu **tidak** berdasarkan hukum (**tidak** sjah), oleh karena Menteri tidak berkuasa membuat peraturan tentang pemilihan anggota DPR-Daerah, sebab Badan Pekerdja KNIP **tidak** berhak menjerahkan kepada Menteri kekuasaan membuat peraturan jang pada hakekatnja adalah undang² penting. Oleh karena itu, maka:

   (a) Segala pemilihan anggota DPR-Daerah berdasarkan peraturan tersebut **tidak** sjah.

(b) Segala DPR-Daerah jang sudah dibentuk berdasarkan peraturan tersebut djuga **tidak** sjah dan harus dibubarkan.

(c) Segala peraturan jang telah diambil oleh DPR² itu, dengan sendirinja **tidak** berdasarkan hukum, djadi **tidak** sjah dan **tidak** boleh didjalankan.

Pendjelasan :

Dilihat dari sudut **hukum**, Peraturan Pemerintah RI No. 39 Th. 1950 (Peraturan Pemilihan DPR-Daerah) **tidak sjah.**

Peraturan tersebut berdasarkan kekuasaan jang diberikan kepada Menteri oleh keputusan Badan Pekerdja KNIP.

Dapatkah Badan Pekerdja KNIP menjerahkan segala **hak²nja kepada Menteri²**, dengan **tidak** ada **perketjualiannja**, untuk membuat Peraturan Pemerintah jang pada hakekatnja adalah undang² penting? **Tidak dapat! Dalam hal ini ada batasnja !**

BP KNIP berhak dan bertugas membuat undang² tentang penjusunan DPR-Daerah serta pemilihan anggota² DPR² itu. Undang² serupa ini adalah penting, sebab menjusun alat² (organ) negara. Makaitu tidak boleh diserahkan pembuatannja kepada Menteri, sebagai peraturan Pemerintah.

Djadi penjerahan kekuasaan oleh BP KNIP kepada Menteri, seperti tersebut diatas, bertentangan dengan azas demokrasi.

2 Peraturan Pemerintah No. 39 Th. 1950 ini dulu dirantjangkan hanja untuk daerah Negara Bagian RI dan tidak untuk daerah jang dinamakan daerah federal. Peraturan Pemerintah ini belum disjahkan oleh DPR-Pusat. Djadi peraturan ini **tidak** sjah untuk daerah² Negara Kesatuan RI KMB bekas daerah federal. Sebenarnja harus dibuat suatu undang² baru untuk seluruh Indonesia oleh DPR-Pusat.

3. Peraturan Pemerintah No. 39 Th. 1950 tidak memberi kesempatan kepada kaum buruh dan kaum pengusaha ketjil didaerah², jang merupakan djumlah jang besar, untuk mengirimkan wakilnja, sebab pada umumnja djumlah ranting organisasinja tidak memenuhi sjarat jang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah tersebut (ranting² dalam 3 Katjamatan)

Pendjelasan :

Kaum buruh dan kaum pengusaha² ketjil didaerah² merupakan golongan besar disamping kaum tani. Tetapi golongan ini umumnja bertempat tinggal mengumpul disesuatu daerah pabrik, perusahaan, perkebunan, perusahaan²-ketjil dan tidak merata dibeberapa Katjamatan. Dengan demikian, golongan² ini tidak mendapat kesempatan menundjuk wakil²-nia dalam DPR-Daerah.

Hanja di Kabupaten² jang ibu-kotanja mempunjai DPR Kota-Pradja (Haminte), ada kemungkinan bagi kaum buruh dan golongan pengusaha-ketjil mendapat sedikit kesempatan turut menundjuk badan pemilih untuk DPR² Kota-Pradja.

Berdasarkan keterangan ini Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1950 itu adalah bersifat **merugikan** kaum buruh dan **merugikan** golongan pengusaha-ketjil dan tidak demokratis.

4. Peraturan tersebut djuga **tidak** mendjamin tjukup banjak wakil kaum tani dalam DPR Kabupaten, walaupun disemua Katjamatan diluar kota besar, kaum tanilah jang merupakan bagian terbesar daripada semua penduduk dan selajaknja mempunjai wakil paling banjak.

Djadi oleh karena itu pula, peraturan tsb. **tidak** demokratis dan **merugikan kaum tani.**

Pendjelasan :

Menurut peraturan Pemerintah No. 39 tiap organisasi tani hanja boleh menundjuk seorang pemilih, djadi disamakan dengan organisasi sosial jang djumlah anggotanja djauh lebih kurang. Oleh karena kaum tani berdaja supaja djangan ada perpetjahan dalam kalangannja, mereka hanja mempunjai satu-dua organisasi sadja, sehingga meskipun djumlah kaum tani di-daerah² Katjamatan diluar kota djauh lebih banjak daripada djumlah anggota² dari berbagai perkumpulan sosial jang berada di-ibu-kota Kabupaten atau dikota² Ketjamatan, kaum tani hanja dapat mengadjukan seorang-dua orang pemilih sadja.

5. **KESIMPULAN :**

Berdasarkan alasan² diatas, PKI mengadjak kaum Buruh, Tani, pedagang dan pengusaha-ketjil, kaum intelektuil, kaum Pradjurit dan lain² pentjinta dan pembela demokrasi untuk membatalkan peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1950. PKI akan memperdjuangkan adanja undang² baru tentang pemilihan anggota² dan pembentukan DPR²-Daerah jang demokratis.

CC PKI.

Djakarta, 31 Desember 1950.

PKI Dan Pembatalan KMB Sekarang Djuga

1. Sekarang ramai dibitjarakan soal pembatalan KMB. Ini antara lain dihubungkan dengan gagalnja perundingan Indonesia dengan Belanda dalam soal Irian. Sebagaimana sudah diketahui oleh umum, PKI berpolitik untuk membatalkan KMB. Dengan adanja KMB, Revolusi Agustus 1945 setjara definitif (pasti) mengalami kegagalan, artinja: dengan KMB kekuasaan imperialisme dan sisa² feodalisme dihidupkan kembali (direstorasi) di Indonesia. Politik PKI ini sudah dibuktikan kebenarannja oleh pengalaman Rakjat Indonesia sendiri, dan politik ini dibenarkan pula oleh sebagian besar partai² dan organisasi² Rakjat Indonesia.

2. Ada orang jang bertanja: **Apakah kerugian dan keuntungannja djika KMB dibatalkan sekarang djuga ?**

Kerugian untuk Rakjat Indonesia tidak ada sedikitpun djuga! Hanja imperialisme jang menderita kerugian djika KMB dibatalkan. Keuntungannja untuk Rakjat sudah terang. Dengan pembatalan KMB kita bebas menentukan politik dalam dan luar negeri kita, politik kemiliteran kita, dan jang terpenting politik ekonomi negeri kita. Terutama dalam lapangan poltik ekonomi, kita bisa terus mengadakan tindakan² jang langsung menguntungkan Rakjat, misalnja: untuk kepentingan kas negara kita bisa menasionalisasi perusahaan² penting dan perusahaan² musuh atau perusahaan² kepunjaan fasis bisa kita sita (konfiskasi); kita bisa mengadakan proteksi (perlindungan) terhadap pedagang² dan industrialis² nasional; meniadakan atau menurunkan segala matjam padjak jang sangat memberatkan kaum buruh, kaum tani, pedagang² dan pengusaha² nasional; kaum tani bisa mendapat tanah untuk dikerdjakannja; kita bisa membangun industri² dan memodernisasi pertanian kita. Selain daripada itu, kita tdak akan terikat lagi oleh hutang pada Belanda, jang pada hakekatnja tidak lain daripada hutang Hindia Belanda untuk mendjadjah dan memerangi kita (perang kolonial pertama dan kedua). Dengan membatalkan KMB berarti djuga tidak mengakui Irian Barat sebagai „daerah sengketa" antara Indonesia dan Belanda. Oleh karena itu adanja kekuasaan Belanda jang sepenuhnja di Irian Barat berarti suatu agresi terhadap kedaulatan Indonesia.

3. Ada lagi orang bertanja: **Apakah djika kita membatalkan KMB sekarang tidak mungkin perang dengan negeri imperialis, terutama dengan Belanda?**

Perang atau tidak perang tergantung pada sikap dan tindakan kita. Membatalkan KMB tidak mesti berakibat perang dengan negeri imperialis. Untuk kepentingan negeri imperialis sendiri, banjak bukti² jang menundjukkan bahwa negeri² imperialis terpaksa bekerdjasama dengan negeri² Demokrasi Rakjat, misalnja dilapangan perdagangan (Inggeris-Polandia, Inggeris-RRT, dll.). Akan tetapi, seandainja negeri² imperialis memaksa kita mengadakan perang kemerdekaan, keadaan kita sekarang sudah djauh lebih baik dan lebih tersusun daripada waktu proklamasi bulan Agustus 1945, misalnja: kedudukan Belanda dan negeri² imperialis lainnja dilihat dari sudut militer, ekonomi dan politik sudah lebih lemah; Rakjat dan pradjurit² selama bertahun-tahun revolusi sudah dilatih dalam perang gerilja; kaum buruh sudah lebih terlatih dalam melawan modal asing; kaum tani sudah lebih terlatih dalam perdjuangan melawan onderneming² imperialis; persendjataan sudah lebih lengkap; kesedaran politik Rakjat sudah lebih tinggi. Dengan didjalankannja politik nasional jang konsekwen anti-imperialis adalah sangat menguntungkan Rakjat, dan ini akan menimbulkan kekuatan Rakjat jang berlipat-ganda untuk pembangunan dan pertahanan negeri. Ini jang kurang diinsjafi oleh orang² jang ragu² untuk membatalkan KMB.

4. Pertanjaan jang terachir: **Apakah PKI tjukup kuat untuk menghadapi kegentingan djika KMB dibatalkan?**

Soal ini bukanlah semata-mata soal PKI, tetapi soal nasional seluruhnja. PKI hanja bisa mewudjudkan politiknja djika politik PKI sudah mendjadi politik Rakjat (garis massa). Makaitu PKI mengadjak seluruh Rakjat, seluruh klas², partai², organisasi², golongan² dan orang² jang anti-imperialisme dan jang demokratis untuk melaksanakan politik nasional: **membatalkan KMB.** PKI jakin, djika seluruh tenaga nasional dikerahkan untuk menghadapi imperialisme, achirnja, tidak boleh tidak, Rakjat Indonesia pasti menang. Sebaliknja, dengan meneruskan politik KMB kekuatan Rakjat akan terus merosot, akan terus tertekan, berarti memberi nafas lebih pandjang pada imperialisme.

Untuk kepentingan nasional: Batalkan KMB sekarang djuga !

Perkuat Persatuan Nasional!

CC PKI.

Djakarta, 4 Djanuari 1951.

Penjelesaian Mengenai Tulisan. SDR. WIKANA

Sebagaimana pembatja sudah mengetahui dalam BM no. 7 tahun ke VI (1950) dimuat tulisan sdr. **Wikana** jang berkepala „ORGANISASI MASSA PEMUDA". Karena dasar² pokok dari tulisan ini njebal dari Marxisme-Leninisme, oleh Dewan Redaksi BM tulisan ini dikritik dalam BM no. 8 („Tentang tulisan Sdr. Wikana"). Mula² sdr. Wikana bermaksud mau mengadakan balasan terhadap pendapat Dewan Redaksi. Tetapi sebelum balasan sdr. Wikana tsb. disampaikan kepertjetakan, sdr. Wikana mendapat kesempatan untuk mengadakan diskusi pandjang-lebar dengan Dewan Redaksi dalam minggu terachir dari tahun jl. Diskusi ini umumnja berada disekitar soal²: Marxisme-Leninisme sebagai dasar organisasi massa (pemuda), rol Partai Komunis dan rol organisasi massa.

Kesimpulan daripada diskusi jalah, bahwa sdr. Wikana mengakui kebenaran pokok² pikiran jang dikemukakan oleh Dewan Redaksi. Sdr. Wikana mendjadi jakin, bahwa satu²hja jang berdasarkan Marxisme-Leninisme hanjalah Partai Komunis (di Indonesia PKI). Karena tadinja sdr. Wikana salah mengerti dalam soal ini, maka boleh dikata seluruh tulisan sdr. Wikana menggambarkan fikiran jang keliru dan kusut. Begitu pula balasan sdr. Wikana meneruskan fikiran ini. Karena sudah ada penjelesaian dalam diskusi, sdr. Wikana dan Dewan Redaksi sependapat untuk tidak memuat balasan sdr. Wikana tsb.

Sekali lagi kita lihat, betapa pentingnja diskusi.

Dewan Redaksi.

SURAT TERBUKA DARI SDR. WIKANA.

1. Setelah mendapat pendjelasan bahwa studie-kring Marxist di Djokja, menurut opzet (maksud sebenarnja) dan dasarnja, adalah usaha Trotskys, dan setelah didiskusikan pula dalam dan dengan instansi partai jang tertinggi (CC PKI), teranglah, bahwa saja turut dalam studie-kring tersebut adalah salah.
2. Maka dengan ini saja mempermaklumkan, bahwa saja tidak turut lagi dalam studie-kring tersebut.
3. Terus adanja studie-kring jang demikian adalah merusak (ondermijnen) Partai Komunis Indonesia.

Wikana.

Djakarta, 31 Desember 1950.

SURAT TERBUKA DARI SDR. HUTOMO SUPARDAN.

Merdeka !

Sdr² anggauta Panitya Pelaksana Front Pembela Buruh dan Tani di Djokja !

SETELAH :

1. Kami mempeladjari konsepsi Panitya Pelaksana Front Pembela Buruh dan Tani dengan seksama.
2. Kami mengadakan diskusi dengan instantie partai (PKI) jang tertinggi (CC PKI) dengan mempergunakannja :
   a. pokok² pikiran seperti jang dimaksudkan dalam tulisan sdr. Lukman dalam Bintang-Merah No. 4-5 th. ke VI jang berkepala „Untuk kesatuan organisasi PKI", pokok² pikiran mana telah dinjatakan sebagai pendirian PKI.
   b. **korreksi Sdr. Musso** seperti tersebut dalam **resolusi Agustus.**
   c. pokok² pikiran jang tersebut dalam bukunja kawan Liu-Shao-chi „Nasionalisme dan Internasionalisme",

sebagai bahan² diskusi tersebut diatas mengenai konsepsi Panitya Pelaksana Front Pembela Buruh dan Tani beserta referaat jang dilampirkannja.

MENGINGAT :

1. pendirian dan sikap PKI jang dengan tegas² tidak dapat turut mengambil bagian dalam konperensi seperti apa jang dimaksudkan AKOMA oleh adjakan tersebut dengan beralaskan seperti apa jang dimaksudkan dalam tulisan Sdr. Lukman tersebut diatas.
2. funksi dan kewadjiban seorang anggauta partai (PKI) untuk memperkuat dan mewudjudkan usaha kesatuan organisasi PKI.

BERPENDAPAT :

1. menjatakan koreksi atas pokok pikiran kami jang semula dapat turut menjetudjui konsepsi jang telah diputuskan oleh konperensi Persatuan Ke : II pada tgl. 23 Nopember 1950 di Djokja.
2. bahwa garis haluan politik seperti apa jg. telah ditetapkan konperensi Persatuan Ke : II itu dalam hakekatnja tidak benar dan akibatnja akan merugikan revolusi.
3. bahwa usaha mempersatukan orang² komunis dengan tjara demikian itu menjalahi dasar hukum² organisasi partâi Marxis-Leninis dan akibatnja membawa kehantjurannja partai (PKI).

Berdasarkan factor² tersebut diatas kami sebagai seorang anggauta PKI berkewadjiban bersama dengan kawan² anggauta partai lain²-nja mewudjudkan kesatuan organisasi

Sambutan Kawan CPN terhadap terbitnja kembali BINTANG - MERAH:

MUSSO MENUNDJUKKAN DJALAN BAGI KITA

Oleh : Annie Averink.

„Belum pernah terdjadi dalam sedjarah bahwa gerakan buruh dan gerakan kemerdekaan Rakjat pada umumnja bisa mentjapai kemenangan sonder p i m p i n a n i d e o l o g i dari Partai Komunis. Pimpinan ideologi ini terutama didjalankan dengan meliwati suratkabar, madjalah, dll. siaran Partai. Kami serukan pada tiap Komunis, pada semua patriot dan kaum progresif, untuk berkerumun disekeliling „BINTANG MERAH". Ia harus kita djadikan sendjata jang berguna untuk memperkuat ideologi dan organisasi kita".

DENGAN kata² inilah redaksi mengantar terbitnja kembali „Bintang Merah" pada tg. 15 Agustus 1950, tahun ke-VI.

Dua tahun lamanja penerbitan madjalah teori Partai Komunis Indonesia (PKI) terhalang, sebagai akibat dari provokasi Madiun jang diadakan oleh Amerika dan budak²nja. Ribuan fungsionaris dan anggota² PKI serta organisasi² Front Demokrasi Rakjat ditangkap dan dibunuh, sedang organisasi²nja dipukul. Ini adalah tindakan Amerika jang memakai tjara²-Hitler jang sudah terudji, untuk mematahkan pengaruh PKI jang tumbuh dengan tjepat.

Tenaga² jang berdjuang untuk tudjuan jg. djudjur tidak bisa dibunuh. Biarpun ada pukulan² berat, klas buruh Indonesia dan PKI bangun kembali. Barisan jang ketinggalan di tambah dengan pedjuang² baru dan terorganisasi setjara lebih baik.

Wakil² kaum imperialis Belanda-Amerika serta budak²nja klik-Hatta duduk disekeliling Medja Bundar di Den Haag. Mereka memproklamasikan „Republik Indonesia Serikat" jang merdeka (!), didalam hubungan-Uni. Tetapi di Indonesia hubungan² kolonial tetap berlangsung. Tanah², jang oleh revolusi diberikan kepada kaum tani, menurut persetudjuan KMB harus dikembalikan. Kaum buruh bekerdja dengan upah-lapar (hongerlonen). Perkebunan² mendjadi milik kolonial kembali.

PKI seperti apa jang dimaksudkan dengan pendirian CC PKI tersebut diatas.

Dengan demikian kami minta mengundurkan diri dari Panitya Pelaksana Front Pembela Buruh dan Tani.

Kemudian haraplah mendjadikan maklum adanja.

Wassalam :
ttd. Hutomo Supardan.

Djakarta, 22 Desember 1950.

Sedangkan tuan² itu duduk disekeliling Medja Bundar, perdjuangan untuk perbaikan sjarat² hidup terus berkobar. Dan dengan sukses. Massa pekerdja merasakan sendiri, bahwa Medja Bundar tidak merubah apa². Mereka mengorganisasi diri mereka didalam serikat²-buruh, jang sekarang sudah beranggota djutaan.

PKI SEMBUH KEMBALI

Didalam perdjuangannja PKI menjusun kembali barisannja jang terpukul. Meskipun kemungkinan legal bagi gerakan buruh di Indonesia sangat terbatas, „Bintang Merah" terbit kembali. Madjalah itu memenuhi kebutuhan jang sangat terasa di Indonesia sekarang ini, memberikan pendjelasan dan mendjadi penundjuk djalan bagi pedjuang² kemerdekaan Indonesia.

Dari kolom² madjalahnja, PKI jang sudah diudji dalam perdjuangan dan penderitaan, berbitjara, beladjar dari pengalaman Partai² sekawan jang besar di-negeri² lain.

Sebuah pidato Rudolf Slansky, jang diutjapkan dimuka kongres-fusi partai² komunis dan sosialis Tjekoslowakia, mengingatkan pentingnja dibentuk s a t u partai proletar. Di dalam Nomor Perdamaian 4-5 kita membatja dalam sebuah artikel peringatan, ditudjukan terhadap satu tahun berdirinja Republik Rakjat Tiongkok, sebagai berikut :

„Selama perdjuangannja Rakjat Tiongkok mendapat dua udjian jang sangat berat, jaitu dalam soal perang dan perubahan tanah (agrarian reform). Ini dua hal jang tidak dapat dihindari dalam melawan imperialisme dan feodalisme Tiongkok. Dalam perdjuangan ini, kaum revolusioner memihak Rakjat jang revolusioner, sedangkan kaum kontra-revolusioner memihak imperialisme, feodalisme dan kapitalisme birokrasi. Seluruh Rakjat Tiongkok sudah lulus dari udjian perang."

„Bagi kita Rakjat Indonesia, kemenangan Rakjat Tiongkok adalah djuga sebagian dari kemenangan kita sendiri. Ia sangat memperkuat barisan revolu-

sioner bangsa kita. Ia memberi peladjaran2 teori dan praktek bagaimana mestinja revolusi kita djalankan. Sajang bahwa pengetahuan2 jang banjak dari Tiongkok ini baru kita ketahui waktu belakangan ini. Sajang bahwa kita belum dipersendjatai dengan Marxisme-Leninisme dan fikiran2 Mao Tse-tung waktu kita menghadapi Revolusi Agustus 1945. Kita dapat pastikan, bahwa Revolusi Agustus kita akan lain sekali kedjadian dan achirnja seandainja kita lebih dulu dipersendjatai dengan fikiran2 Mao Tse-tung jang pokok2".

DIDJALAN JANG BENAR

Nomor² „Bintang Merah" jang sudah terbit membuktikan, bahwa PKI berada didjalan jang benar. Didalam artikel „Untuk Kesatuan Organisasi PKI", Kawan Lukman mendjelaskan, bahwa suatu partai dengan kesatuan ideologi jang berdasar atas pendapat² Lenin dan Stalin adalah perlu sekali, untuk mendjadi partai pemimpin Rakjat Indonesia.

Dengan terima-kasih ia mengingatkan kepada Kawan Musso, pemimpin PKI, jang didalam resolusi Agustus 1948

„menundjukkan djalan kearah kemadjuan jang sehat daripada Partai, kearah penghimpunan daripada kaum Komunis dalam satu partai klas buruh jaitu PKI. Makaitu sungguh kedji dan chianat, orang jang katanja hendak mempersatukan elemen Komunis dalam Partai Komunis jang satu dan bulat, tetapi pada hakekatnja dengan diam2 membatalkan Resolusi Agustus 1948.

Sebagai akibat selfkoreksi, didalam PKI sekarang sedang berdjalan dengan tjepatnja proses pembersihan dilapangan ideologi dan pembersihan elemen jang tidak semestinja ada dalam barisan PKI. Sebagai akibat selfkoreksi, elemen proletar jang sudah sedar akan klasnja dan elemen progresif lainnja dari kalangan Rakjat mengalir menguatkan barisan PKI."

MENENTANG KMB

Didalam madjalah itu dibitjarakan dengan djelas mengenai tudjuan² jang diperdjuangkan PKI : „Untuk membatalkan perdjandjian KMB". Ia melukiskan KMB sebagai „salah satu usaha peperangan Amerika di Indonesia dan suatu sumber kesengsaraan seluruh Rakjat Indonesia".

Didalam perdjuangan untuk membatalkan persetudjuan KMB, pedjuang² kemerdekaan Indonesia mendapatkan klas buruh negeri Belanda, dibawah pimpinan Partai Komunis, sebagai sahabatnja. Ini djuga ternjata dari kutipan² pidato Paul de Groot, jang dimuat dalam „Bintang Merah".

„Uni" hanjalah suatu kedok daripada penghisapan kolonial. Imperialisme Belanda, bergandengan tangan dengan imperialisme Amerika, masih tetap menghisap Indonesia. Kaum kolonial Belanda telah menanam 8.000.000.000 rupiah di Indonesia, dan Amerika lebih banjak lagi.

Kaum imperialis Amerika dan Belanda adalah musuh jang terkutuk, baik dari Rakjat Indonesia maupun dari Rakjat Belanda. Kekuasaan kolonial ditudjukan untuk mentjeburkan kaum pekerdja kedalam suatu peperangan baru.

Kekuasaan ini bisa dipatahkan oleh pembatalan perdjandjian KMB.

Untuk itu haruslah dikuatkan ikatan solidaritet perdjuangan bersama melawan musuh bersama, untuk kebebasan Indonesia dan negeri Belanda dari imperialisme.

Kami mengharapkan sukses bagi PKI dan redaksi „Bintang Merah" dan menjampaikan salam terhadap terbitnja kembali madjalah teori mereka sebagai suatu langkah kemuka jang penting didalam perdjuangan kita bersama.

Artikel Annie Averink ini dimuat dalam harian „De Waarheid" tanggal 15 Desember jang baru lalu dengan disertai portret Kawan Musso.

E R A T A

Artikel „'Teori' Aslia Tan Malaka" dalam BM No. 9 adalah karangan **M. H. Lukman.** Karena dalam artikel itu belum dituliskan nama pengarangnja, maka dengan ini kekurangan itu dipenuhi.

Selandjutnja, pada halaman 275 (BM No. 9) kepala dari bab 7 jang berbunji „Pelanggaran sepenuhnja terhadap" mestinja **Pelarangan sepenuhnja terhadap bom atom".**

Pada halaman 279, baris ke-15 dari atas, kalimat „Laksana maling tau pentjuri........" mestinja **„Laksana maling atau pentjuri......".**

Pada halaman 290, kalimat pertama dari bab 2 jang berbunji „Pengalaman dari tahun 1905...... dsb.", bagian kalimat „bahwa kaum tanilah sekutu mereka" mestinja **„bahwa kaum buruhlah** sekutu mereka".

Pada halaman 293, keterangan tentang „Nasionalisme", baris ke-2 dari atas perkataan „perburuhan" mestinja **„perhubungan".** Baris ke-17 dari atas „dalam klas-klas penghisap" mestinja **„dalam tangan klas-klas penghisap."**

Pada halaman 294, keterangan tentang „Internasionalisme", baris ke-3 dan ke-4 dari bawah „bangsa kulit putih jang berada" mestinja **„bangsa kulit putih jang beradab".**

"*Untuk Membaharui*

PARTAI KOMUNIS YUGOSLAVIA

Oleh : Pero Popivoda.

Supaja bisa menarik peladjaran dari keadaan Partai Komunis Yugoslavia, maka kita perlukan menterdjemahkan tulisan Pero Popivoda dalam „For a Lasting Peace, for a people's Democracy!" No. 37 (97), 15 Sept. '50. Dengan mempeladjari sungguh2 tulisan ini, kewaspadaan politik kita akan bisa bertambah, semangat Partai jang ada pada diri kita bisa bertambah dan semakin teguh, demikian dju-ga semangat internasionalisme kita bisa mendjadi semakin mendalam. Semua ini djustru sangat dibu-tuhkan diwaktu Partai kita sedang mulai menghadapi perdjuangan ideologi jang semakin tadjam di-dalam dan keluar Partai — Red.)

I.

Coup d'etat (pengrebutan kekuasaan nega-ra) jang kontra-revolusioner di Yugoslavia memberikan pukulan hebat pada gerakan klas buruh Yugoslavia.

Budak2 imperialis kliknja Tito-Rankovic, telah beberapa tahun mentjurahkan tenaga-nja untuk mempersiapkan pukulan terhadap klas buruh Yugoslavia. Setelah dapat mema-suki pimpinan gerakan Komunis dengan se-gala tipu muslihat, mereka dengan sistimatis (teratur) merusak barisan2 Partai, menjing-kirkan, membikin tjelaka dan merusak djas-mani tenaga2 jang sehat dari Partai — jalah musuh² ideologi dan politik mereka, jaitu kaum Komunis jang setia pada adjaran2 Le-nin-Stalin.

Kliknja Tito dengan sengadja memutar-ba-likkan Marxisme-Leninisme dan tampil kede-pan sebagai pembawa ideologi gado² dan keru-wetan didalam Partai. Dengan memutar-ba-likkan setjara palsu hakekat daripada dalil jang menjatakan bahwa „Marxisme bukanlah dogma........" klik ini telah berusaha melaku-kan pertjobaan revisionis (perubahan) dan penjelewengan² jang tidak masuk akal agar dapat mendjalankan tugas² dari dinas spio-nase imperialis dan untuk membelokkan Par-tai Komunis serta gerakan klas buruh kedja-lan anti-revolusioner.

Kaum kontra-revolusioner Yugoslavia ke-luar dengan terang²-an dan memukul klas buruh serta Partai Komunis Yugoslavia tepat pada saat ketika mereka sudah tidak bisa lagi menjelimuti diri mereka dalam gerakan klas buruh internasional, jaitu pada masa berkumandangnja kemenangan² gerakan Ko-munis diseluruh dunia, meruntjingnja per-tentangan² klas. Kemadjuan revolusioner dari-pada gerakan proletar internasional ini — akibat kemenangan² jang bersedjarah dari-pada negeri Sosialisme jang besar itu, keme-nangan daripada fikiran Lenin-Stalin atas fasisme dan reaksi imperialis internasional, menolong menelandjangi segala hal jang asing dan memusuhi gerakan revolusioner.

Kenjataan bahwa musuh klas — jakni klik-nja Tito — telah berhasil banjak-sedikitnja dengan mudah dalam menghantjurkan Par-tai Komunis Yugoslavia, adalah karena ke-lemahan² ideologi dan politik jang amat be-sar dalam pekerdjaan Partai. Bentjana jang menimpa gerakan klas buruh dan Partai Ko-munis Yugoslavia jalah bahwa selama seba-gian besar dari waktu hidupnja lebih dari 30 tahun (Partai Komunis Yugoslavia didirikan pada tahun 1919) mereka betul² telah dipim-pin oleh agen² burdjuis jang selalu membe-lokkan Partai dari djalan jang benar, terus-menerus menimbulkan krisis didalamnja dan achirnja membawanja kedjurang kebinasaan dan likwidasi jang hina.

Agen² dari dinas rahasia imperialis telah bertahun-tahun berusaha dengan segala tipu muslihat untuk memasuki apa jang dinama-kan Partai Komunis Yugoslavia. Selama 30 tahun itu, pimpinan pusat Partai Yugoslavia diganti lebih dari 10 kali dan setiap kali, bia-sanja (ketjuali beberapa orang), adalah pim-pinan jang berchianat, jang memusuhi klas buruh. Dari berdosin-dosin sekretaris djende-ral Partai hanjalah seorang, jaitu Juro Dja-kovic, jang bukan pengchianat dan bukan musuh klas buruh! Tiap patriot dan orang revolusioner Yugoslavia masih ingat dengan marah, dengan djidji dan mual akan nama² Sima Markovic (Semic), Martinovic, Gorkic, Miletic, Josif Broz (Tito) dan lain² pengchia-nat, mata² dan kaum likwidator. Tidak akan salah ingat bahwa Djakovic telah mendjadi pemimpin Partai hanja untuk beberapa bu-lan sadja tatkala dia dibunuh. Djenazahnja diketemukan diperbatasan Yugoslavia-Aus-tria !

Menurut susunan sosialnja (asal-usul dari sebagian besar anggota²nja — Red.) Partai Komunis Yugoslavia tidak pernah mendjadi partai proletar jang sesungguhnja. Kurang dari 10% adalah kaum buruh (dan dari kaum buruh ini sebagian besar termasuk buruh halus dan lumpen proletariat = lapisan massa jang paling melarat). Keadaan ini berlaku sampai pada likwidasinja Partai Komunis Yugoslavia dalam tahun 1948. Pun sesudah perang, ketika Partai menurut djumlah anggotanja berada pada tingkatan jang paling tinggi, persentase ini bukan sadja tidak naik, tapi terus turun. Di-pusat² industri Yugoslavia jang terpenting: di-perusahaan² industri di Slovenia, di-tambang² Bor dan di-tambang² di Bosnia, disana tidak ada organisasi² partai sebelum perang. Menurut bahan² jang disitat oleh kliknja Tito-Rankovic pada „Kongres Partai Komunis Yugoslavia" Kelima dalam tahun 1948, tiga perusahaan di Slovenia jang mempunjai buruh lebih dari 20.000 hanja mempunjai 245 anggota Partai. Dalam salah satu perusahaan industri di Bosnia dan Herzegovina jang mempunjai 7 ribu kaum buruh dan pegawai kantor hampir seribu, hanja 92 anggota Partai terdiri dari kaum buruh mesin.

Kliknja Tito — musuh Partai Komunis — membawa masuk kedalam partai agen² dari segala matjam dinas spionage imperialis — kaum kapitalis, pedagang, kaum kulak (kaum tani kaja), intelektuil burdjuis, Pendeta-pendeta reaksioner pun djuga turunan-turunan dari dynasty jang telah didjatuhkan. Buat waktu jang lama, sampai kembalinja ke Perantjis, dalam tahun 1948 ex-Prins (bekas pangeran) Mihailo Petrovic, tjutju Radja Nikolai dari Montenegro dan seorang mata² serta avonturir internasional jang terkenal, adalah anggota Partai Komunis Yugoslavia. Kaum Titois menempatkan bandit ini pada kedudukan jang penting dalam Kementerian Luar Negeri !

Dalam tahun 1945 bekas anggota² dari lebih 20 partai burdjuis reaksioner masuk dalam Partai Komunis Yugoslavia, banjak diantara mereka menempati kedudukan dalam Pimpinan pusat Partai dan pimpinan Partai republik (Partai dalam daerah republik bagian ?). Demikianlah sesudah perang kaum Titois mengangkat Marian Brezel — pemimpin Partai Kristen (agen Paus jang langsung di Yugoslavia) dan anak dari pembentuk partai ini — mendjadi anggota Politbiro CC Partai Komunis Slovenia.

Selama perang kemerdekaan kliknja Tito menjingkirkan dan merusak djasmani tenaga² jang sehat dari Partai Komunis Yugoslavia. Kita perlu hanja mensitat angka² jg. pokok. Oleh karena tindakan² jang kedji dan djahat dari Tito dan instruktur²-nja dari Anglo-Amerika, lebih dari sepuluh ribu dari semua anggota sebelum perang jang berdjumlah 12.000 dalam Partai Komunis Yugoslavia dibawah tanah telah dibunuh ! Dua pertiga dari anggota CC Partai Komunis Yugoslavia dan ratusan dari pemimpin² organisasi² Partai republik dan daerah dibunuh. Seluruh pimpinan dari organisasi² Partai di Serbia dan Vojevodina disapu-bersih. Ini adalah tjara trotski-hitler jang kedji dalam melenjapkan musuh² politik. Karena teror fasis dari pihak gerombolan Titois terhadap tenaga² jang sehat dari Partai Komunis Yugoslavia, maka pimpinan Partai djatuh kedalam tangan mata², pembunuh² dan budak² imperialis.

Perlu ditegaskan, bahwa kaum Komunis Yugoslavia jang sedjati, sekalipun ada pengchianatan dan sabotase jang terus-menerus dari pihak pimpinan, memperlihatkan, baik sebelum maupun sesudah perang kemerdekaan, tjontoh² jang mulia tentang kesetiaan pada adjaran² Lenin-Stalin. Tetapi djalan mereka selalu dirintangi oleh pimpinan jang berchianat jang membikin semua hasil dan kemenangan² mereka mendjadi sia-sia.

II.

Klas buruh di Yugoslavia pada waktu sekarang berada dalam keadaan jang sangat sulit. Kekuasaan fasis Tito dengan sistimatis memberikan pukulan² jang keras kepadanja, dari sedikit demi sedikit melenjapkan semua hasil² daripada gerakan klas buruh Yugoslavia dan perdjuangan kemerdekaan nasional dari Rakjat kita. Setelah memperoleh negeri dari pembebas serta pembela kita jang besar — Soviet Uni dan seluruh barisan demokrasi, barisan anti-imperialis — kaum Titois mengchianati dan menjerahkannja untuk dirampok oleh kaum imperialis jang menghisapnja dengan kedjam. Yugoslavia sudah sedjak lama dirampas kedaulatan nasionalnja, kemerdekaan politik serta ekonominja ; ia sedang mengalami salah satu krisis jang paling hebat dalam sedjarahnja dan betul² sudah berada ditepi djurang kebinasaan dan bentjana nasional.

Klas buruh Yugoslavia berada dibawah penghisapan kolonial untuk kepentingan² kaum imperialis Amerika-Inggeris. Semua hak kaum buruh telah dirampas, organisasi² klas buruh dihantjurkan dan diubah mendjadi organisasi² militer-fasis dibawah pengawasan agen² reaksi Amerika-Inggeris. Puluhan ribu kaum buruh jang paling baik dibunuh atau mati di-kamar² siksaan Rankovic. Kelaparan dan kemiskinan, korupsi dan pasar gelap, teror dan kekatjauan, kerdjapaksa dan penipuan meradjalela.

Partai Titois sekarang, jang oleh kaum Titois untuk alasan² demagogi masih dinama-

kannja „Komunis", menurut susunan, bentuk organisasi, dasar ideologi dan sifat politiknja, adalah suatu partai fasis kontra-revolusioner. Fungsi²-nja (tugas²-nja) adalah fungsi² daripada polisi-gestapo, provokator-teroris, fungsi-fungsi perampokan jang ditudjukan terhadap Rakjat. Partai Titois adalah gado² daripada sisa² partai burdjuis lama, sisa trotskisme kontra-revolusioner, sisa² kaum likwidator Partai dan agen² imperialis jang tak terhitung banjaknja. Ia adalah gado² (tjampuran) daripada elemen² jang paling reaksioner: trotskisme, fasisme, Sosial-demokratisme Kanan, dsb. Partai ini bekerdja untuk kaum imperialis Amerika-Inggeris jg. mengawasinja. Ia bermusuhan dengan semua Partai Komunis didunia, „pemimpin²-nja" adalah musuh² jang ganas daripada Komunisme.

Dengan sendirinja „partai" jang sematjam itu memberikan alamat jang tidak baik bagi Rakjat dan klas buruh Yugoslavia. Partai Titois melakukan permusuhan tidak hanja terhadap Partai² Komunis didunia tapi djuga terhadap Rakjat Yugoslavia. Kaum fasis (di) Belgrado memakai partai ini sebagai alat untuk menindas perlawanan Rakjat terhadap perampokan imperialis, untuk melakukan teror terhadap Rakjat Yugoslavia, untuk merampok kekajaan nasional negeri Yugoslavia, untuk menjiapkan perang guna kepentingan² kaum agresor imperialis Amerika-Inggeris.

III

Melihat kenjataan² ini dan bertambah hebatnja perlawanan Rakjat Yugoslavia terhadap kekuasaan fasis kliknja Tito, maka soal membarui Partai Komunis Yugoslavia mendjadi sangat penting. Situasi dalam negeri, bertambah hebatnja perdjuangan kebebasan Rakjat untuk kemerdekaan dan kebebasan Yugoslavia, rol memimpin daripada klas buruh Yugoslavia dalam perdjuangan ini — semua ini sangat membutuhkan dipertjepatnja proses pembangunan Partai Komunis Marxis-Leninis Yugoslavia jang sungguh² revolusioner — pelopor dan pemimpin perdjuangan kemerdekaan daripada Rakjat Yugoslavia.

Biro Informasi dari Partai-Partai Komunis dan Partai² Kaum Pekerdja memberikan bantuan jang besar dan tepat pada waktunja kepada tenaga² revolusioner Yugoslavia. Resolusi „Partai Komunis Yugoslavia didalam Kekuasaan Pembunuh² dan Mata²" menjatakan: „Satu sjarat jang diperlukan bagi kembalinja Yugoslavia kebarisan sosialis jalah perdjuangan jang aktif dari pihak elemen² revolusioner didalam Partai Komunis Yugoslavia dan diluar barisan²nja, untuk membarui Partai Komunis Yugoslavia jang revolusioner, jang sedjati, setia pada Marxisme-Leninisme, pada prinsip² internasionalisme proletar, dan berdjuang untuk kebebasan Yugoslavia dari imperialisme".

Hasil² jang tertjapai membuktikan bahwa tenaga² revolusioner Yugoslavia mengerti benar akan tugas mereka. Organisasi² dibawah tanah jang banjak djumlahnja, sekalipun ada kesukaran², dalam keadaan mentjari², dan belum berpengalaman, dengan berhasil mereorganisasi (mengorganisasi kembali) pekerdjaan mereka dalam mengikuti situasi didalam negeri; mereka mengadakan hubungan satu dengan lainnja dan mulai berurat-berakar dalam hati massa buruh. Perdjuangan untuk perdamaian, menentang kaum pengchianat Tito jang berusaha memprovokasi suatu konflik (bentrokan) militer dinegeri² Balkan, mengambil tempat jang penting dalam aktivitet² gerakan Komunis Yugoslavia dibawah tanah. Panitia² perdamaian dibentuk di Yugoslavia, tandatangan² dikumpulkan untuk seruan Stokholm jang melarang dipergunakannja sendjata atom; provokasi² dan persiapan² perang oleh kliknja Tito dibuka kedoknja, dan dilakukan perdjuangan untuk mensabotase export bahan² strategi dari Yugoslavia buat kaum agresor Amerika-Inggeris.

Organisasi² Komunis melawan propaganda dan ideologi fasis jang dipakai oleh kaum Titois untuk meratjuni fikiran Rakjat Yugoslavia, dengan adjaran² Marxis-Leninis, dengan ide² (fikiran²) Lenin-Stalin dan politik Stalin tentang perdamaian dan persahabatan antara bangsa². Suratkabar² revolusioner, surat² sebaran dan pamflet² disiarkan, sembojan² revolusioner dikemukakan, dan berita² dari stasion² radio di-negeri² demokrasi, negeri² barisan anti-imperialis disiarkan. Tenaga² revolusioner Yugoslavia jang dalam emigrasi melakukan perdjuangan jang aktif terhadap kliknja Tito; mereka mengeluarkan lima madjalah mingguan dan dua tengah-bulanan jang dengan berhasil disiarkan di Yugoslavia oleh kaum buruh jang (bekerdja) dibawah tanah.

Sebagai akibat perdjuangan tenaga² revolusioner Yugoslavia, budak² imperialis di Belgrado, meskipun ada teror mereka dan sekalipun demagogi mereka, sesungguhnja menderita kekalahan politik dalam pemilihan² jang diadakan dalam bulan Maret. Dibanjak tempat lebih dari dua-pertiga dari djumlah semua pemilih tidak memilih kandidat² Tito atau dengan terang²an memboikot pemilihan² dengan menjingkirkan diri. Massa melakukan perdjuangan jang berhasil terhadap perampokan atas kaum tani pekerdja. Plan export dan „export jang diwadjibkan" jang telah didjalankan kurang dari 50%. Dibawah pengaruh organisasi² dibawah tanah, Rakjat pekerdja Yugoslavia tidak mau melakukan kerdja-paksa; mereka meninggal-

sedar, diorganisasi menurut prinsip² Leninisme jang berdasarkan ilmu, berdasarkan teori. Untuk melakukan rol jang besar sebagai pemimpin perdjuangan kemerdekaan ia harus merupakan kesatuan klas buruh jang terorganisasi. Ini adalah sangat penting sekali dalam keadaan² teror fasis jang dilakukan oleh kliknja Tito, pada saat kaum Komunis harus menundjukkan keberanian jang besar, sifat tidak mementingkan diri sendiri, dan disiplin badja.

Lenin menulis : Bagaimanakah disiplin partai proletar revolusioner bisa dipertahankan? Bagaimana mengudjinja ? Bagaimana memperkuatnja ? Pertama, dengan kesedaran klas dari pelopor proletar dan dengan kesungguhannja mentjurahkan segenap tenaga pada revolusi, dengan keuletannja, pengorbanan diri dan heroisme. Kedua, dengan kesanggupannja menghubungkan diri, mendjaga hubungan jang rapat, dan sampai pada suatu tingkat kalau sdr. mau, meleburkan diri dengan massa jang luas dari kaum pekerdja — terutama sekali dengan massa proletar, **tapi djuga dengan massa pekerdja jang bukan proletar.**

Ketiga, dengan kebenaran daripada pimpinan politik jang didjalankan oleh pelopor ini dan dengan kebenaran daripada strategi dan taktik politiknja, asalkan massa jang luas mendjadi jakin akan kebenaran ini **dari pengalaman mereka sendiri".**

Hal jang sangat penting sekali daripada proses memperbarui Partai Komunis Yugoslavia jalah hal mendidik kaum Komunis dalam semangat kewaspadaan revolusioner jang tidak pernah kendor. Kewaspadaan revolusioner adalah sangat perlu untuk melindungi Partai jang telah diperbarui dari provokator² dan pengchianat², untuk mendjaga djangan sampai barang satupun dari agen Rankovic bisa masuk kedalam Partai. Orang² jang bersemangat revolusioner harus dipertjaja, tetapi perlu djuga mengudji kader² dalam pekerdjaan praktek. Tidak kurang pentingnja jalah **tehnik pekerdjaan rahasia.** Kliknja Tito mempunjai alat polisi jang bertjabang² dan supaja dapat melawan alat ini dengan berhasil, kita harus mengetahui **bagaimana** membentuk organisasi² dibawah tanah, **bagaimana** mengadakan hubungan², bagaimana mendjalankan pimpinan. Mendjalankan teknik pekerdjaan rahasia dengan tepat akan menolong kita dalam menghindari perangkap² dan dalam pada itu memungkinkan kita mengadakan hubungan dengan massa, akan menolong kita menghindari kesalahan² sektaris. Kekuatan kita terletak hanja pada massa ! Kita harus ingat pada perkataan² Kawan Stalin bahwa „partai akan musnah kalau ia mengungkung dirinja dalam lingkungannja sendiri jang sempit, kalau ia memisahkan diri dari massa".

Fikiran serta keinginan jang terutama sekali dari kaum revolusioner Yugoslavia jalah bahwa Partai Komunis Yugoslavia jang baru dari sedjak langkah pertamanja mengambil djalan jang ditundjukkan oleh pemimpin² dan guru² besar dari klas buruh — Lenin dan Stalin ; bahwa ia dengan setjepat mungkin mengambil tempatnja kembali dalam keluarga persaudaraan Partai² Komunis dan Partai Kaum Pekerdja dan dalam seluruh gerakan Komunis internasional. Kaum revolusioner Yugoslavia insaf bahwa hanja dengan mengambil djalan seperti jang telah dan sedang membawa madju Partai Bolsewik jang besar dan termashur itu dibawah pimpinan Lenin dan Stalin, dan seperti jang sekarang didjalani oleh seluruh gerakan klas buruh internasional jang sedang bergerak madju dengan jakin, hanja dengan demikianlah Partai Komunis Yugoslavia jang baru akan menang dalam perdjuangan kemerdekaan, hanja dengan demikianlah ia akan bisa menghapuskan noda jang telah dibikin oleh kliknja Tito atas gerakan klas buruh Yugoslavia.

Sekarang, kaum revolusioner Yugoslavia pada saat jang sudah dekat pada pembentukan Partai Komunis mereka jang baru, jang revolusioner, mereka lebih daripada jang sudah² mempunjai rasa tjinta, terima kasih dan kasih-sajang jang tak ada bingganja kepada pemimpin dan guru proletariat internasional dan seluruh Rakjat pekerdja — Joseph Vissarionovich Stalin.

Yugoslavia telah mendjadi negeri-Marshall. Meskipun Tito dan kliknja, pada mulanja menjatakan dengan ramai, bahwa mereka dapat berdjalan sonder pindjaman² dan bersumpah, bahwa dolar Amerika tidak akan mempengaruhi „kekuatan sendiri" dan „djalan sendiri" mereka, badjingan² politik ini sekarang terang²an datang ke-bank² Amerika meminta bantuan.

GH. GHEORGHIU-DEJ.

STRATEGI dan TAKTIK

II (HABIS).

5). **Pimpinan taktik.** Pimpinan taktik adalah bagian daripada pimpinan strategi dan tunduk pada kewadjiban² dan kebutuhan² daripada pimpinan strategi itu. Dalam hal ini kewadjiban pimpinan taktik jalah menguasai segenap bentuk perdjuangan dan bentuk organisasi dari proletariat dan mendjamin bahwa mereka dipergunakan dengan tepat, supaja dengan perbandingan² kekuatan jang ada dapat ditjapai hasil jang sebesar mungkin jang diperlukan buat mempersiapkan sukses (jang bersifat) strategi.

Apakah jang dimaksudkan dengan menggunakan setjara tepat bentuk² perdjuangan dan bentuk² organisasi proletariat?

Maksudnja jalah memenuhi beberapa sjarat jang tidak boleh tidak mesti dipenuhi, jang berikut ini haruslah kita pandang sebagai sjarat² jang terpenting.

Pertama: Mengemukakan dengan tepat bentuk² perdjuangan dan bentuk² organisasi, jang paling sesuai dengan keadaan² surut atau pasangnja gerakan pada saat jang tertentu dan jang oleh karenanja bisa memudahkan dan mendjamin dibawanja massa kedudukan² revolusioner, dibawanja massa jang ber-djuta² kefront revolusioner dan menjusunnja pada front revolusioner.

Soalnja bukanlah bahwa barisan-depan harus menginsafi tidak mungkinnja mempertahankan susunan (susunan masjarakat — Red.) jang lama dan mesti djatuhnja susunan itu. Soalnja jalah bahwa massa, massa jang ber-djuta² itu, harus menginsafi kemestian ini dan menjatakan kesediaannja untuk membantu barisan-depan. Tetapi massa hanja dapat mengerti ini dari pengalaman mereka sendiri. Kewadjibannja disini terletak dalam hal memberikan kesempatan kepada massa jang berdjuta² itu untuk menginsafi dari pengalaman mereka sendiri akan kemestian djatuhnja kekuasaan lama, untuk meninggikan tjara² perdjuangan serupa itu serta bentuk² organisasi, jang akan memudahkan massa untuk beladjar dari pengalaman menginsafi kebenaran daripada sembojan² revolusioner.

Barisan-depan akan terlepas (terpisah) dari klas buruh dan klas buruh akan kehilangan hubungannja dengan massa, djika Partai pada waktu itu tidak memutuskan ikut ambil bagian didalam Duma (Dewan Perwakilan dizaman Tsar), djika ia tidak memutuskan untuk memusatkan tenaganja pada pekerdjaan didalam Duma dan melakukan perdjuangannja berdasarkan pekerdjaan ini, untuk memudahkan massa atas pengalamannja sendiri menginsafi tidak bergunanja Duma, palsunja djandji² dari kaum Kadet (Kadet = singkatan dari demokrat konstitusionil, jaitu anggota dari partai kaum burdjuis liberal — Red.), tidak mungkinnja berkompromi dengan tsarisme, dan perlunja persekutuan antara kaum tani dengan klas buruh. Sonder pengalaman ini dari massa dizaman Duma, tidaklah mungkin menelandjangi kaum Kadet dan tidak mungkin hegemoni (pimpinan) ada pada proletariat.

Bahaja taktik „otzowis" (kaum Otzowis — „kaum penarik kembali", suatu golongan „kiri" jang menuntut penarikan kembali fraksi sosial-demokrasi dari Duma. Lihat „Kumpulan Karangan²" dari Lenin, djilid IV, antara lain katja 21/44. — Red.), terletak dalam hal, bahwa mereka hendak memisahkan barisan-depan dari tjadangannja jang berdjuta².

Partai akan terpisah dari klas buruh dan klas buruh akan kehilangan pengaruhnja dikalangan massa jang luas dari kaum tani dan pradjurit, djika proletariat mengikuti djedjak kaum Komunis Kiri, jang pada bulan April 1917 mengandjurkan pemberontakan, ketika kaum Mensewik dan Sosial-Revolusioner belum membuka kedoknja sendiri sebagai pembela² peperangan dan imperialisme, ketika massa belum beladjar dari pengalamannja sendiri untuk menginsafi kepalsuan daripada pidato² kaum Mensewik dan Sosial-Revolusioner tentang perdamaian, tanah dan kemerdekaan. Sonder pengalaman dari massa selama zaman Kerenski, maka kaum Mensewik dan Sosial-Revolusioner tidak akan terisolasi (terasing) dan diktatur proletariat tidak akan mungkin. Karena itu taktik „memberi pendjelasan dengan sabar" tentang kesalahan² dari partai² burdjuis-ketjil dan tentang perdjuangan setjara terang²an didalam Soviet² adalah satu²nja taktik jang benar.

Bahaja dari taktik kaum Komunis Kiri terletak dalam hal, bahwa mereka hendak merubah Partai dari pemimpin revolusi proletar mendjadi segenggam tukang bikin komplotan rahasia jang berkepala kosong sonder dasar untuk pegangan.

„Dengan barisan-depan sadja", kata Lenin, „kita tidak dapat menang. Mentjeburkan barisan-depan sadja kedalam perdjuangan jang menentukan, sebelum klas seluruhnja, sebelum massa luas mengambil sikap membantu barisan-depan dengan langsung ataupun setidak²nja netral jang bersimpati terhadapnja......... itu tidak hanja akan berarti suatu kebodohan, tetapi djuga suatu kedjahatan. Tetapi untuk membuat klas seluruhnja, massa jang luas dari kaum pekerdja dan kaum jang ditindas oleh kapital, benar² mengambil sikap jang demikian itu, tidaklah tjukup hanja dengan propaganda atau agitasi sadja. Untuk ini massa memerlukan pengalaman politik mereka sendiri. Ini adalah hukum fondamentil (jang pokok) dari semua revolusi jang besar, jang sekarang tidak hanja sadja di Rusia, tetapi djuga di Djerman dibuktikan dengan kekuatan dan kenjataan jang mengagumkan. Tidak sadja massa di Rusia jang tingkat kebudajaannja rendah, jang bagian terbesarnja dari massa masih buta-huruf, tetapi djuga massa jang sudah berkebudajaan tinggi di Djerman, massa jang seluruhnja sudah bisa batja dan tulis, harus menginsafi dari pengalaman mereka sendiri jang pahit akan tidak mampunja sama sekali dan tidak bersemangatnja, tidak berdajanja sama sekali, sifat menghamba dan mendjilat terhadap burdjuasi, dan sifat hina daripada pemerintah pahlawan² Internasionale II, harus menginsafi akan tidak dapat dihindarinja sama sekali diktatur daripada kaum jang paling reaksioner (Kornilov di Rusia, Kapp & Co. di Djerman), untuk bisa memilih diktatur proletariat, guna membalikkan semuanja itu dengan sungguh² kearah Komunisme" (lihat djilid XXV katja 228, „Aliran kiri, suatu penjakit kanak² dari Komunisme"; lihat katja 70-71 daripada penerbitan dalam bahasa Belanda. 1933. — Red.).

Kedua : Menentukan pada setiap saat mata-rantai jang tertentu didalam rantai proses jang, djika dipegang, akan memungkinkan kita untuk memegang rantai seluruhnja dan untuk mempersiapkan sjarat² buat mentjapai suatu sukses strategi.

Disini soalnja jalah memilih dari semua problim (masaalah) jang dihadapi Partai, problim jang sangat langsung, jang djawabannja merupakan titik pusat, dan pemetjahannja akan mendjamin pemetjahan jang berhasil daripada problim² jang langsung lainnja.

Arti daripada dalil ini dapat didjelaskan dengan dua tjontoh, satu daripadanja dapat diambil dari masa lampau jang sudah lama (masa pembentukan Partai) dan jang satunja lagi dapat diambil dari masa sekarang ini (masa NEP = NEW Economic Policy, Politik Ekonomi Baru).

Dalam masa pembentukan Partai, ketika grup² dan organisasi² jang tidak bisa dihitung banjaknja itu belum dihubungkan satu dengan lainnja, ketika kedangkalan dan pandangan jang sempit daripada grup² itu merusak Partai dari atas sampai kebawah, ketika kekalutan ideologi merupakan tjorak (tjiri) jang chusus daripada kehidupan didalam dari Partai — didalam masa itu, mata-rantai jang terpenting dan kewadjiban jang terpenting didalam rentetetan matarantai dan didalam rentetan kewadjiban, jang pada waktu itu dihadapi oleh Partai, jalah mendirikan sebuah koran jang illegal buat seluruh Rusia. Kenapa? Oleh karena hanja dengan koran illegal jang demikian itu didalam keadaan² jang berlaku pada waktu itu memungkinkan untuk membentuk suatu kern jang teguh daripada partai, kern jang sanggup menjatukan grup² dan organisasi² jang sangat banjak itu mendjadi satu organisasi, untuk mempersiapkan sjarat² buat kesatuan ideologi dan taktik dan dengan demikian meletakkan dasar² buat pembentukan suatu Partai jang sungguh².

Selama masa peralihan dari peperangan kepembangunan ekonomi, ketika industri berada dalam tjengkeraman keruntuhan dan pertanian menderita kekurangan barang² hasil fabrik dari kota, ketika soal mengadakan hubungan antara perindustrian negara dengan perusahaan pertanian mendjadi sjarat pokok daripada pembangunan Sosialis jang berhasil — didalam masa itu ternjata bahwa mata-rantai jang terpenting didalam rantai proses, kewadjiban jang terpenting diantara beberapa kewadjiban, jalah mengembangkan perniagaan. Kenapa? Karena dalam keadaan² NEP hubungan antara industri dengan perusahaan pertanian tidak bisa diadakan ketjuali dengan perdagangan; oleh karena dalam keadaan² NEP suatu produksi sonder pasar berarti matinja industri; karena industri dapat diperluas hanja dengan meluaskan pasar sebagai akibat daripada perniagaan jang berkembang; karena hanja sesudah kita memperkuat kedudukan kita dilapangan perniagaan, hanja sesudah kita memperoleh kekuasaan atas perniagaan, hanja sesudah kita memperoleh mata-rantai ini, barulah bisa ada harapan dapat menghubungkan industri dengan pasar kaum tani dan memenuhi kewadjiban² jang langsung lainnja dengan berhasil, dengan demikian mentjiptakan sjarat² untuk meletakkan dasar² ekonomi Sosialis.

„Tidaklah tjukup hanja mendjadi seorang revolusioner dan pengikut daripada Sosialisme atau seorang Komunis pada umumnja,"

kata Lenin. „Kita djuga pada setiap saat harus dapat menemukan mata-rantai jang chusus didalam rantai jang harus kita pegang dengan segenap kekuatan, untuk dapat memegang rantai seluruhnja dan untuk dapat mempersiapkan dengan tetap hati peralihan ke-mata-rantai jang berikutnja"......... „Pada waktu sekarang ini menghidupkan kembali perdagangan dalam negeri dibawah peraturan (pimpinan) negara jang tepat adalah merupakan mata-rantai jang demikian itu. Perdagangan adalah mata-rantai didalam rentetan kedjadian2 jang bersedjarah, didalam bentuk2 peralihan daripada pembangunan Sosialis kita dari tahun 1921-1922, jang harus kita pegang erat dengan segala kekuatan". (Lihat Djilid XXVII, katja 82, „Tentang arti dari emas").

Ini adalah sjarat2 pokok jang mendjamin pimpinan taktik jang tepat.

6). **Reformisme dan revolusionisme.** Bagaimanakah bedanja taktik revolusioner dengan taktik reformis ?

Beberapa orang mengira, bahwa Leninisme menentang reform2 (perubahan2 ketjil), menentang kompromi2 dan menentang persetudjuan2 pada umumnja. Ini sama sekali tidak benar. Kaum Bolsewik tahu seperti djuga orang lain, bahwa dalam arti tertentu, „tiap2 pertolongan jang ketjil", bahwa didalam keadaan2 tertentu reform2 pada umumnja, dan kompromi2 serta persetudjuan2 pada chususnja, adalah diperlukan dan berguna.

„Melakukan peperangan untuk mendjatuhkan burdjuasi internasional", kata Lenin, „suatu peperangan jang seratus kali lebih sukar, lebih lama dan lebih ruwet daripada peperangan2 biasa jang paling sengit antara negara2, dan sebelumnja sudah menolak untuk melakukan manuvre, untuk mempergunakan pertentangan kepentingan2 (sekalipun buat sementara) diantara musuh2, menolak untuk mengadakan persetudjuan dan kompromi dengan sekutu2 jang mungkin (meskipun sekutu buat sementara, tidak tetap, gojah dan dengan bersjarat) — apakah ini bukan puntjak daripada ketololan? Apakah ini tidak sama dengan, djika kita pada suatu pendakian jang sukar daripada sebuah gunung jang belum diselidiki dan jang hingga sekarang belum dapat dilalui, belum2 sudah mau menolak untuk se-waktu2 berdjalan dengan ber-kelok2, untuk se-waktu2 balik kembali, se-waktu2 meninggalkan arah jang sudah dipilih tadinja dan mentjoba arah jang lain?" (lihat Djilid XXV, katja 210 „Aliran kiri, suatu penjakit kanak2 daripada Komunisme"; lihat katja 49 dari penerbitan dalam bahasa Belanda. 1933. — Red.).

Dari itu djelaslah, jang mendjadi soal bukanlah reform2 atau kompromi2 dan persetudjuan2 itu, tetapi soalnja apa jang bisa dipergunakan orang dengan reform2 dan persetudjuan2 tsb.

Buat seorang reformis, reform2 berarti segala2nja; sedang pekerdjaan revolusioner buat dia adalah soal belakangan, sesuatu jang hanja untuk dibitjarakan sadja, hanja untuk mengabui mata. Itulah sebabnja maka dengan taktik reformis dalam kekuasaan burdjuis, reform2 itu tidak boleh tidak berubah mendjadi alat untuk memperkuat kekuasaan itu, mendjadi alat untuk menghantjurkan revolusi.

Sebaliknja buat seorang revolusioner, pekerdjaan revolusionerlah dan bukannja reform2 jang terpenting; buat dia reform2 hanja berarti hasil2-tambahan (by-products) daripada revolusi. Itulah sebabnja, dengan taktik revolusioner dibawah kekuasaan burdjuis, reform2 sudah semestinja mendjadi alat untuk menghantjurkan kekuasaan ini, mendjadi alat untuk memperkuat revolusi, mendjadi dasar untuk perkembangan selandjutnja daripada gerakan revolusioner.

Seorang revolusioner akan menerima suatu reform untuk mempergunakannja sebagai djalan dalam menghubungkan pekerdjaan jang legal dengan jang illegal, sebagai tempat berlindung untuk memperkuat pekerdjaan illegal, dengan maksud untuk mempersiapkan massa setjara revolusioner buat mendjatuhkan burdjuasi.

Ini adalah arti daripada menggunakan reform2 dan persetudjuan2 setjara revolusioner dalam hubungan2 imperialisme.

Orang reformis, sebaliknja, akan menerima reform2 untuk dapat menghindarkan diri dari setiap pekerdjaan illegal, untuk mensabotase persiapan massa buat revolusi dan untuk beristirahat dibawah bajangan daripada reform2 jang „dihadiahkan".

Inilah arti daripada taktik reformis.

Ini adalah sikap mengenai reform2 dan persetudjuan2 dalam imperialisme.

Tetapi keadaannja agak berubah sesudah djatuhnja imperialisme, dibawah diktatur proletariat. Dalam hubungan2 tertentu, didalam suatu keadaan tertentu, kekuasaan proletar bisa terpaksa buat sementara meninggalkan djalan pembangunan kembali setjara revolusioner daripada susunan jang ada dan mengambil djalan perubahannja setjara berangsur2, „djalan reformis" seperti dinjatakan oleh Lenin didalam karangannja jang termashur „Tentang arti daripada emas", djalan gerakan dari samping (melingkar), djalan daripada reform2 dan konsesi2 kepada klas2 jang bukan proletar — dengan maksud untuk menghantjurkan klas2 ini, memberikan tempo mengaso kepada revolusi, mengumpulkan kembali kekuatan2 dan mempersiapkan

sjarat2 buat serangan jang baru. Tidaklah dapat dipungkiri, bahwa djalan ini dalam makna tertentu adalah djalan reformis. Tetapi kita tidak boleh melupakan, bahwa disini terdapat suatu perbedaan jang fondamentil, jang terletak didalam kenjataan, bahwa dalam hal ini reform2 jang timbul dari kekuasaan proletariat, ia memperkuat kekuasaan proletariat, ia memberikan kepadanja tempo mengaso jang diperlukan; maksudnja jalah tidak untuk menghantjurkan revolusi, tetapi untuk menghantjurkan klas2 bukan-proletar.

Djadi reform dalam hubungan2 jang demikian itu berubah mendjadi sebaliknja.

Kekuasaan proletar sanggup mendjalankan politik jang demikian itu karena, dan hanja karena, kemenangan daripada revolusi dalam masa jang mendahului, tjukup besar dan karena itu memberikan lapangan jg. tjukup luas untuk dapat melakukan suatu pengunduran, untuk dapat mengganti taktik menjerang dengan taktik mundur buat sementara, dengan taktik gerakan melingkar.

Djadi kalau dulu, dibawah kekuasaan burdjuis, reform2 itu merupakan hasil-tambahan daripada revolusi, sekarang dibawah diktatur proletariat, kemenangan2 revolusioner daripada proletariat, tjadangan2 jang terkumpul ditangan proletariat dan jang merupakan kemenangan2 ini, adalah sumber daripada reform2 itu.

„Hanja Marxisme" kata Lenin, jang telah menentukan batas2 hubungan antara reform2 dengan revolusi setjara tepat dan benar. Tetapi, Marx dapat melihat hubungan ini hanja dari satu sudut (aspect), jalah, dalam hubungan2 jang mendahului kemenangan proletariat jang pertama, jang boleh dikatakan tetap dan kekal, meskipun didalam satu negeri. Dalam keadaan2 itu, dasar daripada hubungan jang sesungguhnja jalah : reform2 adalah hasil-tambahan daripada perdjuangan klas proletariat jang revolusioner............ Sesudah kemenangan daripada proletariat, meskipun hanja didalam satu negeri, timbullah sesuatu jang baru didalam hubungan antara reform2 dengan revolusi. Dalam prinsipnja, ia tetap sama seperti sebelumnja, tetapi didalam bentuknja terdjadi suatu perubahan, jang oleh Marx sendiri tidak dapat diketahui sebelumnja, tetapi jang dapat difahamkan hanja atas dasar filsafat dan politik Marxisme .... Sesudah kemenangan (meskipun masih tetap „hasil-tambahan" menurut ukuran internasional) mereka (jaitu reform2 itu — J.S.) buat negeri dimana kemenangan sudah tertjapai, adalah djuga suatu tempo mengaso jang perlu dan sudah selajaknja didalam hal djika, sesudah mengeluarkan tenaga jang sangat besar, ternjata bahwa kekuatan2 untuk melaksanakan sesuatu peralihan setjara revolusioner tidak mentjukupi. Kemenangan memberikan „persediaan (tjadangan) kekuatan" jang demikian itu, sehingga sekalipun dalam keadaan mundur jang terpaksa, kita dapat mempertahankan diri baik setjara materiil maupun moril" (lihat Djilid XXVII, katja 84-85 „Tentang arti daripada emas", 1921).

TILGRAM-TILGRAM P.K.I

Kepada
Kawan Stalin
Kremlin Moskow

Berhubung hari ulang tahun saudara ke-71 PKI mengutjapkan selamat dan pandjang umur untuk kemerdekaan dan perdamaian abadi.

Djakarta 21 Desember 1950.
Sekertaris CC PKI
(Sudisman)

*

Kepada
Federasi Buruh Seluruh Tiongkok
Peking

Partai Komunis Indonesia memprotes perlakuan biadab dari pemerintah Amerika-Djepang terhadap pemimpin2 serikat buruh berhubung dengan peristiwa kereta-api Matsukawa.

Djakarta 11 Djanuari 1951.
Sekretaris Central Comite
(Sudisman)

*

Kepada
Partai Komunis Amerika-Serikat
35 East 12 th New York (NY)

Salam persaudaraan dari Partai Komunis Indonesia berhubung dengan Kongres saudara jg. ke-15.

Djakarta 11 Djanuari 1951.
Sekretaris Central Comite
(D. N. Aidit)

Masaalah² Strategi dari Peperangan Revolusioner di Tiongkok

V

BAB V

Defensif jang Strategis

DIDALAM bab ini saja akan membitjarakan masaalah² seperti dibawah ini:

1. Pertahanan aktif dibandingkan dengan pertahanan pasif;
2. Persiapan daripada kontra-kampanje terhadap expedisi-pemusnaan;
3. Pengunduran jang strategis;
4. Ofensif jang strategis;
5. Masaalah² mengenai permulaannja kontra-ofensif;
6. Masaalah² mengenai pemusatan pasukan²;
7. Peperangan jang bergerak (ber-pindah² tempat);
8. Peperangan untuk mentjapai ketentuan² jang segera; dan
9. Peperangan pemusnaan.

1. Pertahanan aktif dibandingkan dengan pertahanan pasif.

Kenapa saja memulai uraian ini dengan soal mendjalankan peperangan defensif? Ketika Front Persatuan Nasional Tiongkok jang pertama hantjur, revolusi mengindjak masa perang-klas jang meruntjing dengan musuh, jang ketika itu merupakan kekuasaan politik jang penting sedang kita merupakan suatu detasemen jang ketjil. Makaitu, semendjak permulaan sekali kita harus bertempur melawan kampanje²-pengepungan musuh. Ofensif kita sangat rapat hubungannja dengan hal mematahkan kampanje² tersebut, dan kemungkinan perkembangan kita bergantung seluruhnja kepada sukses kita dilapangan itu. Proses jang mengachiri kampanje² tersebut lazimnja berbentuk suatu djalan jang ber-belok² dan ber-liku², djadi tidak berbentuk suatu djalan jang lurus. Masaalah kita jang pertama dan jang paling penting jalah, bagaimana kita dapat menjimpan kekuatan kita dan menanti saat (kesempatan) untuk memukul musuh. Djadi masaalah jang paling sulit dan paling penting buat operasi² Tentera Merah jalah masaalah mengenai pertahanan strategis.

Selama sepuluh tahun jang lalu pada kita sering timbul dua pendapat jang bertentangan mengenai soal defensif jang strategis. Jang satu adalah pendapat jang memandang rendah musuh dan jang lain jalah ketakutan kepada musuh. Sikap memandang rendah musuh telah mengakibatkan kekalahan² dari detasemen²-gerilja kita jang banjak dan — dalam beberapa hal — telah menjebabkan gagalnja Tentera Merah untuk menerobos kampanje²-pengepungan.

Pemimpin² dari detasemen²-gerilja jang pertama tidak mempunjai pengertian jang tepat tentang situasi diantara kita dan musuh. Suksesnja suatu pemberontakan jang mendadak didalam suatu tempat tertentu, atau suksesnja suatu pemberontakan dan desersi dari Pasukan² Putih (Kuo Min Tang) didalam keadaan tertentu jang baik atau didalam keadaan jang (sungguh²) genting, apabila tidak segera diketahui, menjebabkan adanja pandangan rendah terhadap musuh. Dilain fihak pemimpin² itu tidak mengerti kelemahan² mereka sendiri, seperti kurangnja pengalaman dan ketjilnja djumlah pasukan² mereka. Makaitu aktivitetnja dipimpin melalui djalan jang salah. Ini berarti melutjuti sendjata setjara rochani, jang berachir dengan gagalnja berbagai detasemen-gerilja.

Tjontoh² dari kekalahan² sematjam itu kita dapati di Haifung-Lufung, diprovinsi Kwantung, dimana Tentera Merah pada tahun 1928 memandang rendah musuh dan mengalami kekalahan; di Hunan-Honan-Anhwei, dimana Tentera Merah pada tahun 1932 kehilangan kemerdekaan untuk mengadakan aksi didalam kontra-kampanje terhadap Expedisi-Pemusnaan Keempat, oleh karena menganggap bahwa Kuo Min Tang telah mendjadi sematjam „kekuatan jang dibantu". Banjaklah tjontoh daripada kegagalan², jang disebabkan oleh ketakutan terhadap musuh.

Sebagai kebalikan sikap memandang rendah musuh, seperti dalam hal² tersebut diatas itu, soal memandang kekuatan musuh dan soal memandang rendah kekuatan kita sendiri

dapat menjebabkan diterimanja kompromis[2] jang tidak perlu, oleh sebab mana pertahanan mendjadi dilutjuti sendjatanja setjara rochani dan detasemen[2]-gerilja atau Tentera Merah mengalami kekalahan[2] atau daerah-Soviet mendjadi hilang. Tjontoh jang paling terang tentang hilangnja daerah[2]-Soviet jalah hilangnja daerah-Soviet Pusat selama Expedisi-Pemusnaan Kelima. Kesalahan ini timbul dari pendirian kanan. Tetapi kesalahan jang demikian itu biasanja didahului oleh kesalahan kiri, jalah memandang rendah musuh. Avonturisme militer, jang pada tahun 1932 hendak menjerang kota[2] besar, mengakibatkan adanja pertahanan jang pasif selama Expedisi-Pemusnaan Kelima jang menjusul kemudian.

Tjontoh jang paling terang tentang ketakutan terhadap musuh jalah politik-djalan-mundur dari Chang Kuo-tao. Kekalahan angkatan darat bagian Barat di Ho Hsi merupakan kebangkrutan seluruhnja dari politik tersebut.

Pertahanan jang aktif dinamakan djuga defensif jang ofensif atau pertahanan dengan menggunakan peperangan jang menentukan. Pertahanan jang pasif dinamakan djuga pertahanan se-mata[2] atau pertahanan melulu, dan itu sebenarnja adalah pertahanan jang keliru. Hanja pertahanan jang aktif sadjalah pertahanan jang sesungguhnja, jaitu mempertahankan dengan maksud untuk ganti mengadakan serangan-balasan dan untuk madju kedepan. Sepandjang pengetahuan saja tidak ada buku militer, jang pantas disebut demikian, tidak ada pemimpin militer jang tjerdik, dari zaman dulu ataupun dari zaman modern, di Tiongkok ataupun diluarnja, jang tidak menentang pertahanan jang pasif, baik strategis maupun taktis. Hanjalah seorang dungu atau seorang pengelamun sadjalah jang setudju dengan pertahanan jang pasif itu. Toh ada orang[2] sematjam itu dan pertahanan jang sematjam itupun benar[2] didjalankan. Ini adalah suatu langkah jang keliru didalam sedjarah militer — suatu pernjataan daripada konservatisme, jang harus kita tentang habis[2]an.

Ahli[2] militer dari negeri[2] imperialis jang baru sadja berkembang, seperti Djerman dan Djepang, dengan tegas mengandjurkan keuntungan[2] daripada ofensif jang strategis dan menjalahkan defensif jang strategis. Azas jang sematjam itu setjara fondamentil tidak berguna buat perang-Soviet atau peperangan nasional di Tiongkok. Ahli[2] militer itu menundjukkan sebagai suatu kekurangan jang penting dari defensifnja tidak mampunja mereka itu mendorong Rakjat untuk berbuat. Sebaliknja, defensif itu malahan akan merusak moril Rakjat. Tetapi hal itu hanja dapat berlaku di-negeri[2], dimana perdjuangan klas adalah sengit dan dimana keuntungan[2] dari sesuatu peperangan se-mata[2] djatuh ketangan klas jang berkuasa atau partai jang berkuasa. Hal ini langsung bertentangan dengan perang-Soviet atau peperangan nasional kita.

Dengan sembojan mempertahankan daerah[2]-Soviet atau mempertahankan Tiongkok kita dapat mempersatukan bagian-terbanjak jang sebesar mungkin daripada Rakjat untuk berdjuang hanja buat s a t u tudjuan, oleh karena kita mendjadi korban penindasan dan agresi. Soviet Uni djuga mengalahkan musuh[2]nja dengan melakukan perang defensif selama perang-saudara. Mereka mendjalankan peperangan tsb. tidak hanja dengan sembojan mempertahankan Soviet[2] terhadap serangan Pasukan[2] Putih jang diorganisasi oleh negara[2] imperialis, tetapi mereka djuga melaksanakan mobilisasi militernja dengan sembojan mempertahankan ibu-kota, ketika mereka sedang mempersiapkan Revolusi Oktober. Suatu peperangan defensif jang strategis tidak hanja mematahkan anasir[2] musuh-politik; soal jang paling pokok jalah, bahwa ia dapat membangunkan bagian[2] jang terbelakang daripada masa untuk turut dalam perdjuangan.

Marx mengatakan, bahwa sesudah terdjadi suatu pemberontakan, tidak boleh ada sesaatpun dimana serangan terhenti. Ini berarti bahwa massa jang turut didalam pemberontakan dan mengalahkan musuh dengan mendadak, tidak boleh memberikan satu kesempatanpun kepada klas jang berkuasa untuk mengatur kembali dirinja atau untuk mendapatkan kembali kekuasaan politiknja; mereka harus menggunakan seluruh waktunja jang tepat, untuk mengachiri kekuasaan regim dalam negeri. Ini adalah sama-sekali benar. Tetapi itu tidak berarti, bahwa sesudah kedua fihak tersangkut didalam benturan militer sedangkan musuh — unggul dan melakukan tekanannja atas kita, kita lalu tidak boleh mengadakan tindakan[2] defensif. Hanja orang dungu klas satu sadjalah jang dapat mempunjai fikiran sematjam itu.

Seluruh peperangan kita dimasa jang lalu terdiri atas serangan[2] terhadap Kuo Min Tang, tetapi dalam pada itu dikatakan setjara militer, kita menggunakan bentuk mematahkan expedisi-pemusnaan.

Dikatakan setjara defensif kita mengulangi selingan[2] (variasi) daripada defensif dan ofensif. Tidak ada bedanja apakah kita mengatakan bahwa ofensif kita menjusul defensif kita, ataukah sebaliknja, oleh karena masaalahnja jang pokok jalah mematahkan expedisi[2]-pemusnaan. Sebelum expedisi-pemusnaan dipukul mundur, adalah defensif

dan begitu pengepungan itu dipatahkan, maka dimulailah ofensif. Djadi hanjalah ada dua tingkat dari satu soal jang sama, sebab kampanje-pengepungan jang satu dengan tjepat menjusul jang lainnja. Dari kedua tingkat ini, tingkat jang paling ruwet dan penting (vital) jalah tingkat defensif, jang mengandung beberapa masaalah jang berhubungan dengan soal mematahkan pengepungan. Azas jang fondamentil ialah azas menerima pertahanan jang aktif dan menolak pertahanan jang pasif.

Djika kekuatan Tentera Merah mengatasi kekuatan musuh, maka pada waktu jang demikian itu, didalam perang-saudara pada umumnja tidak akan digunakan lagi defensif jang strategis. Pedoman kita jg. fondamentil mendjadi ofensif jang strategis. Perubahan jang demikian itu sama-sekali bergantung kepada perubahan didalam perbandingan-kekuatan antara kita dan musuh. Pertahanan satu²nja, jang akan tetap ada, akan mengandung sifat jang parsiil (sebagian²). Tidak akan ada lagi defensif jang strategis seperti pada waktu sekarang ini. Sekarang ini, defensif jang strategis berkedudukan sama atau masih lebih penting daripada ofensif jang strategis.

2. Persiapan daripada kontra-kampanje terhadap expedisi-pemusnaan.

Djika kita tidak selalu bersedia-sedia dengan setjukupnja terhadap expedisi-pemusnaan jang dirantjangkan musuh, kita sudah pasti akan terdesak kepada kedudukan (posisi) jang pasif dan akan terpaksa melakukan pertempuran² jang mendadak, dengan tidak punja bajangan kemenangan. Oleh sebab itu, adalah sangat penting, bahwa kita, bersama dengan persiapan daripada musuh untuk mengadakan expedisi-pemusnaan, harus mempersiapkan suatu kontra-kampanje. Menentang persiapan jang demikian itu adalah perbuatan ke-kanak²an jang mentertawakan.

Disinipun terdapat suatu masaalah sukar jang mengakibatkan timbulnja pendapat² jg. bertentangan. Jaitu: kapan kita harus menetapkan ofensif kita dan beralih keusaha mempersiapkan suatu kontra-kampanje? Sebab djika kita madju dengan kemenangan, musuh berada didalam defensif dan persiapan mereka untuk kampanje-pengepungan (jang menjusul) dilakukan setjara diam² (rahasia); adalah sangat sukar untuk menentukan, kapan ofensif (jang baru) akan dimulai. Djika persiapan kita untuk kontra-kampanje dimulai terlalu tjepat, hal itu dapat mengurangi keuntungan²nja serangan, kadang² malahan dapat mempunjai pengaruh jang tidak dikehendaki atas Tentera Merah dan Rakjat daerah-Soviet. Sebab, tindakan² terpenting jang berhubungan dengan persiapan itu adalah tindakan² buat pengunduran militer dan mobilisasi politik. Djika persiapan dimulai terlalu tjepat, hasilnja jalah, bahwa kita me-nunggu² musuh jang tidak muntjul². Maka akan terpaksalah kita melakukan suatu ofensif jg. baru. Kadang² musuh memulai ofen-

Mao Tse-tung (nomor tiga dari kiri) bersama segerombolan kader2 Tentera Revolusioner, Buruh dan Tani jang dibentuk sesudah pemberontakan tahun 1927.

sifnja, sedangkan kita masih asjik mengembangkan ofensif kita. Hal itu membawa kita kedalam keadaan jang sulit. Oleh sebab itu, soal memilih waktu jang tepat untuk memulai persiapan itu mendjadi suatu masaalah jang sangat penting sekali.

Waktu jang tepat itu harus ditetapkan mengingat, baik keadaan kita sendiri maupun keadaan musuh, dan mengingat perbandingan antara keduanja itu. Keadaan daripada musuh harus mengandung keterangan² tentang keadaan² politik, militer, dan keuangannja, dan tentang pendapat umum (didaerah mereka). Dalam mengupas keterangan² jang sematjam itu harus benar² diperhitungkan kekuatan musuh seluruhnja. Besarnja kekalahan mereka dimasa jang lalu tidak boleh di-lebih²kan. Meskipun begitu, harus kita perhatikan pertentangan² dalam barisan musuh, kesukaran² keuangan mereka, dan akibat² daripada kekalahan² mereka dimasa jang lalu. Dari fihak kita, tidak boleh kita lebih²kan besarnja kemenangan² kita dimasa jang lalu, djuga tidak boleh diketjilkan pengaruhnja kemenangan² itu atas musuh.

Mengenai waktu kapan persiapan² itu harus dimulai, pada umumnja dapat dikatakan, bahwa terlalu mendahului waktu adalah lebih baik daripada terlambat, oleh karena jang pertama kurang memberikan kerugian² daripada jang belakangan. Keuntungan daripada persiapan jang terlalu mendahului waktu jalah, bahwa ia menutup kemungkinan akan adanja keadaan-bahaja dan menempatkan kita kedalam kedudukan jang tidak dapat di kalahkan setjara fondamentil.

Masaalah² jang penting selama persiapan jalah: tindakan² buat mengundurkan Tentera Merah, mobilisasi politik, pengluasan Tentera Merah, perlengkapan tentera itu dengan uang dan makanan, dan pembasmian anasir² musuh politik.

Mempersiapkan pengunduran Tentera Merah berarti, bahwa ia tidak boleh berdjalan kearah jang merugikan, tidak boleh madju terlalu djauh, djuga tidak boleh mendjadi terlalu letih. Semua ini harus diperhatikan oleh pasukan²-induk Tentera Merah pada saat sebelum dimulainja ofensif umum dari musuh. Pada saat jang demikian itu, perhatian jang terutama dari Tentera Merah harus ditudjukan kepada soal mempersiapkan pertempuran² dengan teratur, soal memperoleh makanan jang tjukup dan soal memperbesar serta mendidik pasukan² mereka sendiri.

Masaalah jang terpenting didalam kontra-kampanje melawan expedisi-pemusnaan jalah mobilisasi politik. Ini berarti, bahwa pasukan² kita dan Rakjat didaerah-Soviet harus diberitahukan dengan djelas, tegas dan lengkap tentang ofensif jang mengantjam dan jang tak dapat dihindarkan dari musuh, dan tentang bahaja besar jang dapat ditimbulkan Soviet² dan Rakjat. Disamping itu harus diberitahukan tentang kelemahan musuh, sjarat² jang baik bagi Tentera Merah dan daerah-Soviet, kemauan kita jang teguh untuk mendapatkan kemenangan, dan pedoman kita bekerdja. Tentera Merah dan Rakjat seluruhnja harus dikerahkan untuk berdjuang melawan expedisi-pemusnaan, guna mempertahankan daerah-Soviet.

Ketjuali mengenai rahasia² militer, mobilisasi politik harus didjalankan setjara terang²an dan harus djuga dilakukan se-gala²nja untuk mentjapai semua pembela² daripada Soviet². Soal jang vital didalam kewadjiban itu jalah mobilisasi para kader.

Pengluasan daripada Tentera Merah harus dilakukan menurut dua djalan. Pada satu fihak harus diperhatikan tingkat kesedaran politik jang ber-matjam² dari Rakjat didaerah-Soviet dan keadaan dimana Tentera Merah berada serta kemungkinan besarnja kekalahan mereka didalam kontra-kampanje seluruhnja.

Tidak perlu lagi dikatakan bahwa perlengkapan makanan dan keuangan tentera adalah menentukan didalam kontra-kampanje. Harus ditjurahkan perhatian kepada kemungkinan diperpandjangnja kampanje musuh dan kepada kebutuhan² materiil jang minimum, per-tama² dari Tentera Merah dan, kemudian dari Rakjat selama kontra-kampanje seluruhnja.

Tidak boleh ada kekurangan sikap jang tegas terhadap anasir² musuh politik. Tetapi kita tidak boleh terlalu ketakutan terhadap pengchianatan mereka dan karenanja melakukan tindakan² preventif (untuk mentjegah) jang melewati batas. Tuan² tanah, kaum pedagang dan kaum tani kaja harus diperlakukan dengan sangat hati², terutama dengan djalan pendjelasan politik untuk mengambil hati mereka agar bersikap netral, dan dengan djalan meminta massa Rakjat untuk mengawasi mereka. Hanja terhadap beberapa orang jang paling berbahaja sadja harus diambil tindakan² jang keras, umpamanja penangkapan. Besarnja sukses suatu kontra-kampanje sangat rapat hubungannja dengan tempo dilakukannja kewadjiban² persiapan itu. Memandang rendah musuh, jang mengakibatkan diabaikannja persiapan dan ketakutan kepada musuh, jang mengakibatkan panik menghadapi serangan musuh, adalah pernjataan² tidak baik jang dengan tegas harus ditentang. Apa jang kita perlukan jalah djiwa jang bersemangat tetapi tenang, dan aktivitet jang lebih besar tetapi teratur.

Ruangan kebudajaan

KARL MARX *

Disusun oleh : D.N. Aidit
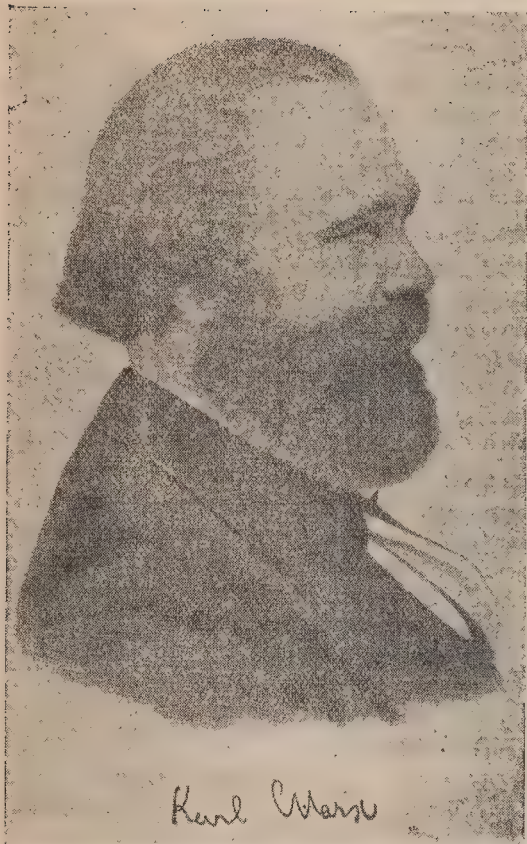
Pendahuluan

NAMA Karl Marx dikenal orang setjara luas diseluruh dunia. Oleh ratusan djuta proletar dan lain2 massa pekerdja ia diakui sebagai pemimpin dan gurunja. Dalam adjaran2 Marx (Marxisme) massa pekerdja melihat pandji2 perdjuangannja. Adjaran2 Marx adalah sendjata teori bagi massa pekerdja. Semua tulisan Marx, semua tulisan pengikut2 Marx, menundjukkan djalan menudju kebebasan semua pekerdja, semua kaum jang tertindas.

Bagi Rakjat Indonesia nama Marx bukan nama jang asing lagi. Bagi golongan jang paling madju di Indonesia, Marxisme sudah diterima sebagai satu2nja sendjata teori untuk menudju kebebasan Rakjat. Kita mendengar kabar, bahwa tgl. 1 Mei jang lalu (tahun 1950) dirajakan setjara besar2an oleh Rakjat Indonesia di-kota2 besar. Pada hari itu kaum buruh ber-dujun2 menudju ke-tanah2 lapang untuk merajakan hari besarnja. Ditanah lapang Merdeka di Djakarta diadakan rapat raksasa jang dihadiri oleh lebih kurang 500.000 orang. Ini adalah rapat jang paling besar jang pernah diadakan di Djakarta. Gambar Marx se-besar2nja dipasang oleh kaum buruh ditanah lapang Merdeka. Disamping gambar Marx didjedjerkan gambar2 Engels, Lenin, Stalin, Mao Tse-tung, jaitu pengikut Marx jang paling terkemuka dan djuga sudah dikenal baik oleh Rakjat Indonesia.

1 Mei adalah hari kemenangan klas buruh berkat pimpinan Marxisme. Adakah satu kekuatan jang dapat menjangkal, bahwa Marx dan Marxisme sudah mempunjai akar2nja jang kokoh di-tengah2 Rakjat Indonesia? Orang boleh ngomong ngalor-ngidul sesuka-sukanja, tetapi kebenaran ini tidak dapat disangkalnja, sebagaimana djuga ia tidak dapat menjangkal, bahwa pada satu waktu semua Rakjat Indonesia, semua manusia di-dunia ini, akan bebas dari semua penindasan.

Kaum burdjuis diseluruh dunia: kaum bankir, kaum industrialis sendjata, kaum penghasut perang, mereka memusuhi adjaran2 Marx. Djuga antek2 dan agen2 burdjuis memusuhi Marxisme. Pada mulanja kaum burdjuis berusaha menghalangi penjebaran adjaran Marx dengan djalan mengadakan komplotan2 rahasia, tidak dengan terang2an. Mereka berusaha melemparkan pengaruh Marx dengan djalan jang ditjari2, dengan tipuan2. Tetapi pengaruh adjaran Marx atas kaum proletar telah terdjamin dalam perdjuangan jang tak mengenal damai guna pernjataan setjara teori jang benar mengenai kepentingan2 dan kewadjiban2 proletariat, dan guna penglaksanaannja didalam praktek. Setelah ternjata dengan djalan ini tidak berhasil, tidak bisa melenjapkan adjaran2 Marx, kaum burdjuis berusaha memberi arti jang lain pada maksud Marx jang sebenarnja, dengan melewati kaki-tangannja. Dari sinilah timbulnja pemalsu2 Marxisme seperti Kautsky, Bernstein, Trotsky, Scheidemann, Ebert, Noske, Henderson dll. dan sekarang kita kenal

---

*) Antara lain diambil dari tulisan F. Engels, V. I. Lenin, Paul Lafargue, Wilhelm Liebknecht dan V. Adoratsky.

dengan nama Attlee, Bevin, Drees, Schuman, Jouhaux, Tito, Rankovitsj, Nehru dll. Di Indonesia djuga kita kenal manusia tukang palsu sematjam ini seperti Sjahrir, Tan Malaka, Darsono dll, jaitu kaum sosial-imperialis, orang² jang mengaku sosialis tetapi tidak lain daripada kaki-tangan imperialis jang paling litjik dan busuk.

Massa kaum buruh dan massa pekerdja lainnja sudah mendapat kepastian dari pengalaman²nja sendiri akan kebenaran teori Marx. Setjara praktis mereka sudah mendjadi jakin bahwa tidak ada djalan lain untuk mempertahankan kepentingan²nja dan untuk kebebasan mereka dari tindasan kemelaratan dan exploitasi ketjuali djalan jang sudah ditundjukkan oleh Marx.

Berkat adjaran² Marx kita generasi sekarang makin dekat pada kebebasan seluruh umat manusia. Berkat Marxisme di-seperenam bagian dunia sudah berdiri negara sosialis, jaitu Soviet Uni. Soviet Uni sekarang sudah berumur 33 tahun dan makin hari bertambah kuat. Berkat Marxisme, Rakjat sudah dibebaskan dari imperialisme di Polandia, Rumania, Hongaria, Bulgaria, Tjekoslowakia, Albania, Tiongkok, Viet Nam dan Korea. Dengan ini semuanja berarti, bahwa setengah daripada seluruh umat manusia sudah dibebaskan dari imperialisme. Berkat Marxisme perdjuangan untuk perdamaian makin hari bertambah kuat, karena Marxisme membawa umat manusia kearah hidup damai dan sedjahtera. Hingga sekarang seperempat daripada umat manusia (500 djuta manusia) sudah menanda-tangani seruan perdamaian Stockholm. Berkat Marxisme persatuan dan aksi kaum buruh, persatuan dan aksi Rakjat, diseluruh dunia dan di-tiap² negeri makin bertambah kuat.

Kawan dan lawan mesti mengakui kebesaran Marx. Marx didjundjung tinggi oleh klas proletar dan massa pekerdja lainnja diseluruh dunia, ia disenangi dan ditjintai oleh ber-djuta² kaum revolusioner — dari Siberia sampai ke Kalifornia, disemua bagian Eropah, Amerika, Asia, Afrika dan Australia. Sebaliknja Marx dibentji dan ditakuti oleh klas² jang mau mempertahankan adanja exploitasi oleh manusia atas manusia jang lain. Selama hidupnja Marx lebih banjak hidup dalam pembuangan, pemerintah absolut maupun republiken melemparkan dia dari daerah kekuasaannja. Marx mempunjai banjak musuh, tetapi satu kenjataan bahwa Marx tidak mempunjai musuh perseorangan, semua musuhnja adalah musuh-klas dan musuh sosialisme-ilmunja.

Nama Marx akan dikenal berabad-abad, demikian pula pekerdjaannja!

Orang besar inilah jang kita tjoba mengenalnja dengan kumpulan tulisan pendek ini.

Barangkali, kalau Marx masih hidup, hanja Marxlah jang bisa menulis tentang Marx sebagai mestinja. Dengan tulisan singkat ini, kita hanja mengumpulkan sedikit bahan² jg. sekedar dapat memberikan gambaran tentang orang besar ini.

RIWAJAT HIDUP RINGKAS

Marx adalah orang jang pertama-tama jg. memberi dasar ilmu pada sosialisme, dan bersamaan dengan itu pada seluruh gerakan buruh dizaman kita ini. Ia lahir pada 5 Mei 1818 dikota Treves, di Prusia. Ajahnja adalah seorang ahli hukum, seorang Jahudi jang pada tahun 1824 mendjadi penganut Protestantisme. Keluarganja termasuk orang baik², hidup berkebudajaan, tetapi tidak revolusioner. Sesudah menamatkan sekolah menengah (**gymnasium**) di Trier, Marx mula² memasuki universitet di Bonn, kemudian universitet Berlin, dimana dia beladjar hukum. Tetapi Marx mempergunakan sebagian besar dari waktunja untuk beladjar sedjarah dan filosofi. Pada achir peladjaran universitetnja pada tahun 1841, ia membikin disertasi (sematjam udjian sekolah tinggi) tentang filosofi **Epicurus.** Pada waktu itu Marx masih menganut idealisme **Hegel.** Di Berlin ia termasuk golongan „Hegelian Kiri" (golongan **Bruno Bauer** dll) jang berusaha menarik kesimpulan² jang bersifat athéis dan revolusioner dari filosofi Hegel.

Sesudah menamatkan universitet Marx menudju Bonn dimana dia akan mendjadi profesor. Politik pemerintah pada waktu itu adalah reaksioner terhadap profesor² jang beraliran kiri. Dalam tahun 1832 **Ludwig Feuerbach** ditendang dari kedudukannja dan tahun 1832 sekali lagi ia ditolak untuk memberi peladjaran. Tahun 1841 profesor muda, Bruno Bauer, dilarang memberi peladjaran di Bonn. Semua kedjadian² ini memaksa Marx meninggalkan tjita²-nja untuk mentjapai kedudukan dalam lingkungan pengadjaran-tinggi. Perkembangan fikiran² Hegelianisme Kiri di Djerman pada waktu itu adalah tjepat sekali. Ludwig Feuerbach terutama, sesudah tahun 1836 mulai mengkritik théologi dan memihak materialisme, jang pada tahun 1841 mentjapai puntjak dalam konsepsi²nja (**Das Wesen des Christentums, Hakekat daripada Kristen**) dalam tahun 1843 terbitlah bukunja **Grundsätze der Philosophie der Zukunft (Dasar daripada Filosofi Masa-datang**). Semuanja ini memperkuat kaum Hegelian Kiri, sehingga kemudian **Engels,** teman bekerdja dan teman sefaham dari Marx, menulis bahwa dengan demikian kaum Hegelian Kiri mendjadi penganut-penganut Feuerbach.

Oleh burdjuis radikal diprovinsi Rein, jang ada hubungannja dengan kaum Hegelian Kiri, didirikan pada tahun 1842 suatu suratkabar oposisi **Rheinische Zeitung** (**Berita Rein**). Marx dan Bruno Bauer diminta mendjadi pembantu² jang terpenting, dan bulan Oktober 1842 Marx mendjadi pemimpin-redaksi dan pindah dari Bonn ke Cologne, tempat kedudukan surat-kabar tsb. Dibawah pimpinan Marx surat-kabar jang berhaluan revolusioner-demokratis itu makin lama makin terkenal. Bersamaan dengan madjunja surat-kabar ini pemerintah reaksioner mengadakan sensor jang berlipat-ganda kerasnja, dan menindasnja sama sekali sedjak 1 Djanuari 1843. Untuk membela kedudukan suratkabar ini Marx mengundurkan diri sebagai redaktur, tetapi ternjata usaha ini tidak berhasil, **Rheinische Zeitung** tetap ditindas.

Pada tahun 1843 Marx kawin di Kreuznach dengan **Jenny von Westphalen**, temannja diwaktu ketjil dan sudah mendjadi tunangannja sedjak ia masih studen. Isterinja berasal dari keluarga reaksioner, jaitu keluarga kaum bangsawan Prusia. Kakak lelaki daripada Jenny ialah Menteri Dalam Negeri Prusia dalam salah satu masa jang paling reaksioner antara tahun 1850—58. Pada musim rontok tahun 1843 Marx pergi ke Paris dengan maksuk menerbitkan madjalah radikal diluar negeri, bersama-sama dengan Arnold Ruge, djuga seorang Hegelian Kiri. Hanja satu nomor dari madjalah ini jang terbit, jaitu dengan memakai nama **Deutsch-Französche Jahrbücher** (Almanak Djerman-Perantjis). Penerbitannja tak diteruskan berhubung dengan kesulitan² menjiarkannja dengan djalan rahasia di Djerman, djuga berhubung dengan tidak-setianja Ruge. Dalam tulisannja jang dimuat dalam nomor satu²nja dari madjalah ini Marx sudah muntjul sebagai seorang revolusioner, ia mempertahankan pendiriannja „mengkritik segala jang ada dengan tidak kenal ampun", terutama „mengkritik pakai sendjata", dan dia berseru pada massa dan pada **proletariat.**

Bulan September 1844 Frederick Engels datang ke Paris untuk beberapa hari dan sedjak itu ia mendjadi sahabat Marx jang paling karib. Ke-dua²nja mengambil bagian jang aktif dalam penghidupan jang tidak tenteram daripada golongan revolusioner di Paris. Di Paris inilah kemudian adjaran² **Proudhon** mendapat kedudukan jang sangat penting. Tetapi kemudian Marx mengadakan perhitungan dan pembersihan diri dari adjaran² Proudhon jang berbau idealis itu. Ini didjelaskan oleh buku Marx jang bernama **Kemiskinan Filosofi** (**Misère de la Philosophie**) sebagai bantahannja terhadap buku Proudhon jang bernama **Filosofi daripada Kemiskinan (Philosophie de la Misère).** Sedjalan dengan perdjuangan mereka jang hebat terhadap adjaran² sosialisme burdjuis-ketjil, mereka mengerdjakan teori dan taktik daripada **sosialisme** proletar jang revolusioner. Dalam tahun 1845, atas hasutan pemerintah Prusia, Marx dipaksa meninggalkan Paris sebagai seorang revolusioner jang berbahaja. Dari Paris ia menudju ke Brussel (Belgia). Dalam musim semi tahun 1847 Marx dan Engels menggabungkan diri kedalam lingkungan propaganda jang bernama „Bund der Kommunisten" (Serikat Kaum Komunis). Dalam kongres kedua daripada perserikatan ini, jaitu bulan November 1847 di London, Marx dan Engels mengambil tempat jang terkemuka, dan atas perintah perserikatan ini mereka berdua menjusun **Manifes Partai Komunis** jang tersohor itu, jang diterbitkan dalam bulan Februari 1848. Dengan setjara terang dan keahlian jang luar biasa, manifes ini menggambarkan konsepsi baru bagi dunia. Manifes ini menjatakan, bahwa materialisme jang tjotjok mesti meluaskan diri sampai kepada seluruh kehidupan sosial; ia mengemukakan dialektik sebagai doktrin (adjaran) evolusi jang paling luas dan mendalam; teori perdjuangan-klas dan peranan revolusioner daripada proletariat jang meliputi seluruh dunia dan sedjarah sebagai pentjipta suatu masjarakat Komunis, suatu dunia baru.

Tahun 1848 terdjadilah revolusi² burdjuis di-negeri² Eropah. Revolusi² ini merupakan pekerdjaan jang setengah² dan berachir dengan kemenangan kontra-revolusi.

Ketika Revolusi Pebruari 1848 meletus, Marx diasingkan dari Belgia. Dari Belgia dia kembali ke Paris, sesudah Revolusi bulan Maret, ia menudju ke Cologne di Djerman. Sedjak 1 Djuni 1848 sampai 19 Mei 1849 diterbitkan **Neue Rheinische Zeitung (Berita Rein Baru)** di Cologne dengan Marx sebagai pemimpin redaksi. Adjaran Marx mendapat kekuatan selama massa revolusi tahun 1848-49, sebagaimana ia kemudian diperkuat oleh semua gerakan proletar dan demokrasi disemua negeri diseluruh dunia. Kemenangan kontra-revolusi di Djerman per-tama² mengadakan tindakan² terhadap Marx, dan pada 16 Mei 1849 mengasingkan Marx dari Djerman. Pertama-tama ia pergi ke Paris lagi, tetapi dari sana ia diasingkan lagi sesudah demonstrasi tgl. 13 Djuni 1849. Sesudah itu ia pergi ke London, dan disanalah ia hidup hingga adjalnja.

Marx hidup sebagai orang buron. Kemiskinan sering menjerang dengan hebatnja atas Marx dan keluarganja. Djika Engels tidak memberi pertolongan uang pada Marx, ia bukan hanja tidak sanggup menjempurnakan

buku **Kapital** jang dikerdjakannja selama empat-puluh tahun, buku jang tersohor itu, tetapi mau tidak mau ia akan mati kelaparan. Dengan menjendiri dari lingkungan kaum pelarian, Marx mengembangkan adjaran materialis didalam beberapa tulisan jang bersedjarah, dipergunakannja sebagian besar daripada waktunja untuk peladjar ekonomi politik. Ilmu ekonomi politik dibikin revolusioner oleh Marx dalam bukunja **Sumbangan pada Kritik atas Ekonomi Politik (Contribution to the Critique of Political Economy, 1859)** dan Kapital (Djilid I, 1867).

Masa hidup-kembali daripada gerakan² demokrasi pada achir tahun lima-puluhan dan permulaan tahun enam-puluhan dari abad ke 19 sekali lagi memanggil Marx untuk mendjalankan aktivitet politik. Tanggal 28 September 1864 didirikanlah di London **Perserikatan Kaum Pekerdja Internasional** (International Working Men's Association). Marx adalah djiwa daripada organisasi ini. Ia berdjasa dalam membikin pidato pertama dalam Internasionale ini, dalam membikin resolusi², pengumuman², manifes². Disamping mempersatukan gerakan buruh diberbagai negeri, disamping berdjuang setjara praktek dan teori melawan ber-matjam² bentuk jang tidak-proletar (non-proletar), Marx berusaha mendapatkan taktik² umum mengenai perdjuangan proletar bagi klas buruh diberbagai negeri. Sesudah djatuhnja Komune Paris (1871) Marx menulis buku **Perang Sivil di Perantjis (The Civil War in France)**, dimana ia menganalise kedjadian ini setjara tadjam, sesuai dengan kenjataan dan dengan keahliannja jang luar-biasa, dengan memberi manfaat dan dengan semangat revolusioner. Sesudah djatuhnja Komune Paris dan sesudah Internasionale Pertama dipetjah oleh kaum Bakuninis, adalah tidak mungkin bagi organisasi itu untuk mempertahankan markasbesarnja di Eropah. Sesudah Kongres Internasionale Pertama di Den Haag (tahun 1872) Marx melaksanakan pemindahan Dewan Umum daripada Internasionale ke New York. Internasionale Pertama telah menjelesaikan kewadjibannja jang bersedjarah.

Pekerdjaan terus-menerus didalam Internasionale dan aktivitet dilapangan teori makin banjak, merusak kesehatan Marx sama sekali. Ia meneruskan pekerdjaannja dilapangan ekonomi politik dan menjempurnakan **Kapital**, mengumpulkan sedjumlah banjak bahan² baru, mempeladjari ber-matjam² bahasa (misalnja bahasa Rusia), tetapi karena sakitnja ia tak dapat menjelesaikan Kapital.

Pada tgl. 2 Desember 1881, Jenny, isterinja jang ditjintainja meninggal dunia. Pada 14 Maret 1883, dengan tenteram Marx meninggal diatas kursi-malasnja. Dia dikubur diantara kuburan isterinja dan Lenchen (Helene Demuth), seorang pembantu rumahtangga jang sudah diangkat mendjadi anggota keluarga Marx, di Highgate Cemetery, London.

(**bersambung**).

„Sepatah kata jang terachir atas peringatan jang diberikan oleh Tuan Bullock didalam pidatonja bersangkutan dengan Karl Marx dan adjaran-adjarannja jang dikatakan „merusak". Pertama kali, saja mesti memprotes terhadap utjapan provokatif sematjam ini didalam konferensi dimana hadir wakil-wakil serikat sekerdja dari berbagai aliran dan kejakinan politik. Kedua kalinja, saja hendak memperingatkan Tuan Bullock bahwa jg. dikatakan „perusak" ini sedang berusaha menghantjurkan kekuasaan jg. sedang gontjang dari pemerintah kolonial Inggeris, Belanda, Perantjis dan Amerika di Asia untuk kemerdekaan nasional dan untuk tingkatan penghidupan jang lebih baik".

M. G. Mendis

(Achir pidatonja dimuka Konferensi I.L.O. di Bandung, Desember 1950).

Ibu, Aku Pahlawan Anti - Perang

Untuk adikku Zoya

Ibu, aku takut
siapa itu Syngman Rhee dan Mac Arthur
jang membakar dan membunuh di Korea ?

Ibu, apakah anak-anak di Korea
masih bisa bermain-main dan bersekolah
bernjanji riang seperti aku.........
dan masih punja ajah-ibu tempat
tjurahan suka dan duka ?

Ibu, kita djangan ngungsi lagi
penuh tuma makan gaplek
dan abangku jang tinggal satu
djangan lagi diburu-buru peluru
hanja karena tjinta-merdeka !

Ibu, untuk apa mesti tambah
lagi pemuda tewas dan invalid
jatim-piatu dan gadis-gadis menangis ?
djangan lagi Ibu, djangan
bom dan nafsu mengalgodjo Bahagia.........

Ibu, tidak boleh ada Korea kedua
aku bentji segala Syngman Rhee dan Mac Arthur
karena itu : Aku kini Pahlawan Anti-Perang !

Sadjak : *Klara Akustia*
Gambar : *Pablo Picasso*

Resensi Film

BER-TURUT² telah diputar di Djakarta dua film RRT dan dua film Soviet, jaitu **The Birth of New China** (Lahirnja Tiongkok Baru), **Daughters of China** (Puteri² Gerilja Tiongkok), **The Tale of Siberian Land** (Tjeritera Tanah Siberia) dan **The Third Stroke** (Serangan Ketiga). Dibawah ini kita muat resensi pendek atas keempat-empat film tersebut.

Lahirnja Tiongkok Baru

Film ini adalah sebuah film dokumentasi, jang menggambarkan lahirnja Tiongkok Baru. Ia dimulai dengan sidang pertama dari Dewan Konsultatif Politik Rakjat, jang membitjarakan dan menerima baik Konstitusi, Bendera, Lagu dan Lambang Negara Baru: Republik Rakjat Tiongkok. Kita menjaksikan pemimpin² besar Rakjat Tiongkok berbitjara: Liu Shao-chi, Chu Teh, Chou En-lai, Kuo Mo-jo, Soong Ching Ling, dan banjak lagi. Dan sebagai puntjak dari pidato² itu kita mendengarkan pemimpin Rakjat Tiongkok jang terbesar: Mao Tse-tung. Kita menjaksikan Proklamasi berdirinja negara baru itu di Tien An Men (bekas istana kaisar), Peking, jang dipimpin oleh Ketua Mao sendiri, dan kita djuga menjaksikan perajaan jang dilakukan serentak pada tanggal 1 Oktober 1949 jang bersedjarah itu disemua kota² besar diseluruh Tiongkok. Film Lahirnja Tiongkok Baru mendjadi saksi akan kegembiraan jang tiada bandingannja dari seluruh lapisan Rakjat Tiongkok: kaum buruh dan murid² sekolah, kaum intelektuil dan kaum tani, pradjurit² dan pemimpin² Rakjat, dalam menjambut lahirnja negara baru, negara jang bagi mereka berarti: kemerdekaan, demokrasi dan perdamaian.

Lahirnja Tiongkok Baru adalah lebih daripada sebuah film sadja. Ia djuga suatu pakuan daripada kemenangan revolusioner jang gilang-gemilang, daripada titik-baru dalam sedjarah kemanusiaan, titik jang akan menamatkan riwajat imperialisme dari benua Asia.

★

Puteri² Gerilja Tiongkok

Film ini menggambarkan kisah dari pahlawan² Tionghoa dan Korea didalam peperangan anti-fasis Djepang didaerah Manchuria. Ia melukiskan keuletan dan keberanian Rakjat Tiongkok, termasuk kaum wanitanja, didalam perdjuangan mereka membebaskan diri dari kungkungan fasisme Djepang. Film tersebut berachir dengan meninggalnja sembilan pahlawan gerilja puteri didalam sungai, setelah berhasil mendatangkan banjak korban difihak Djepang dan setelah dapat menjelamatkan ibu-pasukan mereka dari kepungan tentera musuh. Demikianlah, film Puteri² Gerilja Tiongkok adalah tjontoh daripada heroisme revolusioner, tjontoh daripada kepahlawanan Rakjat jang tak terbatas nilainja. Ketjuali itu, film tersebut djuga mengandung peladjaran, bagaimana tjaranja mengatasi kekurangan bahan makanan dan obat²an, pendek mengatasi kekurangan² jang biasa dihadapi oleh suatu peperangan gerilja.

Sepandjang film ini bertjorak realis, dan meskipun tekniknja belum setingkat dengan film² Soviet, tetapi ia sungguh suatu reputasi jang harus dibanggakan dari Tiongkok Baru, jang telah melahirkan seniman² jang mempunjai harapan besar serta kemungkinan² jang tak terbatas.

★

Tjeritera Tanah Siberia

Tjeritera Tanah Siberia melakonkan seorang komponis-musikus, Andrei Balashov, bekas murid konservatorium, dan jang selama 4 tahun perang dunia kedua bertempur di-front², antara lain dalam mempertahankan Moskow. Ketika peperangan habis dan ia bertemu dengan teman²nja lama: Natasha, penjanji, dan Boris, pianis, Andrei merasa sangat gelisah, karena pertama, ia merasa bahwa dunia musik bukan tempatnja lagi, dan kedua, karena mentjurigai Boris, pianis jang lantjar itu, kalau² ia menaruh kasih kepada Natasha, gadis jang ditjintai Andrei. Kegelisahannja tidak djuga berkurang, meskipun salah seorang profesor menjatakan kepada Andrei, bahwa ia tetap seniman jang mempunjai harapan besar. „Ada seniman²", kata profesor tersebut, „jang hanja peniru² jang tjakap (brilliant imitators) belaka, tetapi seniman jang sesungguhnja ialah mereka jang besar daja-mentjiptanja". Diliputi oleh keinginan hendak mengasingkan diri dari dunia musik, Andrei pulang ke Siberia. Dengan sangat kebetulan, ketika ia disebuah desa, bertemu ia dengan Nastya, anggota dari barisan Palang Merah wanita, jang ber-tahun² bersama dengan Andrei di front. Nastya bekerdja pada sebuah rumah makan, dan tiba² timbul keinginan Andrei untuk di-hari²

Sabtu memainkan akordeon dirumah makan itu. Hari Sabtu pertama datang. Andrei memainkan djari²nja diatas akordeon dan melagukan njanjian² Siberia kuno, jang diikuti oleh njanjian bersama dari semua penduduk desa jang makan-minum disitu, tua-muda, laki-perempuan, menjanjikan lagu² jang gembira dan mengharukan. Ketika semua bertepuk-tangan, Andrei teringat akan Boris dan Natasha waktu mereka main digedung konservatorium. Andrei lari kesebuah kamar dan kegelisahannja kembali memuntjak.

Pemilik rumah makan itu dan beberapa penduduk desa lainnja mengikuti Andrei dan meminta Andrei supaja memainkan lagi akordeonnja. Andrei masih menolak, tetapi permintaan jang kuat itu achirnja tidak bisa dielakkan, dan dengan tak sedar Andrei memulai lagi permainannja. Sedang bermain itulah dia mulai merasakan, betapa bahagianja bernjanji bersama Rakjat. Disinilah lahirnja seniman Rakjat jang mulai mendjadi sedar. Dan ketika setjara kebetulan djuga ia bertemu kembali dengan Natasha, ia dengan sedar dan bangga menjatakan: „Disini aku bertemu dengan Rakjatku. Mereka dulu djuga mempertahankan Moskow dan memenangkan Stalingrad. Rakjat ini membantu aku untuk pertjaja. Aku mulai bermain, aku menjanjikan lagu² Rakjat. Sekarang, aku membutuhkan Rakjat ini seperti mereka membutuhkan musikku".

Dalam lakon pertjintaan jang berkisar diantara Andrei — Natasha — Boris — Nastya dan Yasha (seorang sopir desa), achirnja Nastya menikah dengan Yasha dan Andrei dengan Natasha. Boris, seniman jang hanja „brilliant imitator" itu tidak bisa mengerti, mengapa Natasha memilih Andrei daripada dia sendiri. Boris tidak mengerti bahwa dirinja sudah djatuh kelembah individualisme, sebab terpisah dari Rakjat.

Achir film ini menggambarkan ketika Andrei, dibantu oleh sebuah orkes simfoni, memainkan gubahannja jang terbaru, jaitu sebuah oratorio simfoni (membatja sjair dengan diiringi oleh musik simfoni). Gubahan Andrei jang baru itu ialah: „Tjeritera Tanah Siberia". Dilukiskan didalamnja sedjarah Siberia semendjak di-indjak² oleh Tsar sampai kepada suksesnja pembangunan sosialis. Suara Andrei menggeletar ketika ia mengutjapkan: „Disini Lenin merentjanakan revolusi. Dari sini Stalin kembali ke Rusia untuk memimpin pemberontakan". Suaranja menggeletar karena penuh kebanggaan jang takkan kundjung habis, bahwa tanah-airnja, Siberia, mendapat kehormatan mendjadi tempat dua pemimpin besar: Lenin dan Stalin merentjanakan revolusi, jang telah merubah djalannja sedjarah itu. Dan puntjak oratorio simfoni Andrei Balashov menjatakan dengan pasti dan kuat: „Rentjana Stalin jg. besar telah mendjadikan Siberia sehat dan djaja!"

Demikianlah, film Tjeritera Tanah Siberia mengandung arti jang sangat banjak dan berharga. Ia menggambarkan orang² Soviet dengan kehidupan, perasaan, tjinta dan kegembiraannja. Ia melukiskan, bagaimana harmoni antara kepentingan bersama dan kebahagiaan perseorangan. Ia melukiskan, bagaimana besarnja tjinta tanah-air orang² Soviet, dan ia melukiskan djuga manusia² matjam apakah jang telah dilahirkan oleh negara sosialis jang pertama itu. Achirnja, Tjeritera Tanah Siberia adalah bukti dalam wudjud film, bahwa hanja negara sosialis sadjalah jang bisa memberikan kemungkinan² jang tak terbatas bagi usaha mentjipta para seniman umumnja, dan kemanusiaan seluruhnja.

Film berwarna Soviet ini, jang dalam hal teknik djuga tidak kalah sedikitpun dengan film² Hollywood jang mana sadja, sungguh suatu bukti, bagaimana superiornja kesenian Soviet dibandingkan dengan kesenian burdjuis, suatu bukti, bahwa realisme sosialis jang terpadu dengan romantik revolusioner adalah satu²nja bentuk kesenian jang bisa mengabdi kepada Rakjat, mengabdi kepada tjita² jang paling luhur: tjita² membebaskan kemanusiaan.

★

Serangan Ketiga

Serangan Ketiga ini adalah sebuah film semi-dokumenter. Ia menggambarkan pertempuran² dipegunungan Sapan, jaitu pertempuran² jang terdjadi sesudah kekalahan tentera Hitler di Stalingrad. Tergambar dalam film tersebut bagaimana djatuhnja moral opsir² dan pradjurit² sewaan Hitler sesudah mereka mengalami kekalahan di Stalingrad. Tidak sedikit diantara mereka jang mendjadi gila. Banjak opsir² jang mendjadi panik hanja kalau mendengar perkataan „Stalingrad" sadja. Hitler sendiri sudah benar² mendjadi setengah-gila ketika salah seorang djenderalnja meminta idin untuk menarik pasukan²nja dari pegunungan Sapan. Sebaliknja, meskipun menghadapi kesukaran² jang bagaimanapun besarnja, pradjurit², apalagi opsir² Soviet tetap sabar dan ulet, tetapi tabah dan berani melakukan semua tugas²nja. Dan keuletan serta ketabahan ini dipimpin oleh seorang pemimpin jang terbesar dalam zaman kita sekarang ini: Stalin, manusia badja jang sangat tenang itu. Keterangan daripada ketenangan itu hanjalah

(bersambung dihalaman 51).

ISTILAH MARXIS

KAPITAL:

Hubungan sosial jang tertentu jang membikin **alat² produksi** dan segala matjam **barang dagangan** lainnja jang ada dalam tangan burdjuasi mendjadi alat **penghisapan** (exploitasi) atas kaum buruh ; atau dengan pendek, **nilai²** jang ada dalam tangan kaum **kapitalis** untuk menghasilkan **nilai-lebih.** (Lihat **Kerdja Upahan, Produksi**). „Kapital adalah tenaga jang dibekukan (tenaga mati — dead labour) jang, seperti vampir (setan seperti kampret jang menghisap darah orang jg. sedang tidur, menurut dongengan; penj.), hanja hidup dengan menghisap tenaga hidup, dan semakin hidup semakin ia banjak menghisap (tenaga) kerdja" (Marx). „Kapital adalah suatu hubungan produksi sosial jang ditentukan menurut sedjarah, jang istimewa" (Lenin). „Mesin pemintal kapas ialah mesin untuk memintal kapas. Hanja dalam keadaan jang tertentu ia mendjadi kapital. Kalau dipisahkan dari keadaan² ini, ia adalah sama dengan sedikit kapital seperti emas, dengan sendirinja ia adalah **uang**, atau seperti gula adalah harga daripada gula" (Marx).

Konsentrasi Kapital (Penumpukan Kapital) : Expansi (pengluasan) kapital dengan djalan „mengubah sebagian dari nilai-lebih mendjadi kapital, tidak untuk memenuhi kebutuhan² seseorang sendiri atau nafsu kaum kapitalis, tapi untuk produksi baru" (Lenin).

Sentralisasi Kapital : Berpadunja kapital dengan penggabungan beberapa perusahaan mendjadi satu. Sentralisasi bisa berupa suatu proses damai, umpamanja organisasi daripada maskapai² andil, atau suatu proses kekerasan, sebagai pernjataan jang langsung daripada persaingan kapitalis jang mentjekek, misalnja bila kapitalis besar menelan saingan-saingannja jang lebih lemah.

Susunan Organis daripada Kapital : Hubungan antara penanaman kapital tetap (gedung², mesin², bahan² mentah, bahan bakar = constant capital) dengan kapital jang tiada tetap (pembelian **tenaga-kerdja**) dalam sesuatu perusahaan atau industri. Satu „susunan organis jang tinggi" berarti susunan dengan kapital tetap lebih besar daripada kapital jang tiada tetap melebihi ukuran rata² dalam masjarakat.

KAPITALISME :

Produksi barang dagangan pada tingkat kemadjuan jang tertinggi, pada waktu **tenaga-kerdja** sendiri mendjadi barang dagangan ; susunan masjarakat dimana **alat² produksi** dimiliki oleh beberapa orang, oleh kaum kapitalis. Massa (orang banjak) tidak memiliki alat² produksi ; mereka menghasilkan kekajaan negeri, tetapi ketjuali sebagian daripadanja, jang tidak sampai mentjukupi penghidupan mereka, jang mereka terima dalam bentuk **upah** sebagai pembajaran tenaga-kerdja mereka, kekajaan itu dimiliki oleh kaum kapitalis. Dalam kapitalisme „produksi bersifat sosial, pemilikannja bersifat perseorangan".

„**Kapital** bukanlah barang, tetapi suatu hubungan sosial jang tertentu. Barang², alat² produksi dan segala matjam **barang dagangan** lainnja jang ada dalam tangan burdjuasi itu sendiri bukanlah kapital. Hanja suatu sistim sosial tertentu membikin barang² ini mendjadi alat² **penghisapan,** mengubahnja mendjadi pendukung daripada hubungan sosial itu, jang kita namakan kapital" (Marx).

MONOPOLI:

Gabungan daripada kaum **kapitalis** jang menguasai sebagian besar, kadang² pun seluruhnja, **produksi** daripada beberapa barang-dagangan. Kapitalisme monopoli adalah zaman kekuasaan monopoli² jang mentjerminkan kemenangan daripada produksi setjara besar²-an dan **konsentrasi** serta **sentralisasi** daripada **kapital.** Masa antara tahun 1860-1870 memperlihatkan „tingkat jang tertinggi, puntjak daripada kemadjuan persaingan merdeka ; monopoli masih dalam tingkat jang hampir tak kelihatan, tingkat permulaan" (Lenin) ; pada tahun 1914 monopoli telah mendjadi dasar daripada seluruh kehidupan ekonomi disegenap dunia kapitalis.

Tetapi terbentuk dan tumbuhnja monopoli² tidak melenjapkan persaingan diantara kaum kapitalis. „Monopoli, jang telah tumbuh dari persaingan merdeka, tidak melenjapkan persaingan merdeka, tetapi hidup berdampingan dengan dia dan boleh dikatakan berputar disekitarnja, dan sebagai akibatnja menimbulkan beberapa pertentangan jang sangat tadjam, pergeseran dan bentrokan". „Digantikannja persaingan merdeka oleh monopoli adalah merupakan tjorak jang pokok, inti daripada **Imperialisme**" (Lenin).

Berita Partai:

Pimpinan Harian CC PKI

Dengan ini CC PKI mengumumkan Pimpinan Harian CC PKI jang terdiri dari 5 anggota Politbiro, jaitu saudara²:

Alimin, Aidit, Lukman, Njoto dan **Sudisman.**

Sebagai pimpinan Sekretariat CC PKI dipilih saudara² **Aidit** dan **Sudisman.**

Semua surat-menjurat hanja sah djika ditandatangani oleh salah satu diantara kedua saudara ini dan dibubuhi tjap Partai.

Dengan ini pengumuman CC PKI tgl. 10 Djuni 1950 (jang menjatakan bahwa surat² harus ditandatangani oleh saudara² Sudisman atau Djaetun) t i d a k berlaku lagi.

Sebagai ketua fraksi PKI dalam Parlemen sementara RI oleh CC PKI ditentukan saudara **Sakirman** dengan saudara **Pardede** sebagai wakilnja.

Sebagai Redaksi madjalah Partai (Bintang Merah) CC PKI menentukan saudara²: **Pardede, Lukman, Aidit** dan **Njoto.**

CC PKI untuk sementara bertempat di Djalan Kernolong No. 4, Djakarta (d.a. Saudara P. Pardede).

Djakarta, 7 Djanuari 1951.

Diumumkan oleh:
Sekretariat CC PKI
(Sudisman)

Bentuk² Monopoli :

Kartel : Suatu persetudjuan diantara beberapa perusahaan jang terutama sekali meliputi harga untuk menentukan pendjualan barang² dagangan mereka. Dalam hal lainnja masing² firma tetap berdiri sendiri.

Sindikat : Kontak (hubungan) jang lebih rapat daripada dalam kartel diantara perusahaan², sebab perusahaan² kehilangan kebebasannja dalam perniagaan ; pendjualan, dan kadang² pembelian bahan² mentah, dilakukan oleh sindikat.

Trust : Peleburan (fusi) daripada berbagai perusahaan jang pemiliknja mendjadi pesero² (aandeelhouder) dalam trust itu jang sekarang mendjadi satu perusahaan dengan satu direksi.

Kombinasi (kongsi) : Suatu „fusi daripada perusahaan² perseorangan jang dalam beberapa hal mempunjai hubungan dalam proses produksi ...... misalnja, pabrik logam berfusi dengan perusahaan tambang arang-batu (batu-bara) jang menjediakan arang-batu dan kokas (arang-batu jang gasnja, dll, telah dikeluarkan) untuknja" (Leontiev). Fusi dari dua perusahaan ini dengan perusahaan industri ketiga jang ada hubungannja, umpamanja sadja, pabrik pembikinan mesin, dinamakan „kombinasi vertikal".

Korporasi : Kombinasi raksasa dari monopoli² dan perusahaan² perseorangan jang meliputi matjam produksi jang sangat berlainan, jaitu jang tidak mempunjai hubungan, (tambang² batu arang, pabrik² kapas, pelajaran, surat²-kabar, toko² obat, dll.). Perkembangan daripada perusahaan bentuk perseroan dan turut ambil bagiannja dengan aktif serta tjampur tangannja **bank²** menjediakan hubungan² finansiil untuk menggabungkan seluruh golongan² perusahaan serupa itu. (Lihat **Finans-Kapital).**

SURABAJA

Sesudah diadakan pemilihan, jang langsung dilakukan oleh semua anggota diseluruh Seksi, maka dalam rapatnja pada tanggal 20 dan 22 Desember 1950, pimpinan SC Surabaja mengalami pembaharuan. Sesudah terhadap semua tjalon² dilakukan kritik dan otokritik setjara bolsewik, baik mengenai ketjakapan organisasi, pengertian teori, maupun mengenai karakternja, maka terpilihlah sebagai Sekretaris Umum: Kawan **Ruslan.**

Sedjak pembaharuan itu, semua surat-menjurat jang sah dari SC Surabaja harus ditandatangani oleh Kawan Ruslan dengan dibubuhi tjap Partai.

Alamat-sementara tetap di **Djalan Maspati Gg. 4/19 Surabaja.**

DJAKARTA-RAYA

Djuga Seksi Djakarta-Raya pada tanggal 3 Djanuari jang baru lalu melakukan pemilihan pimpinan SC. Berbeda dengan di Surabaja, pemilihan ini tidak dilakukan langsung oleh anggota², tetapi oleh utusan² dari OsC-OsC (Tandjung Priok, Senen, Tanah Abang dan persiapan OsC Djatinegara), sesudah OsC-OsC tersebut mengadakan konferensi² untuk pemilihan pimpinan SC itu. Sebagai pimpinan SC terpilih Kawan² **P. Pardede, Sukadi** dan **S. Utarjo.**

Surat-menjurat dari SC Djakarta-Raya harus ditandatangani oleh Sekretaris Umum atau wakilnja, jaitu Kawan P. Pardede atau Sukadi.

Untuk sementara, SC Djakarta-Raya bertempat di **Dj. Kernolong No. 4, Djakarta,** disatu tempat dengan Central Comite dan Bintang Merah.

LAMPUNG TENGAH

Dengan bertempat di Metro No. 15a, Seksi Lampung Tengah djuga telah mengadakan pembaharuan susunan pimpinan SC. Terpilih sebagai Sekretaris Umum: Kawan **St. Kajo.**

MAGETAN

OsC Magetan semendjak tg. 14 Desember 1950 telah diaktifkan kembali. Sekretaris Umumnja jalah Kawan **Partoatmodjo**, dengan dibantu oleh beberapa Sekretaris Bagian.

Alamat sementara d.a. **Sdr. Sugriwo, Genengan, Goranggareng,** dan segala surat² harus ditandatangani oleh Sekretaris Bagian dengan diketahui oleh Sekretaris Umum.

PRIANGAN

Pada tgl. 17 Desember 1950, Seksi Comite PKI Priangan telah mengadakan pertemuan ramahtamah di Bandung jang dihadiri oleh wakil² dari hampir semua Partai politik dan Organisasi, kesemuanja kira² 200 orang. Wakil Pemerintah dan wakil Gubernur Militer, begitu djuga kalangan pers nampak hadir.

Sekretaris Umum SC PKI Priangan, kawan Sw. Lagiono, dalam kata pembukaannja, antara lain mengatakan, bahwa setiap anggota Partai Komunis dengan sendirinja adalah seorang patriot. Djuga kawan P. Pardede, selaku wakil CC, memberikan uraian jang pada pokoknja memperkuat keterangan kawan Sw. Lagiono. Diterangkan tentang azas perdjoangan PKI, jakni memperdjoangkan tertjapainja masjarakat sosialis di Indonesia dimana semua alat² produksi dimiliki dan dipergunakan untuk kepentingan Rakjat-banjak. Selandjutnja diterangkan, bahwa bagaimanapun djuga, masjarakat sosialis itu hanja bisa ditjapai sesudah melalui Republik Demokrasi Rakjat, suatu maksimum jang bisa ditjapai pada masa sekarang ini. Dan Republik Demokrasi Rakjat itu, hanja bisa ditjapai dengan terlebih dahulu membatalkan KMB dan lain² perdjandjian dengan kaum imperialis.

Sesudah itu 15 wakil Partai politik, organisasi massa, wakil pemerintah dan wakil Gubernur Militer mengadakan sambutan atas berdirinja SC PKI Priangan itu. Wakil Partai politik dan wakil² organisasi massa, begitu djuga wakil Persatuan Artis, semua menjambut berdirinja Seksi Comite PKI dengan gembira dan diantara pembitjara dengan terus terang mengakui, bahwa organisasi massa jang dipimpinnja itu mustahil dapat bertindak revolusioner kalau tidak dipimpin oleh Partai jang revolusioner jaitu Partai Komunis.

Pertemuan ramah-tamah itu diachiri dengan rasa persaudaraan.

Selandjutnja perlu diperhatikan, bahwa dalam BM no. 8 (hal. 258), dalam berita tentang SC Priangan, nama Ukar hendaknja dibatja: **Tjokro.**

(sambungan: RESENSI FILM)

satu, jaitu: karena Stalin mendasarkan semua langkah² dan tindakannja atas adjaran² Marx, Engels dan Lenin. Dalam memikirkan strategi jang besar itu, tidak sekedjappun Stalin lupa akan Rakjatnja. Sebaliknja, selalu ia ingat akan keadaan di-front² maupun keadaan dibelakang front² itu. Film ini memperkenalkan kepada kita, bagaimana Stalin, dialektikus dan ahli-strategi jang besar itu, mendjalankan pimpinannja.

Jang menggambarkan pertempuran², film Serangan Ketiga adalah dokumenter, sedangkan jg. selebihnja (termasuk jg. menggambarkan Stalin, Zhukov, Woroshilov, dll.) adalah film dalam studio.

Serangan Ketiga memperlihatkan bagaimana besarnja kontribusi Soviet-Uni dalam peperangan patriotik anti-fasis.

Kita menanti datangnja film² realis dan progresif lainnja.

Isinja diluar tanggungan Pertjitakan N.V. H. Mij. „PERSATUAN".